



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
2017



EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti • Kelas V SD



SD
KELAS
V



EDISI REVISI 2017

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti



SD

KELAS

V

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.kemdikbud.go.id> atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Edisi

Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

viii, 120 hlm. : illus. ; 29,7 cm.

Untuk SD Kelas V

ISBN 978-602-282-210-3 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-282-215-8 (Jilid 5)

1. Katolik -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

282

Penulis : FX. Dapiyanta. dan Marianus Didi Kasmudi

Nihil Obstat : FX. Adi Susanto. S.J.

25 Februari 2014

Imprimatur : Mgr. John Liku Ada

22 Maret 2014

Penelaah : Antonius Sinaga, Adi Susanto, Matias Endar Suhendar dan Vinsensius a Paolo Darmin Mbula.

Pereview : M. Irawan Kasmiandi

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2014 ISBN 978-979-1274-81-4 (jilid 5)

Cetakan Ke-2, 2017 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Cambria, 12 pt.

Kata Pengantar

Pantaslah kita semua bersyukur kepada Allah yang Mahakuasa atas terbitnya buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang telah direvisi dan diselaraskan sesuai perkembangan Kurikulum 2013.

Agama terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yakobus 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama, dan mewujudkan sikap beragama peserta didik yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Untuk itu pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain: kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, cinta kasih, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Nilai-nilai karakter itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para siswa itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. Selaras dengan itu, pendidikan agama Katolik secara khusus bertujuan membangun dan membimbing peserta didik agar tumbuh berkembang mencapai kepribadian utuh yang semakin mencerminkan diri mereka sebagai gambar Allah, sebab demikianlah “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia” (Kejadian 1:27). Sebagai makhluk yang diciptakan seturut gambar Allah, manusia perlu mengembangkan sifat cinta kasih dan takut akan Allah, memiliki kecerdasan, keterampilan, pekerti luhur, memelihara lingkungan, serta ikut bertanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara. [Sigit DK: 2013]

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Akan tetapi pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya untuk memahami dan menjalankan ajaran iman Katolik.

Buku ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Sesuai dengan pendekatan yang dipergunakan dalam Kurikulum 2013, siswa didorong untuk mempelajari agamanya melalui pengamatan terhadap sumber belajar yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Lebih-lebih untuk usia remaja perlu ditantang untuk kritis sekaligus peka dalam menyikapi fenomena alam, sosial, dan seni budaya.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan dengan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas ajaran iman Katolik berterima kasih kepada pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kerja sama yang baik selama ini mulai dari proses penyusunan kurikulum hingga penulisan buku teks pelajaran ini.

Jakarta, Februari 2017
Koordinator Tim Penulis Buku

Komisi Kateketik KWI

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Pendahuluan.....	vi
Bab 1 Pribadi dan Lingkunganku.....	1
A. Perempuan dan Laki-Laki Diciptakan Sebagai Citra Allah.....	2
B. Perempuan dan Laki-Laki Dipanggil untuk Berkembang.....	8
C. Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi.....	13
D. Perempuan dan Laki-Laki Sederajat.....	18
Bab 2 Yesus Kristus.....	23
<i>Bagian Pertama</i> Perjanjian Lama.....	23
A. Daud Sang Pemimpin.....	24
B. Raja Salomo yang Bijaksana.....	30
C. Ester Perempuan Pemberani.....	36
D. Kejayaan dan Keruntuhan Israel.....	43
<i>Bagian Kedua</i> Yesus dalam Perjanjian Baru.....	47
E. Maria dan Elisabet Menanggapi Rencana Allah.....	48
F. Yesus Taat pada Allah.....	54
G. Yesus Mengajarkan Pengampunan.....	58
H. Yesus Memanggil Orang Berdosa.....	64
I. Yesus Menderita, Wafat, dan Bangkit.....	69
J. Roh Kudus menguatkan Hati Para Rasul.....	78
K. Roh Kudus Dicurahkan ke dalam Hati Setiap Orang.....	83
Bab 3 Gereja.....	89
A. Terlibat dalam Hidup Menggereja.....	89
B. Hidup Bersama yang Dijiwai Roh Kudus.....	95
Bab 4 Masyarakat.....	101
A. Terlibat dalam Pelestarian Lingkungan.....	101
B. Kejujuran dan Keadilan.....	107
C. Memohon Bantuan Roh Kudus.....	112
Daftar Pustaka.....	116
Profil Penulis.....	117
Profil Penelaah.....	118
Profil Editor.....	119
Profil Ilustrator.....	119

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan anak, pendidikan memiliki tempat dan peran yang amat strategis. Melalui pendidikan, anak dibantu dan distimulasi agar dirinya berkembang menjadi pribadi yang dewasa secara utuh. Begitu juga dalam kehidupan beragama dan beriman, pendidikan iman mempunyai peran dan tempat yang utama. Meski perkembangan hidup beriman pertama-tama merupakan karya Allah sendiri yang menyapa dan membimbing anak menuju kesempurnaan hidup berimannya, namun manusia bisa membantu perkembangan hidup beriman anak dengan menciptakan situasi yang semakin erat dan mesranya hubungan anak dengan Allah. Dengan demikian, pendidikan iman tidak dimaksudkan untuk mencampuri secara langsung perkembangan hidup beriman anak yang merupakan suatu misteri, tetapi untuk menciptakan situasi dan iklim kehidupan yang membantu serta memudahkan perkembangan hidup beriman anak. Pendidikan pada umumnya, merupakan hak dan kewajiban utama dan pertama orang tua. Demikian pula dengan pendidikan iman, orang tua lah yang memiliki hak dan kewajiban pertama dan utama dalam memberikan pendidikan iman kepada anak-anaknya. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat dan lingkungan di mana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai di keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam kebersamaan dengan jemaat yang lain. Perkembangan iman dilakukan pula dengan bantuan pastor, katekis, dan guru agama. Negara mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan iman masing-masing. Salah satu bentuk dan pelaksanaan pendidikan iman adalah pendidikan iman yang dilaksanakan secara formal dalam konteks sekolah yang disebut pelajaran agama. Dalam konteks Agama Katolik, pelajaran agama di sekolah dinamakan Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti yang merupakan salah satu realisasi tugas dan perutusannya untuk menjadi pewarta dan saksi Kabar Gembira Yesus Kristus.

Melalui Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, peserta didik dibantu dan dibimbing agar semakin mampu memperteguh iman terhadap Tuhan sesuai ajaran agamanya, dengan tetap memperhatikan dan mengusahakan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang beragam demi terwujudnya persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan Agama Katolik bertujuan membangun hidup beriman kristiani peserta didik. Membangun hidup beriman Kristiani, berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus yang memiliki keprihatinan tunggal untuk mewujudkan Kerajaan Allah dalam hidup manusia. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, yaitu situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesatuan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

B. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan Agama Katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama Katolik. Hal ini dilakukan dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Secara lebih tegas dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan salah satu usaha untuk memampukan peserta didik berinteraksi (berkomunikasi), memahami, menggumuli, dan menghayati iman. Dengan kemampuan berinteraksi antara pemahaman iman, pergumulan iman, dan penghayatan iman itu diharapkan iman peserta didik semakin diperteguh.

C. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: Situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup, yang dirindukan oleh setiap orang dari berbagai agama dan kepercayaan.

D. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Katolik

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dibahas secara lebih mendalam sesuai tingkat kemampuan pemahaman peserta didik adalah:

1. Pribadi peserta didik

Aspek ini membahas pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berrelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

2. Yesus Kristus

Aspek ini membahas bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

3. Gereja

Ruang lingkup ini membahas makna Gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

4. Masyarakat

Ruang lingkup ini membahas secara mendalam hidup bersama dalam masyarakat sesuai firman/sabda Tuhan, ajaran Yesus, dan ajaran Gereja.

E. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui proses 5M, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Meski menjadi salah satu ciri Kurikulum 2013, pendekatan ini bukanlah merupakan pendekatan satu-satunya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan pola pembelajaran yang lain sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Selain pendekatan saintifik, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan kateketis sebagai ciri pembelajarannya. Pendekatan kateketis berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan sebagai pembentuk karakter peserta didik. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri peserta didik, jika ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama Katolik. Tahapan proses pendekatan kateketis adalah:

1. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan,
2. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci,
3. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

Pribadi dan Lingkunganku

Sebagai anak kelas V SD yang tumbuh dan berkembang, di usia sekitar 11-12 tahun, kita mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang pesat. Dalam segi jasmani, tubuh kita terasa makin besar dan makin tinggi. Demikian pula dalam kehidupan rohani kita mengalami perkembangan akal dan budi, yang meliputi bakat, kecerdasan, dan perasaan.

Pada usia ini, seharusnya kita mampu mengenal dan menemukan jati diri. Hal itu bisa dialami, apabila kita mampu menerima diri sebagai perempuan atau laki-laki. Selain itu, untuk menjadi pribadi yang baik, kita harus mampu mengarahkan diri dalam suasana kerja sama, saling menghargai, dan saling melengkapi seturut kehendak Allah, Sang Pencipta.

Kita harus menyadari bahwa Allah menciptakan kita sebagai citra-Nya. Laki-laki dan perempuan sama-sama dipanggil Allah untuk berkembang. Perkembangan tersebut akan kita alami, dalam kerja sama yang saling melengkapi. Hal ini mencerminkan sikap saling menghormati dan saling menghargai, di dalam kesederajatan dan kesepadanan.

Bab 1 “Pribadi dan Lingkunganku” ini dijabarkan ke dalam empat pokok bahasan, yaitu:

- A. Perempuan dan Laki-Laki Diciptakan sebagai Citra Allah
- B. Perempuan dan Laki-Laki Dipanggil untuk Berkembang
- C. Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi
- D. Perempuan dan Laki-Laki Sederajat

Pokok-pokok bahasan ini diharapkan dapat membantu untuk makin menyadari bahwa kita semua, perempuan atau laki-laki, dipanggil Allah untuk berkembang. Kita dituntut untuk mampu bekerja sama, saling menghargai, dan saling melengkapi.

A. Perempuan dan Laki-laki Diciptakan sebagai Citra Allah

1. Pembukaan

Pada hakikatnya manusia, sebagai citra Allah, bukan hanya menempatkan kedudukan istimewa manusia di hadapan Allah penciptanya, tetapi sekaligus menegaskan kesepadanan antara manusia laki-laki dan perempuan di hadapan Allah. *TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia."*(Kej. 2:18)

Doa

Allah, Bapa yang Mahabaik,
Engkau telah menciptakan kami perempuan dan laki-laki
yang memiliki ciri berbeda satu sama lain.
Hari ini kami akan belajar tentang jati diri kami
Sebagai perempuan dan laki-laki dalam terang iman.
Bantulah kami supaya dapat menemukan diri
dan berkembang bersama sesuai dengan rencana-Mu sendiri.
Demi Kristus, Tuhan kami. Amin.

Allah Menciptakan Manusia: Laki-laki dan Perempuan

Di dalam masyarakat terdapat banyak pandangan yang berbeda-beda mengenai manusia, laki-laki dan perempuan. Jika kita baca secara cermat atau kita dengarkan dengan penuh perhatian, penggalan kisah berikut ini pun mencerminkan pandangan dan perlakuan masyarakat terhadap manusia laki-laki dan perempuan. Marilah kita cermati kisah berikut:

Hadiah dari Ibu

Edo adalah anak laki-laki dari Ibu Elisabeth dan Bapak Donatus. Edo kini berusia 9 tahun. Sejak kecil, jika Edo berulangtahun, ayah dan ibunya selalu memberi hadiah mainan atau keperluan sekolah.

Hadiah mainan untuk Edo, di antaranya mobil-mobilan, pistol-pistol, robot, pedang mainan, dan sepeda berwarna merah.

Edo mempunyai adik perempuan bernama Elda. Beberapa hari yang lalu, Elda berulang tahun yang ketiga. Sebagaimana ayah ibunya selalu memberikan hadiah kepada Edo, mereka juga memberi hadiah istimewa kepada Elda adiknya. Ayah dan Ibu, menghadiahkan sebuah boneka yang cantik, berambut pirang, berpita ungu dan berbaju bunga-bunga berwarna merah jambu. Boneka untuk Elda juga bisa berkedip dan menyanyi jika disentuh.



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.1 Boneka cantik

Setelah bermain bersama, Elda nampak lelah dan tertidur. Edo merapikan dan menyimpan mainan mereka ke tempatnya masing-masing. Ketika hendak menyimpan boneka Elda, Edo menimang boneka itu sambil menyanyikan lagu “Nina Bobo”. Edo membelai rambut boneka itu dan terus menimangnya.

Ketika melihat Edo melakukan hal itu, Ibu menegur Edo dan meminta Edo untuk tidak melakukannya lagi.

Edo pun berhenti menimang boneka itu, kemudian menempatkan boneka milik Elda pada tempatnya.***

(sumber: Marianus Didi Kasmudi, SFK)

Jawablah pertanyaan- pertanyaan di bawah ini!

Jika gurumu memberi kesempatan, sampaikanlah pertanyaan atau tanggapan kepada gurumu.

- a. Apakah kamu pernah mendapat hadiah? Ceritakan secara singkat!
- b. Apakah perbedaan hadiah yang kamu terima sebagai anak laki-laki dan perempuan?
- c. Ajaran apa yang terkandung dalam cerita di atas?
- d. Mengapa Ibu melarang Edo bermain boneka?
- e. Mainan apa saja yang biasanya diberikan oleh orang tua untuk anak laki-laki dan anak perempuan?

Mainan/Permainan			
Anak Laki-laki		Anak Perempuan	
No.	Nama Mainan/Permainan	No.	Nama Mainan/Permainan
1)		1)	
2)		2)	
3)		3)	
4)		4)	
5)		5)	

- f. Apa perbedaan bentuk permainan untuk anak laki-laki dan anak perempuan yang ada di lingkungan masyarakatmu?
- g. Tuliskanlah pengalamanmu sendiri yang menunjukkan perbedaan sikap orang tua atau masyarakat terhadap anak laki-laki dan perempuan!
- h. Apakah perbedaan bentuk permainan antara laki-laki dan perempuan tersebut masih berlaku pada saat ini?

2. Laki-laki dan Perempuan memiliki Perbedaan Untuk Saling Melengkapi

Jika dicermati, kita akan semakin mengetahui bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan, baik secara fisik atau jasmani, maupun perbedaan psikis atau kejiwaan. Kita akan mencoba mengisi tabel di bawah ini, sehingga kita semakin menyadari perbedaan laki-laki dan perempuan.

- a. Tuliskan perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan.

Perbedaan fisik			
Laki-laki		Perempuan	
1)		1)	
2)		2)	
3)		3)	
4)		4)	
5)		5)	

- b. Tuliskan perbedaan kejiwaan antara laki-laki dan perempuan!

Perbedaan Kejiwaan			
Laki-laki		Perempuan	
1)		1)	
2)		2)	
3)		3)	
4)		4)	
5)		5)	

- c. Tuliskan perbedaan kodrati atau perbedaan yang tidak dapat diubah, antara laki-laki dan perempuan!

Perbedaan Kodrati			
Laki-laki		Perempuan	
1)		1)	
2)		2)	
3)		3)	

Perbedaan Kodrati			
Laki-laki		Perempuan	
4)		4)	
5)		5)	

- d. Sebagai citra Allah, sikap-sikap apa yang harus dikembangkan oleh perempuan dan laki-laki?

Sikap-sikap Laki-laki dan Perempuan sebagai Citra Allah	
1)	
2)	
3)	
4)	
5)	



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.2 Seorang bapak menggendong putranya

Setelah kita melengkapi tabel-tabel di atas, kita pun semakin menyadari bahwa pada umumnya perbedaan antara laki-laki dan perempuan lebih didasarkan pada pandangan serta perlakuan masyarakat terhadap laki-laki dan perempuan. Misalnya saja, pada zaman dahulu perempuan umumnya berambut panjang, sedangkan laki-laki berambut pendek. Hal itu menunjukkan perbedaan laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada kebiasaan, adat atau budaya semata. Pada zaman sekarang, banyak kaum perempuan yang memotong pendek rambutnya. Sebaliknya, kaum laki-laki memelihara rambutnya hingga panjang. Hal lain yang terjadi, misalnya memakai anting-anting, profesi, dan pakaian.

Dalam hal ini, kita menyadari bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang kodrati, yaitu perbedaan yang tidak bisa diubah. Misalnya, laki-laki tidak mungkin mengandung dan melahirkan anak. Kodrat artinya pemberian Tuhan tidak tergantikan oleh yang lain.

Penjelasan

- Laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan secara jasmaniah. Misalnya perbedaan suara, perbedaan bentuk badan, perbedaan rambut, perbedaan kelamin, dan perbedaan lain.
- Selain itu, laki-laki dan perempuan berbeda secara kejiwaan atau sifat-sifat dasarnya. Perbedaan kejiwaan laki-laki dan perempuan adalah perbedaan emosi

atau perasaan hati, perbedaan cara berpikir, serta perbedaan tugas atau peran. Misalnya: Perempuan memiliki perasaan yang lebih halus dibandingkan dengan perasaan laki-laki; Perempuan memiliki pola berpikir per bagian tidak utuh, sedangkan laki-laki berpikir secara lebih luas; Perempuan memiliki peran sebagai “yang merawat, memelihara, dan mengolah”, sedangkan laki-laki memiliki peran sebagai “yang mencari dan membuat.”

- c. Pada umumnya laki-laki dan perempuan dibedakan secara jasmaniah dan kejiwaan. Tetapi ada perbedaan kodrati atau perbedaan yang mendasar yang dikehendaki Tuhan, yaitu bahwa hanya perempuan yang bisa mengandung, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya. Namun tanpa laki-laki, perempuan pun tidak mungkin memiliki kemampuan untuk itu. Di dalam hal ini, perbedaan kodrati laki-laki dan perempuan, saling melengkapi dan menyempurnakan.
- d. Berdasarkan nilai-nilai Kristiani, baik laki-laki maupun perempuan perlu mengembangkan sikap keibuan, sikap merawat, menyukai keindahan, kreatif, bekerja keras, kepatuhan, penuh tanggungjawab, dan melindungi.

3. Membaca Cerita Kitab Suci

Di dalam Kitab Suci terdapat juga cerita tentang penciptaan manusia pertama. Marilah kita baca perikop kitab suci berikut secara cermat.

Tuhan Menciptakan Laki-laki dan Perempuan

(Bdk. Kej 1: 26-28)

²⁶Berfirmanlah Allah: “Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” ²⁷Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. ²⁸Allah memberkati mereka, lalu berfirman kepada mereka: “Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.”

Mendalami Cerita Kitab Suci

Untuk mendalami isi atau pesan Kitab Suci di atas, diskusikan bersama teman-temanmu. Hal itu akan semakin memperkaya pengetahuanmu. Di dalam kelompok, diskusikan juga pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Menurut ayat 27 itu, bagaimana Allah menciptakan manusia?
- b. Mengapa Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya?
- c. Dapatkah laki-laki dan perempuan hidup sendiri-sendiri? Mengapa?
- d. Dalam hal apa, manusia laki-laki dan perempuan dapat bekerjasama untuk menguasai dan melestarikan alam?

4. Kesimpulan

Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa Allah. Keduanya memiliki derajat yang sama. Laki-laki dan perempuan bertugas membantu Tuhan untuk melahirkan manusia baru, menguasai bumi dan melestarikan

alam lingkungannya. Mereka menaklukkan alam dengan bekerja, mengolah, dan memelihara alam supaya membahagiakan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Dalam hal ini, laki-laki dan perempuan tidak dapat hidup sendiri-sendiri, melainkan bekerja sama dan saling melengkapi, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana Allah. Kita harus bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan kita sebagai perempuan atau laki-laki.

Cobalah renungkan dan tuliskan pada buku catatanmu!

Sikap utama yang harus aku miliki sebagai laki-laki atau perempuan

.....

.....

5. Evaluasi

- Sebutkanlah ciri-ciri fisik laki-laki dan perempuan!
- Jelaskan bagaimana Tuhan menciptakan manusia!
- Apa tugas manusia yang diberikan Allah?
- Tuliskan sikap-sikap yang harus dimiliki sebagai laki-laki atau perempuan!
- Bertanyalah kepada orang tua mengenai suka dan duka mereka sebagai ayah dan ibu di rumah!
- Susunlah sebuah doa syukur kepada Allah sebagai Pencipta!

Doa

Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang telah menciptakan kita sebagai manusia laki-laki dan perempuan, mazmur 8:2-10 berikut baik untuk kita daraskan!

<i>Refrein</i>	<i>Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! Keagungan-Mu yang mengatasi langit dinyanyikan.</i>
Laki-laki	Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam.
Perempuan	Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan:
Laki-laki	apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?
Perempuan	Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.
Laki-laki	Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan-Mu; segala-galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya:
Perempuan	kambing domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang;
Laki-laki	burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.
Perempuan	Ya TUHAN, Tuhan kami, betapa mulianya nama-Mu di seluruh bumi! <i>(Kembali ke Refrein)</i>

B. Perempuan dan Laki-laki Dipanggil untuk Berkembang

Selain asupan makanan dan usaha pribadi, pertumbuhan dan perkembangan juga terjadi melalui pendampingan dan bantuan dari orang-orang di sekitar kita, misalnya orang tua, saudara, guru, dan masyarakat di sekitar kita.

Doa

Allah Bapa kami yang Mahabaik,
Engkau menciptakan kami
dan menghendaki agar kami berkembang.
Bantulah kami dalam pelajaran ini
agar kami menyadari kehendak dan rencana-Mu
atas diri kami.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Berkembang sebagai Perempuan atau Laki-laki

Untuk mengetahui dan memahami arti perkembangan, marilah kita memperhatikan gambar di bawah ini!



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.3 Anak yang masih kecil
dan anak yang lebih besar



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.4 Anak laki-laki dan perempuan

Setelah mengamati gambar-gambar di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa yang sedang dilakukan anak pada gambar 1.3?
- Mengapa ia dapat menggendong anak kecil?
- Mengapa ada anak yang masih kecil, remaja, dan orang dewasa?
- atau pertanyaan lain dari gurumu...

Penjelasan

Tanpa kita sadari, seiring waktu kita terus tumbuh dan berkembang, itulah sebabnya kita semakin tinggi dan badan kita pun bertambah berat. Kita melihat di sekitar kita terdapat anak yang lebih kecil, yang seusia, dan banyak yang lebih besar atau lebih dewasa dari kita.

Ketika kita semakin bertumbuh, kita dapat membimbing, menuntun bahkan menggendong anak yang lebih kecil, seperti tampak pada gambar 1.3. Hal itu dapat kita lakukan, karena badan kita lebih besar, tenaga kita pun semakin kuat. Itulah sebabnya, kita harus menyadari bahwa kita mengalami pertumbuhan dan perkembangan, baik secara jasmani maupun secara jiwani.

2. Arti Pertumbuhan atau Perkembangan

Supaya kamu mengerti pertumbuhan dan perkembangan, coba kamu jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, secara pribadi atau berkelompok.

- Jelaskanlah arti pertumbuhan dan perkembangan!
- Buatlah daftar pertumbuhan dan perkembangan yang dialami perempuan dan laki-laki!
- Apa yang membuat kamu bisa bertumbuh dan berkembang?
- Siapakah orang-orang yang dapat membantumu, sehingga kamu dapat tumbuh dan berkembang?

Penjelasan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah proses peningkatan semua potensi manusia, baik fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan meliputi keseluruhan bagian fisik manusia, tetapi juga kemampuan non fisik, seperti bakat, kecerdasan, keterampilan, perasaan, dan kemampuan budi lainnya. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi karena makanan, minuman, olah raga, dan latihan fisik lainnya. Di samping itu, perkembangan terjadi melalui pengalaman, pembelajaran, pelatihan, dan usaha lainnya.

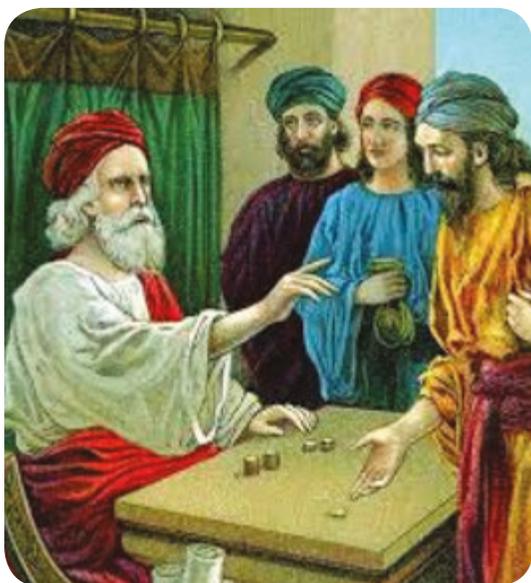
Selain makanan dan minuman, pertumbuhan dan perkembangan juga terjadi melalui pendampingan dan bantuan dari orang-orang di sekitar kita, misalnya orang tua, saudara, guru, dan masyarakat.

3. Menemukan Arti Perkembangan Menurut Kitab Suci

Baca dan simaklah “Perumpamaan Tentang Talenta” berikut ini!

Perumpamaan Tentang Talenta (Bdk. Mat 25: 14-30)

Ada seorang tuan yang mau mengadakan perjalanan jauh ke luar negeri. Sebelum berangkat, ia memanggil hamba-hambanya dan memberikan uang kepada mereka masing-masing. Kepada orang pertama ia memberikan lima talenta. Orang yang kedua diberikannya dua talenta, dan yang seorang lagi diberikannya satu talenta. Semuanya diberikan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Setelah itu, pergilah tuan itu ke luar negeri.



Sumber: <http://creationoutreach.com/sitebuildercontent/sitebuilderpictures/luk16.jpg>

Gambar. 1.5 Seorang tuan menitipkan uang talenta

Sesudah menerima uang itu, maka pulanglah hamba-hamba itu ke rumahnya masing-masing. Hamba yang menerima lima talenta langsung menjalankan uang itu dan mendapat laba lima talenta. Hal yang sama dibuat juga oleh hamba yang menerima dua talenta, sehingga ia memperoleh laba dua talenta lagi. Tetapi hamba yang menerima satu talenta menyembunyikan uang itu di dalam tanah.

Lama sesudah itu, pulanglah tuan itu dari luar negeri. Ia memanggil hamba-hambanya untuk mengadakan perhitungan dengan mereka. Maka datanglah hamba pertama yang menerima lima talenta. Ia menyerahkan kembali uang kepada tuannya sambil berkata: “Tuan, ini uang lima talenta yang Tuan percayakan kepadaku; lihat aku telah beroleh laba lima talenta.” Kata tuannya: “Baik sekali perbuatanmu itu, hai

hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, maka aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.”

Sesudah itu datanglah hamba kedua yang menerima dua talenta. Ia berkata kepada tuan itu: “Tuan, ini uang dua talenta yang Tuan percayakan kepada saya; lihat aku telah beroleh laba dua talenta.” Kata tuannya: “Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.”

Yang terakhir, datang hamba ketiga yang menerima satu talenta. Dengan takut-takut ia berkata kepada tuannya: “Tuan, aku tahu bahwa Tuan adalah manusia yang kejam, yang menuai di mana Tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana Tuan tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta Tuan itu di dalam tanah, ini kepunyaan Tuan.”

Maka marahlah Tuan itu: "Hai kamu hamba yang jahat dan malas. Jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam? Karena itu sudah seharusnya uangku itu kau berikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembalinya aku, aku menerimanya serta dengan bunganya. Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu. Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. Dan buanglah dia hamba yang tidak berguna itu ke dalam tempat yang gelap dan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi!"

Jika gurumu memberi kesempatan, sampaikanlah pertanyaan atau tanggapan kepada gurumu.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- a. Siapakah yang dimaksudkan dengan Tuan dalam cerita tadi?
- b. Apa yang dibuat oleh hamba yang menerima lima talenta dan dua talenta dari Tuannya tadi?
- c. Apa yang dimaksud dengan membungakan talenta?
- d. Apa yang dialami oleh hamba yang menerima satu talenta?
- e. Mengapa ia dibuang ke tempat yang gelap?
- f. Apa yang dapat kita petik dari cerita di atas?
- g. Apakah bakat atau kemampuan yang kamu miliki?
- h. Apa yang seharusnya kamu lakukan dengan bakat dan kemampuanmu?
- i. Buatlah gambar atau kata-kata untuk menggambarkan keadaanmu kelak sebagaimana yang kamu cita-citakan!

4. Rangkuman

Tuhan telah memberikan kepada kita talenta berupa bakat dan kemampuan. Setiap orang memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda agar dapat digunakan atau berguna bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat dan setiap bakat/kemampuan perlu dikembangkan dengan maksimal.

Kita mengenal nama-nama orang yang berhasil dalam mengembangkan bakat atau talentanya. Misalnya Boas Salosa, Ferdinand Sinaga, dan Evan Dimas sebagai pemain nasional Sepak Bola Indonesia, Lillyana Natsir sebagai atlet putri bulu tangkis Indonesia, dan lain-lain.

Mengingat kembali perkembangan diri

Mari kita mengingat sejenak mengenai perkembangan yang kita alami, dengan menjawab pertanyaan berikut:

- 1) Bakat dan kemampuan apa saja yang telah berkembang dalam diriku?
- 2) Apakah aku sudah berusaha secara sungguh-sungguh dalam mengembangkan diri?
- 3) Sikap dan niat apakah yang harus aku miliki agar bisa mengembangkan bakat dan kemampuan secara lebih baik?

Tuliskanlah jawabanmu dan apabila gurumu meminta, bagikanlah jawabanmu kepada teman-teman, di depan kelas atau di dalam kelompok, baik secara lisan maupun tertulis!

Untuk Diingat

Tuhan telah memberikan bakat dan kemampuan kepada kita masing-masing. Kita memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkannya. Kesungguhan dalam mengembangkan bakat atau kemampuan, akan berguna bagi diri sendiri, sesama, dan memuliakan nama Tuhan yang mengaruniakannya.

5. Evaluasi

- a. Jelaskan arti talenta yang diberikan Tuhan kepada kita!
- b. Berikan contoh usahamu untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang kamu miliki!

Doa

Allah, Bapa yang Mahabaik,
kami telah menyadari bahwa Engkau
telah memberikan bakat dan kemampuan
kepada kami masing-masing.
Bantulah kami supaya kami berusaha
Mengembangkan bakat dan kemampuan itu,
supaya berguna bagi kami sendiri,
keluarga, dan masyarakat.
Semuanya ini kami mohon kepada-Mu,
dengan perantaraan Kristus Tuhan kami.
Amin.

C. Perempuan dan Laki-laki saling Melengkapi

Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan. Keduanya diciptakan berbeda, tetapi perbedaan ini adalah perbedaan saling melengkapi atau perbedaan yang terarah satu sama lain.

Doa

Allah Bapa yang Mahapenyayang,
hari ini kami akan melihat dan menyadari
diri kami sebagai laki-laki dan perempuan.
Engkaulah yang menciptakan kami
sebagai laki-laki dan perempuan.
Ajarilah kami untuk saling menghargai sebagai teman
dan saling membantu satu sama lain.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Perempuan dan Laki-laki Saling Membutuhkan

Isilah kolom di bawah ini, seandainya di dunia ini hanya dihuni perempuan atau laki-laki saja, apa yang terjadi?

A. Yang mungkin terjadi, jika dunia ini hanya dihuni perempuan	B. Yang mungkin terjadi, jika dunia ini hanya dihuni laki-laki
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.

Penjelasan

- Dunia ini diciptakan Tuhan dengan sangat baik dan mengagumkan.
- Laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan untuk saling melengkapi.
- Jika di dunia ini hanya ada laki-laki atau perempuan saja, maka rencana Tuhan yang indah tidak akan terpenuhi.
- Laki-laki dan perempuan harus bekerja sama untuk saling melengkapi dan menyempurnakan.

Tugas Perempuan dan Laki-laki di dalam Masyarakat

Lengkapi bagan berikut!

Tugas dan Pekerjaan Laki-laki dan Perempuan di Masyarakat

Jenis kelamin	Pekerjaan	Tugas
Perempuan	1. Guru	1. Sebagai ibu rumah tangga
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.
Laki-laki	1. Montir	1. Sebagai kepala keluarga
	2.	2.
	3.	3.
	4.	4.
	5.	5.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1) Apa saja yang menarik dari tulisan kelompok laki-laki dan perempuan?
- 2) Apakah perbedaan yang paling mencolok antara kelompok laki-laki dan perempuan, baik peranan maupun pekerjaan yang disukai?
- 3) Mengapa ada perbedaan tugas dan pekerjaan yang disukai oleh laki-laki dan perempuan?
- 4) Apakah ada kesamaan pemilihan tugas dan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan?
- 5) Mengapa ada kesamaan pemilihan tugas dan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan?

Penjelasan

Di dalam masyarakat, kita dapat melihat laki-laki dan perempuan dengan bermacam-macam tugas atau pekerjaan. Tugas serta pekerjaan kaum laki-laki dan perempuan, sangat dipengaruhi oleh keadaan fisik. Oleh karena kondisi fisiknya, laki-laki cenderung memilih pekerjaan dan peranan yang agak keras dan membutuhkan tenaga. Sebaliknya, perempuan, sesuai dengan fisiknya yang halus, lembut, dan lemah gemulai, sering memilih jenis pekerjaan yang lebih halus.

Dengan perkembangan zaman dan kesetaraan laki-laki dan perempuan (*gender*), maka ada pekerjaan dan peranan yang disukai oleh laki-laki dan juga disukai oleh perempuan. Misalnya: perempuan menjadi sopir bus maupun truk, tukang batu, dan bangunan. Demikian pula, laki-laki menjadi perawat, juru masak, mencuci pakaian, dan mengasuh bayi.

2. Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Bacalah kisah penciptaan manusia pertama berikut ini:

Manusia dan Taman Eden

(Bdk. Kej 2: 8-24)

Setelah menciptakan manusia pertama, Tuhan menciptakan sebuah taman di Eden. Tuhan menumbuhkan banyak pohon yang dapat dimakan buahnya. Dan di tengah taman tumbuhlah sebatang pohon yang menarik dan indah, yang dinamakan pohon kehidupan yang memiliki pengetahuan baik dan jahat.

Taman itu dialiri empat sungai yang besar untuk membasahi seluruh taman itu. Yang pertama bernama Sungai Pison, kedua Sungai Gihon, ketiga Sungai Tigris, dan keempat Sungai Efrat.

Lalu Tuhan menempatkan manusia yang pertama di taman itu. Oleh Tuhan, ia diberi tugas untuk menguasai dan memelihara taman itu.

Namun kemudian Tuhan berpikir bahwa tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Lalu Tuhan membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Ia membawa semuanya itu kepada manusia, tetapi semuanya tidak sepadan dengan manusia itu. Manusia itu tetap merasa diri sunyi dan tidak memiliki teman untuk berbicara dan bertukar pikiran.

Lalu Tuhan membuat manusia itu tidur nyenyak. Sementara ia tidur nyenyak, Tuhan mengambil salah satu tulang rusuknya kemudian menutupnya kembali dengan daging sehingga tidak berlubang. Dari tulang rusuk itulah, Tuhan membuat seorang perempuan yang cantik jelita.

Setelah manusia itu bangun tidur, Tuhan membawa kepadanya perempuan itu. Melihat perempuan yang cantik itu, berkatalah manusia: "Inilah dia tulang dari tulanku dan daging dari dagingku. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging."

Mendalami Cerita Kitab Suci

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Sebutkan tokoh-tokoh di dalam cerita Kitab Suci tentang kisah penciptaan manusia pertama! “Manusia dan Taman Eden”
- Bagaimana caranya Tuhan menciptakan perempuan pertama?
- Apakah yang dikatakan oleh manusia pertama itu terhadap perempuan?
- Apa arti kata-kata tersebut?
- Mengapa perempuan tidak diciptakan dari tulang kepala atau tulang kaki, tetapi dari tulang rusuk?
- Apa arti kata perempuan?

Penjelasan

Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, itu berarti bahwa perempuan dan laki-laki berasal dari sumber yang sama, sehingga keduanya sederajat. Perempuan merupakan pendamping laki-laki, sederajat untuk dihormati dan disayangi sebagai teman.

Oleh sebab itu, perempuan tidak diciptakan dari tulang kepala untuk menguasai laki-laki, dan juga tidak diciptakan dari tulang kaki supaya diinjak-injak oleh laki-laki.

Sebagai teman, laki-laki dan perempuan dapat saling menghargai, menghormati, dan dapat saling membantu dalam suka dan duka. Antara laki-laki dan perempuan, selain terdapat banyak persamaan terdapat pula perbedaan yang menarik. Laki-laki dan perempuan memiliki kekhasannya masing-masing. Selain perbedaan jasmani, terdapat pula perbedaan kemampuan, pembawaan, dan sifat-sifat. Perbedaan itu tidak menyebabkan laki-laki dan perempuan saling bertolak belakang, tetapi justru saling mengisi dan melengkapi. Oleh sebab itu, antara laki-laki dan perempuan harus saling menghormati dan mencintai.

Berdasarkan kebudayaan, istilah perempuan menegaskan peran mulia sebagai “*yang empunya*” kehidupan. Hal ini terkait dengan kedudukan perempuan sebagai ibu yang mampu melahirkan. Semua orang yang ada di muka bumi tentu dilahirkan dari ibu atau perempuan. Sebagai perbandingan, istilah wanita lebih menempatkan peran kedua atau lebih rendah dari laki-laki. Istilah wanita sering diartikan sebagai “*wani ditata*” atau yang harus ditata dan diatur.

3. Membangun Sikap Hormat antara Perempuan dan Laki-laki

Isilah kolom berikut, supaya kita dapat mengetahui dan melaksanakan tugas kita sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Jika guru memberikan kesempatan, sampaikanlah hasil pendalamanmu!

Peran yang bisa dilakukan untuk lawan jenis	Peran yang bisa kuperoleh dari lawan jenis

Untuk Diingat

Selain perbedaan jasmani, terdapat pula perbedaan kemampuan, pembawaan, dan sifat-sifat. Perbedaan itu tidak menyebabkan laki-laki dan perempuan saling bertolak belakang, tetapi justru saling mengisi dan melengkapi. Oleh sebab itu, antara laki-laki dan perempuan hendaknya saling menghormati dan mencintai.

4. Evaluasi

- Sebutkan hal-hal yang dapat kamu lakukan sebagai laki-laki atau perempuan!
- Coba ceritakan pengalaman kamu bekerja sama sebagai laki-laki dan perempuan di kelas atau sekolah!
- Jelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sederajat!
- Bagaimana cara kamu mewujudkan sikap saling menghormati antara laki-laki dan perempuan di dalam dan di luar kelas?

Doa

Allah, Bapa kami yang Mahabaik,
kami sekarang sudah tahu dan percaya
bahwa Engkau telah menciptakan
laki-laki dan perempuan sederajat.
Kami mohon, doronglah supaya
kami saling menghormati dan menghargai
serta dapat bekerja sama di sekolah
dan di luar sekolah.
Karena Kristus Tuhan kami.
Amin.

D. Perempuan dan Laki-laki Sederajat

Laki-laki dan perempuan tersebut ditempatkan Tuhan di Taman Eden, supaya mereka memelihara dan berkuasa atas seluruh taman tersebut. Keduanya dianugerahi martabat yang sama, yaitu dengan bekerja sama dan saling melengkapi, laki-laki dan perempuan dipanggil untuk ikut serta di dalam rencana dan karya Allah.

Doa

Ya Allah Bapa yang Mahapenyayang,
Pada hari ini kami akan melihat dan menyadari
diri kami sebagai laki-laki dan perempuan yang sederajat.
Engkaulah yang menciptakan kami
sebagai laki-laki dan perempuan.
Ajarilah kami untuk saling menghargai sebagai teman
dan saling membantu satu sama lain.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Pandangan Masyarakat tentang Kesetaraan Perempuan dan Laki-laki



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.6 Bapak Petani



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.7 Ibu menggendong bayi



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.8 Ibu menyuapi anaknya

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Kegiatan apa yang biasa dilakukan oleh perempuan di lingkungan masyarakat kita?
- Kegiatan apa yang biasa dilakukan oleh laki-laki di lingkungan masyarakat kita?
- Sebutkan beberapa kegiatan perempuan yang mungkin dilakukan oleh laki-laki?
- Sebutkan beberapa kegiatan laki-laki yang mungkin dilakukan oleh perempuan?

- e. Apakah ada kegiatan laki-laki yang tidak mungkin dilakukan oleh perempuan dan sebaliknya kegiatan perempuan yang tidak bisa dilakukan oleh laki-laki? Beri keterangan!
- f. Bagaimana pendapat masyarakat di sekitarmu, terhadap laki-laki dan perempuan? setujukah kamu terhadap pendapat tersebut? Beri penjelasan!

Penjelasan



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 1.9 Seorang bapak menyapu halaman

- a. Setiap masyarakat dan budaya memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai kedudukan laki-laki dan perempuan. Pendapat masyarakat dan budaya mempengaruhi kebiasaan atau kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan.
- b. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa derajat perempuan lebih rendah dari laki-laki. Kaum perempuan cukup bekerja di dapur, mengurus rumah, merawat anak-anak, dan melakukan kegiatan di dalam rumah. Berdasarkan pendapat ini, perempuan tidak perlu sekolah sampai ke perguruan tinggi. Sementara laki-laki haruslah berpendidikan tinggi, bekerja dan mencari nafkah untuk menghidupi keluarga.



Sumber: http://2.bp.blogspot.com/-4ddbi0fqIqI/UXahTPstSml/AAAAAABsns poPY ZBPQogg/s1600/Sopis_Busway.jpg
Gambar. 1.10 Perempuan mengemudi bus.

- c. Pendapat lain menegaskan bahwa derajat perempuan lebih tinggi dari kaum laki-laki. Menurut pendapat ini, perempuan tidak perlu bekerja keras, karena pekerjaan dan nafkah mutlak menjadi tanggungjawab kaum laki-laki. Perempuan seolah menjadi perhiasan dan atasan. Disebut perhiasan karena perempuan seolah tidak boleh kotor, dan disebut atasan, karena laki-laki harus tunduk dan taat kepada perempuan.

d. Secara umum, masyarakat dewasa memandang laki-laki dan perempuan memiliki martabat dan derajat yang sama. Laki-laki dan perempuan memiliki hak serta kesempatan yang sama untuk meraih cita-cita dan mengembangkan kemampuan mereka. Maka, selain yang bersifat kodrati, perempuan dan laki-laki dapat melakukan kebiasaan serta kegiatan yang sama. Misalnya bermain sepak bola, menjadi tentara, bekerja sebagai sopir bus, atau berprofesi sebagai montir, kini bukan lagi merupakan pekerjaan laki-laki saja. Sebaliknya, laki-laki pun bisa merawat bayi, memasak, mencuci pakaian, menjahit pakaian, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki derajat yang sama, meskipun terdapat kebiasaan dan kegiatan yang tidak mungkin diubah, yaitu kebiasaan dan kegiatan yang terkait dengan kodrat sebagai laki-laki atau perempuan. Misalnya menyusui bayi, tidak mungkin dilakukan oleh laki-laki.



Sumber: <http://media4.s-nbcnews.com/j/streams/2012/March/120314/188727-g-hlt-120313-dad-diapers-12p.today-inline-large.jpg>

Gambar. 1.11 Seorang bapak memakaikan popok anaknya.

2. Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Bacalah cerita kitab suci tentang kesederajatan perempuan dan laki-laki di bawah ini!

Perempuan dan Laki-laki Sepadan

(Bdk. Kej 1: 26-27; 2: 18, 20-23)

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.”

Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Tuhan Allah berfirman: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.”

Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.

Lalu Tuhan Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging.

Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.

Lalu berkatalah manusia itu: “Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.

Mendalami Cerita Kitab Suci

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- a. Allah berfirman : “tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia”. Jelaskan arti kata sepadan pada ayat tersebut?
- b. Apa artinya jika dikatakan bahwa Allah menciptakan perempuan dari tulang rusuk laki-laki?
- c. Sebutkan sikap-sikap yang harus ditunjukkan oleh perempuan dan laki-laki, sebagai wujud kesepadanan di antara mereka!
- d. Sebutkan bentuk-bentuk kerja sama antara perempuan dan laki-laki yang ada di masyarakat kita!

3. Rangkuman

Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan, dengan tujuan agar di antara keduanya terjalin kerja sama untuk saling menyempurnakan dan saling melengkapi. Sikap kerja sama, dibutuhkan agar keduanya dapat melaksanakan rencana Allah dalam membangun dunia. Allah tidak menghendaki jika laki-laki atau perempuan berjalan masing-masing, karena hal itu tidak baik di mata Tuhan.

Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki, hal ini menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki berasal dari sumber yang sama, sehingga keduanya sederajat. Perempuan merupakan pendamping laki-laki yang sederajat untuk disayangi dan dikasihi sebagai teman. Perempuan tidak diciptakan dari tulang kepala untuk menguasai laki-laki, dan juga tidak diciptakan dari tulang kaki untuk dijadikan bawahan oleh laki-laki.

Sebagai teman, laki-laki dan perempuan dapat saling menghargai, menghormati, dan dapat saling membantu dalam suka dan duka. Antara laki-laki dan perempuan, selain terdapat banyak persamaan terdapat pula perbedaan yang menarik. Laki-laki dan perempuan memiliki kekhasannya masing-masing. Selain perbedaan jasmani terdapat pula perbedaan kemampuan, pembawaan, dan sifat-sifat. Perbedaan itu tidak menyebabkan laki-laki dan perempuan saling bertolak belakang, tetapi justru saling mengisi dan melengkapi. Oleh sebab itu, antara laki-laki dan perempuan hendaknya saling menghormati dan mencintai.

Refleksi dan Ungkapan Syukur atas Kesederajatan Perempuan dan Laki-Laki

Sejenak kita merenungkan untuk menemukan contoh nyata yang menunjukkan kesederajatan laki-laki dan perempuan. Bagaimana sikap kita terhadap teman yang berbeda jenis selama ini? Tentukan pula sikap-sikap yang harus kita miliki untuk menunjukkan kesederajatan laki-laki dan perempuan!

Jika diberi kesempatan, ungkapkan rasa syukurmu kepada Tuhan, karena telah diciptakan sebagai laki-laki atau perempuan yang sederajat. Ungkapan syukurmu dapat berupa doa, puisi, atau semboyan. Bagikan kepada teman-temanmu, jika diperlukan!

Untuk Diingat

Meskipun memiliki kodrat yang berbeda, tetapi laki-laki dan perempuan memiliki derajat serta martabat yang sama. Laki-laki dan perempuan hendaknya saling menghargai dan membangun kerja sama di dalam membangun hidup yang lebih baik.

4. Evaluasi

- Jelaskan beberapa pendapat masyarakat tentang perempuan dan laki-laki!
- Siapakah tokoh perempuan dan laki-laki yang kamu kagumi? Beri penjelasan!
- Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sepadan. Jelaskan artinya!
- Tuliskanlah nama-nama teman laki-laki maupun perempuan, serta kebaikan-kebaikan mereka!

Doa

Allah, Bapa kami yang Mahabaik,
kami sekarang sudah tahu dan percaya
bahwa Engkau telah menciptakan
laki-laki dan perempuan sederajat.
Kami mohon, doronglah supaya
kami saling menghormati dan menghargai
serta dapat bekerja sama di sekolah
dan di luar sekolah.
Karena Kristus Tuhan kami.
Amin.

Yesus Kristus

Bagian Pertama

Perjanjian Lama

Pada Bab pertama, kita telah mempelajari dan mendalami tentang pribadi dan lingkungan kita. Bab 2 ini akan mengajak kita untuk semakin mengenal Yesus Kristus. Untuk mengenal Yesus Kristus, terlebih dahulu kita harus mengetahui Perjanjian Lama, sebagai sejarah yang telah menubuatkan serta terarah pada kedatangan Yesus Kristus, yang secara khusus akan kita bahas pada bagian kedua, yaitu Perjanjian Baru.

Ketika duduk di kelas IV, kita telah mempelajari bagaimana Allah memilih dan mempersiapkan suatu bangsa, untuk menyelamatkan seluruh dunia. Pembebasan Bangsa Israel dari Tanah Mesir, direncanakan Allah hingga memasuki tanah perjanjian. Di dalam karya-Nya itu, Allah telah memperlihatkan kepada manusia betapa besar cinta-Nya. Keagungan-Nya ditunjukkan-Nya melalui pemerintahan Daud dan Salomo. Demikian pula tokoh perempuan Israel, yaitu Ester, turut mewarnai perjuangan untuk tetap berdirinya kerajaan Israel sebagai bangsa terpilih dan kerajaan yang jaya.

Menurunnya kewibawaan pemerintahan raja-raja pengganti Daud dan Salomo, diakibatkan oleh ketidaksetiaan mereka terhadap ikatan perjanjian sebelumnya. Keserakahan, penyembahan berhala, dan ketidakadilan menyebabkan mereka semakin jauh dari Allah. Maka, runtuhlah Israel sebagai sebuah kerajaan yang besar. Namun cinta Allah serta rencana agung-Nya, tidak pernah sirna.

Bagian pertama dari bab 2 ini akan diuraikan ke dalam empat pokok bahasan, yaitu:

- A. Daud Sang Pemimpin
- B. Salomo yang Bijaksana
- C. Ester Perempuan Pemberani
- D. Kejayaan dan Keruntuhan Israel

Keempat pokok bahasan yang terkait dengan Sejarah Perjanjian Lama ini, akan mengantarkan kita untuk menyadari bahwa janji Tuhan dan rencana-Nya tetap berlangsung, meskipun kerajaan Israel telah runtuh. Pemenuhan janji Allah tersebut akan kita bahas pada bagian II bab ini, yaitu Perjanjian Baru.

A. Daud Sang Pemimpin

Doa

Ya Allah Bapa yang Mahapenyayang,
hari ini kami mau belajar
tentang kesetiaan-Mu yang selalu menyertai Bangsa Israel,
terutama melalui para pemimpin bangsa Israel.
Bantulah kami supaya memahami
dan meneladani para pemimpin
yang setia kepada-Mu,
dan menerima Engkau sebagai Allah kami.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Menemukan Nilai-Nilai Kepemimpinan

Bacalah dengan saksama cerita berikut ini!

Pangeran Bungsu yang Peduli



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 2.1 Pangeran Bungsu

Raja Suta Permana adalah pemimpin bagi rakyat di wilayah Jati Mandala. Ia sangat disayangi rakyatnya, dan disegani kerajaan-kerajaan di sekitarnya. Puluhan tahun, Raja Suta Permana telah memimpin Jati Mandala dengan bijaksana. Rakyat hidup sejahtera dan saling menghormati.

Menyadari dirinya sudah tua, Raja Suta Permana memanggil ketiga putranya. Kepada ketiga putranya, Raja Suta Permana menegaskan bahwa mereka memiliki hak yang sama untuk menggantikannya sebagai raja. Tetapi ada satu syarat yang harus mereka penuhi, yaitu bahwa mereka harus membunuh seekor anak ayam di tempat tersembunyi, tanpa diketahui oleh manusia.

Setelah mereka mengetahui syaratnya, pengawal raja memberikan kepada mereka masing-masing seekor anak ayam yang masih kecil.

Si sulung dengan hati-hati membawa anak ayam, ke atas menara kerajaan. Ia menyumpal paruh anak ayam itu dengan kain. Ia menyembelih anak ayam itu dengan pisau kecil. Setelah mati ia membungkusnya dengan kain.

Si tengah memilih gudang di bawah tanah sebagai tempat untuk menyembelih anak ayam tersebut. Setelah disembelih, anak ayam tersebut dimasukkannya ke dalam kotak.

Sementara si bungsu masuk kandang ayam. Dekat dengan induknya, anak ayam tersebut berbunyi semakin keras seolah memanggil induknya. Di kandang ayam, si bungsu merasa kasihan. Ia pun mulai memikirkan perintah ayahnya untuk membunuh anak ayam ditempat tersembunyi tanpa diketahui oleh manusia. Ia menyadari bahwa jika ia membunuh anak ayam tersebut, ada lima orang yang akan mengetahuinya.

Ayahnya, pengawal, kedua kakaknya dan dirinya sendiri. Ia pun melepaskan anak ayam itu. Anak ayam dan induknya, nampak sangat gembira.

Ketika mereka kembali menghadap ayahnya, ketiga pangeran melaporkan syarat untuk menggantikan ayahnya. Si Sulung dan Si Tengah dipuji ayahnya karena telah melakukan perintah ayahnya. Sementara si Bungsu diancam hukuman gantung karena berani melawan perintah ayah sebagai raja. Tiang gantungan telah tersedia, rakyat telah berkumpul di alun-alun kerajaan, tetapi Si Bungsu melangkah tenang menuju tiang gantungan, siap menerima hukuman.

Raja pun bertanya: "Hai bungsu, mengapa kamu tidak melaksanakan titah ayah sebagai raja, untuk membunuh anak ayam itu?". Si Bungsu pun menjawab: "Maaf ayah dan raja, hamba tidak melaksanakan titah ayah sebagai raja, karena hamba merasa kasihan terhadap anak ayam yang tidak berdaya dan induknya yang kehilangan anak-anaknya. Selanjutnya, jika hamba membunuh anak ayam tersebut, maka ada banyak orang yang akan mengetahui perbuatan hamba, yaitu hamba, raja, pengawal, kedua kakak, dan kini semua rakyat. Untuk itu, hamba siap menerima hukuman gantung, dari pada mengingkari hati nurani dan berbuat tidak adil terhadap anak ayam yang tidak berdaya."

Mendengar jawaban tersebut, Raja Suta Permana memeluk Si Bungsu dengan berkata: "kamulah anakku yang berhak menggantikan ayah sebagai raja, karena kamu memiliki ketulusan, cinta kasih, dan hati nurani yang suci, kendati tiang gantungan telah disediakan untukmu". Rakyatpun bersorak sorai menyambut Pangeran Bungsu menggantikan ayahnya sebagai raja. Mahkota kerajaanpun dikenakan kepadanya. Kerajaan Jati Mandala hidup penuh sukacita dibawah kepemimpinan Raja Bungsu. (sumber: *Marianus Didi Kasmudi, SFK*)

Mengali dan Menemukan Nilai-Nilai Kepemimpinan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Mengapa Raja Suta Permana memberi syarat kepada ketiga putranya untuk membunuh anak ayam yang tidak berdaya?
- Mengapa kedua kakaknya sampai hati membunuh anak ayam yang tidak berdaya?
- Mengapa Si Bungsu berani menanggung hukuman gantung dengan tidak menaati titah ayahnya sebagai raja?
- Sikap-sikap apa saja yang kamu kagumi dari Pangeran Bungsu? Beri alasan!
- Tuliskan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin pada zaman sekarang!

Penjelasan

- Raja Suta Permana menunjukkan kekuasaan dan keadilan bagi ketiga putranya. Mereka memiliki hak yang sama. Syarat untuk menggantikan dirinya dengan membunuh anak ayam, ditujukan untuk melihat sikap-sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin.
- Tindakan kedua kakaknya menunjukkan bahwa mereka taat kepada perintah. Mereka memenuhi aturan, tetapi mereka melupakan hati nurani.

- 3) Si Bungsu berani menanggung hukuman gantung, karena baginya kebenaran, kepedulian, dan kesucian hati nurani, lebih penting daripada perintah dan ketaatan.
- 4)
- 5)

Pemimpin yang Baik

Isilah kolom di bawah ini!

Ciri-Ciri Pemimpin yang Baik

No.	Sikap-Sikapnya	Tindakan-Tindakannya

Kisah di atas menunjukkan bahwa seorang pemimpin tidak lahir dengan sendirinya. Jiwa dan semangat kepemimpinan, dipengaruhi oleh keluarga. Orang tua kita adalah pemimpin kita di dalam keluarga. Nasihat dan petuah mereka pantas kita taati, namun kita pun dapat berkomunikasi dengan mereka, terutama jika ada hal-hal yang kurang kita mengerti. Perjuangan, pengorbanan, dan kepedulian mereka, dapat kita jadikan sebagai teladan dalam kehidupan kita. Kita akan selalu merasa aman dan bahagia jika kita mengalami penyertaan dari orang tua atau orang lain yang sangat mengasihi kita. Kita juga akan merasa aman jika kita memiliki pemimpin-pemimpin yang selalu memperhatikan dan mendukung kita dalam perjalanan hidup kita. Sebagai generasi muda, kita akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Maka kita harus belajar dan membekali diri dengan sikap-sikap yang pantas untuk menjadi seorang pemimpin.

Dalam kehidupan Bangsa Israel, Allah adalah pemimpin mereka. Raja atau Pemimpin bangsa, adalah wakil Allah yang sepenuhnya menjalankan kedaulatan dari Allah. Pemimpin atau raja yang baik, merupakan lambang kehadiran dan penyertaan Allah di tengah umat-Nya. Kesetiaan Bangsa Israel dan para pemimpinnya kepada Allah akan selalu mengantar mereka untuk merasakan kehadiran Allah yang menolong dan menyelamatkan.

2. Mendengarkan dan Mendalami Cerita Kitab Suci

Bacalah Janji Tuhan kepada Daud pada cerita kitab suci di bawah ini!

Janji Tuhan Kepada Daud

(Bdk. 2Sam 7: 8-17)

Setelah bangsa Israel menetap di tanah Kanaan, Tuhan tetap menyertai bangsa Israel. Bangsa Israel merasa aman dan damai di bawah naungan Tuhan. Allah tetap menyertai umat Israel hingga menjadi suatu kerajaan yang besar. Waktu Raja Saul tidak setia kepada Allah, maka Allah memilih Daud sebagai raja kedua yang memimpin bangsa Israel.

Waktu itu ada seorang nabi, Natan namanya. Kepada Natan Allah berfirman: "Pergilah kepada Daud. Katakanlah kepada hamba-Ku Daud, "Beginilah firman Tuhan semesta alam: Akulah yang mengambil engkau dari padang, ketika menggiring kambing domba, untuk menjadi raja atas umat-Ku Israel. Aku telah menyertai engkau di segala tempat yang engkau jalani dan telah melenyapkan segala musuh di depanmu. Aku membuat namamu besar, seperti nama orang-orang besar di bumi. Aku menentukan tempat bagi umat-Ku Israel dan menanamkannya, sehingga ia dapat diam di tempatnya sendiri dengan tidak lagi dikejutkan dan tidak pula ditindas oleh orang-orang lalim seperti dulu. Juga diberitahukan kepadamu: Tuhan akan memberikan keturunan kepadamu. Apabila umormu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi-Ku dan Aku akan mengokohkan tahta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapa-Nya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Tetapi kasih setia-Ku tidak akan hilang dari padanya untuk selama-lamanya."

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Siapa yang memimpin bangsa Israel sampai ke tanah Kanaan?
- Siapakah nabi yang diminta Allah untuk pergi kepada raja Daud?
- Apa isi perjanjian Allah dengan Daud?
- Mengapa Allah mengadakan perjanjian dengan Daud?
- Pernahkah kamu menjadi ketua atau pemimpin? Ceritakan pengalamanmu secara singkat.
- Tuliskan sifat-sifat pemimpin yang baik, yang disukai rakyatnya!

Penjelasan

Allah itu Mahaagung. Ia selalu menyertai umat Israel dari tanah Mesir sampai ke Tanah Terjanji, yaitu Kanaan. Setelah Saul menjadi raja atas Kerajaan Israel, ia lengah, tidak setia, dan menyembah berhala. Ia lupa bahwa bagi bangsa Israel, pemimpin mereka adalah Allah. Raja hanyalah wakil Allah, yang seharusnya setia kepada Allah. Oleh karena itu, Allah mengangkat Daud menjadi raja atas Israel. Allah mengutus Nabi Natan untuk pergi kepada Daud.

Untuk mengingatkan Daud akan kekuasaan Allah, maka dibuatlah perjanjian sebagai berikut:

- Allah telah mengangkat Daud sebagai raja dan menempatkan Daud di atas takhta. Kepada bangsa Israel, Allah tetap memberikan tempat untuk dapat menetap.
- Daud akan diberi keturunan yang besar.
- Keturunan Daud akan diberkati. Anak kandung Daud akan mendirikan rumah bagi Allah. Anak Daud akan diangkat menjadi anak Allah dan Allah menjadi Bapa-nya. Kerajaan Daud akan kokoh selama-lamanya.
- Allah juga akan menyertai kita sampai selama-lamanya.

Sebagaimana Raja Daud, jika kita pernah mengalami menjadi ketua, pemimpin atau pengurus dalam suatu kelompok, tentu kita dituntut untuk memiliki berbagai kelebihan, di antaranya sifat rendah hati, selalu dekat dengan Allah, bijaksana, adil, mau melayani, dan menjadi teladan bagi yang lain.

Refleksi dan Membangun Sikap Kepemimpinan

Renungkan dan tuliskan hasil renunganmu pada bagan di bawah ini!

Harus Aku Persiapkan untuk Bisa Menjadi Pemimpin yang Baik

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Untuk Diingat

Pemimpin atau raja yang baik, merupakan lambang kehadiran dan penyertaan Allah di tengah umat-Nya. Kesetiaan rakyat dan para pemimpinnya kepada Allah akan membawa suatu bangsa untuk merasakan kehadiran Allah yang menolong dan menyelamatkan.

3. Evaluasi

- a. Bagaimana pengalamanmu selama berada bersama orang tuamu?
- b. Sikap-sikap apakah yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin?
- c. Apakah janji Allah terhadap Daud? Sebutkan!
- d. Apakah sekarang ini Allah tetap menyertai kita? Jelaskan!
- e. Apakah kamu merasa Tuhan menyertai hidupmu? Dapatkah kamu menyebutkan contoh pengalaman itu?

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik,
Engkau dulu selalu menyertai bangsa Israel.
Sertailah kami dan jagalah kami
sekarang, selalu, dan sepanjang masa.
Amin.

Nyanyikanlah lagu berikut ini bersama teman-temanmu.

“Bila Roh Allah ada di dalamku”

Bila Roh Allah ada di dalamku
Ku kan menari sperti Daud menari
Ku kan menari sperti Daud menari
Ku kan menari Ku kan menari
Ku kan menari sperti Daud menari
Ku kan menari Ku kan menari
Ku kan menari sperti Daud menari

B. Raja Salomo yang Bijaksana

Raja Salomo yang menggantikan Daud, ayahnya, justru meminta kebijaksanaan kepada Allah waktu Allah menanyakan kepadanya apa yang ia minta. Jawab salomo kepada Allah: “Berilah hambamu ini hati yang tahu menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang besar ini?” Inilah yang disebut kebijaksanaan. Kebijaksanaan itu muncul dari hati.

Doa

Allah Bapa yang Maharahim,
Engkau telah menjaga kami sepanjang malam tadi.
Bantulah kami supaya kami sungguh-sungguh mengerti
kebijaksanaan yang berasal daripada-Mu sendiri.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

1. Mendalami Arti dari Kebijaksanaan

Bacalah cerita di bawah ini dengan baik!

Semut dan Belalang

Pada musim panas, sinar mentari sangat terik dan langit membiru sangat cerah. Di sana sini bunga bermekaran. Demikian pula buah-buahan yang masak di pohonnya nampak ranum dan lezat menggoda selera. Suasana indah tersebut membuat Belalang sangat gembira dan terlena dengan keadaan. Setiap hari dari pagi, siang hingga senja ia bernyanyi, bermain, dan bersenang-senang. Maka ia pun heran dengan semut yang nampak sibuk dan bekerja keras mengumpulkan makanan dan menyimpannya di rumahnya.

Belalang pun bertanya penuh keheranan: “Hai semut, mengapa kamu tidak bersenang-senang seperti aku? Ayolah bermain dan bergembira, mumpung cuaca cerah dan indah. Ayo kita bersukaria bersama!”. Tetapi semut berpikir sebaliknya. Dia sibuk menyimpan makanan untuk persediaan pada musim dingin yang segera tiba. Semut terus bekerja tanpa tergoda ajakan Belalang. Belalang pun mengejek Semut: “Ah dasar semut bodoh, cuaca cerah begini malah



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar. 2.2 Semut bekerja keras, sementara belalang malas-malasan

sibuk sendiri!”. Karena ajakannya tidak ditanggapi oleh Semut, maka Belalang memilih bermain sendirian di pohon jambu.

Tidak lama kemudian musim dingin pun tiba. Udara dingin terasa menusuk tulang. Dimana-mana turun salju menutupi jalanan, pepohonan, dan rerumputan. Belalang tersiksa karena kemana pun ia pergi tidak ada makanan yang tersedia. Dengan terpaksa ia pun mendatangi semut sambil memohon: “Hai semut, sahabatku. Berilah aku sedikit makanamu, karena aku sangat kelaparan”. Tetapi semut menjawab: “Maaf, persediaan makananku harus cukup sampai musim dingin berakhir”. Belalang pun agak memaksa: “Tetapi kamu kan memiliki banyak makanan!”, kata Belalang sambil melihat sekeliling rumah Semut, di mana persediaan makanan nampak bertumpuk tertata rapi. Semut pun menjawab dingin: “Memang, karena aku tidak mau menanggung risiko kekurangan makanan. Tidak seperti kamu yang selalu memboroskan waktu sepanjang musim panas, maka kamu pun harus menanggung akibatnya”.

(Bdk. Cosmas Fernandes, SVD, 2005. 50 Cerita Bijak, Yogyakarta: Kanisius, hlm. 33-34).

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- a. Mengapa Semut tidak ikut bermain dan bersenang-senang dengan Belalang pada musim panas?
- b. Dari kedua tokoh di dalam cerita di atas, siapakah tokoh yang dapat disebut bijaksana? Mengapa?
- c. Apa yang mau diajarkan melalui cerita tersebut kepada kita?
- d. Mengapa Semut tidak mau membagi makanannya kepada Belalang?

Penjelasan

Di dalam cerita Semut dan Belalang, Semut bukan tidak menikmati musim panas. Sebaliknya, semut menggunakan musim panas sebagai masa untuk bekerja mengumpulkan dan menyimpan makanan. Hal itu ia lakukan karena ia belajar dari pengalaman, sehingga ia tidak mau mengulangi kesalahan yang sama. Dalam hal ini tindakan semut disebut bijaksana, karena ia tidak memikirkan saat ini saja, tetapi memikirkan masa yang akan datang. Ia bijaksana karena mau belajar dari pengalaman.

Kisah ini tentu menawarkan nilai-nilai serta sikap bijaksana kepada kita. Sikap bijaksana adalah sikap dan keputusan yang didasarkan pada pengalaman, untuk dapat melangkah ke masa yang akan datang. Semut tidak mau berbagi makanannya kepada Belalang. Hal tersebut sekilas menunjukkan ketamakan atau ketidakpedulian Semut kepada sesama. Tetapi, nilai yang hendak disampaikan adalah bahwa sikap Belalang yang memboroskan waktu hanya untuk bermain dan bersenang-senang mengandung resiko bagi dirinya sendiri.

Cerita sederhana tersebut, mengajarkan bahwa sikap bijaksana diperlukan dalam kehidupan bersama. Para pemimpin hendaknya memiliki sikap dan bertindak bijaksana, sehingga rakyat bisa memperoleh kesejahteraan bersama. Kebijaksanaan merupakan berkat Tuhan, yang diberikan kepada setiap orang yang mau mendengarkan Firman-Nya.

Contoh pemimpin yang adil dan bijaksana dapat kita baca dalam Kitab Suci, yaitu kisah Raja Salomo.

2. Menanggapi Persoalan dengan Bijaksana

Baca, pikirkan, dan berilah tanggapan secukupnya, untuk membantu Edo dengan bijaksana!

Edo, Si Anak Yatim

Sejak ayahnya meninggal, Edo merasa menghadapi banyak kesulitan. Ibunya hanya bisa memberi uang jajan Rp 2.000,00 (dua ribu rupiah) setiap hari. Maklum, ibunya hanya bekerja sebagai tukang cuci pakaian. Dengan uang jajan sebesar itu, Edo harus rela berjalan kaki ke sekolah, karena jika naik angkutan umum, uang jajan dari ibunya tidak cukup.

Kesulitan lainnya, Edo belum memiliki buku pegangan IPA. Buku tersebut harus dibeli dengan harga yang cukup mahal bagi Edo. Padahal, buku IPA tersebut merupakan buku pegangan wajib bagi siswa kelas V. Yang menjadi beban tambahan, bahwa ulangan harian IPA akan dilaksanakan 7 hari ke depan. Edo ingin berusaha supaya nilai ulangannya baik. (*sumber: Marianus Didi Kasmudi, SFK*)

Lengkapilah upaya pemecahan masalah di bawah ini dengan upaya bijaksana lainnya!

- Edo berusaha untuk memperoleh buku pegangan IPA, dengan cara meminjam buku IPA ke perpustakaan.
- Jika perpustakaan sekolah tidak memiliki buku IPA, Edo berusaha meminjam kepada teman sekelas, untuk kemudian dibaca dan membuat rangkuman pelajaran IPA yang menjadi bahan ulangan.
-
-

3. Mendalami Cerita Kitab Suci

Baca dan simaklah Kisah Salomo dari Kitab Suci berikut ini!

Kebijaksanaan Salomo (Bdk. 1Raj 3: 1-28)

Setelah Daud meninggal, anaknya, Salomo, menduduki takhta kerajaan Israel. Ia mengasihi dan setia kepada Tuhan dan menuruti nasihat-nasihat ayahnya. Pada suatu malam, di Gibeon Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam mimpi. Sabda Tuhan kepadanya: "Mintalah apa yang engkau kehendaki!" Jawab Salomo: "Ya Tuhan, Engkau telah menjadikan hamba-Mu ini raja. Aku masih muda dan tidak tahu seluk-beluk perkara. Lagi pula rakyat-Mu banyak sekali jumlahnya. Maka karuniakanlah hamba-



Sumber: https://catatanseorangofs.files.wordpress.com/2014/02/king_solomon.gif
Gambar. 2.3 Raja Salomo

Mu ini hati yang bijaksana supaya dapat memerintah umat-Mu!” Tuhan bersabda kepadanya: “Oleh karena engkau meminta hati yang bijaksana dan tidak menghendaki kekayaan dan umur panjang, maka akan Kuberikan kepadamu kebijaksanaan seperti belum pernah ada sebelum engkau atau sesudah engkau. Tambahan pula, Kuberikan kepadamu umur yang panjang!”



Sumber: <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/originals/36/ed/6f/36ed6f819fbfada302728f12ff20aa9c.jpg>

Gambar. 2.4 Raja Salomo yang bijaksana menyelesaikan perkara.

Tak lama kemudian, datanglah dua orang perempuan menghadap Raja Salomo. Yang pertama berkata kepadanya: “Ya Tuanku, aku dan perempuan ini tinggal bersama dalam satu rumah dan aku melahirkan anak, pada waktu ia di rumah itu. Tiga hari kemudian, perempuan ini pun melahirkan anak. Kami sendirian. Tidak ada orang bersama-sama kami di dalam rumah. Pada waktu malam, anak perempuan ini mati, karena tertindih waktu perempuan ini tidur. Di tengah malam ia bangun, diambilnya anakku dari sisiku dan anakku digantinya dengan anaknya yang sudah meninggal. Tadi pagi, ketika saya bangun dan memeriksa anak yang telah mati ini dengan teliti, ternyata bukan dia anak yang kulahirkan.”

Tetapi perempuan yang lain berkata: “Bukan, anakku masih hidup. Anak perempuan itu yang telah mati!” Keduanya bertengkar sengit di depan raja Salomo. Maka, Raja Salomo berkata kepada prajurit: “Ambilkan pedang dan belahlah anak yang masih hidup menjadi dua bagian. Separuhnya diberikan kepada perempuan ini, sebagian lain diberikan kepada perempuan itu.” Mendengar keputusan raja, perempuan yang anaknya masih hidup berkata: “Saya memohon, ya Tuanku, berikanlah anak yang masih hidup kepada perempuan itu. Jangan membunuhnya.”

Tetapi perempuan yang lain berkata: “Supaya jangan untukku ataupun untukmu, maka lebih baik belahlah anak itu.” Mendengar itu, maka raja memutuskan: “Berikanlah anak yang masih hidup itu kepada perempuan yang menyayangi nyawa anak itu, karena dialah ibunya yang benar.”

Seluruh Israel mengakui bahwa kebijaksanaan Allah pada Raja Salomo untuk melakukan keadilan.

Mendalami Cerita Kitab Suci

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa yang diminta Salomo kepada Tuhan menurut cerita tadi?
- Mengapa kebijaksanaan yang diminta oleh Salomo?
- Bagaimana Salomo memutuskan perkara dari dua perempuan yang memperebutkan seorang bayi?
- Apakah keputusan Salomo bijaksana? Mengapa?
- Mengapa sikap adil dan bijaksana harus kita junjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari?

Penjelasan

Raja Salomo meminta kepada Tuhan “hati yang bijaksana”. Ia menyadari bahwa ia masih muda dan harus berhadapan dengan banyak perkara dari rakyatnya, maka ia tidak meminta kemuliaan dan kekayaan. Sebab, kemuliaan akan diperoleh dari kebijaksanaan hati. Raja yang bijaksana akan dicintai dan dihormati oleh rakyatnya.

Keadilan pun akan diperoleh apabila keluhan orang didengar dengan hati. Raja Salomo langsung tahu siapa pemilik anak yang masih hidup itu, karena ibu yang sesungguhnya tidak akan sampai hati membiarkan anaknya dibunuh. Maka, keputusan Raja Salomo dinilai adil.

Tuhan sendiri tidak menilai manusia dari hukum tertulis. Santo Paulus berkata: “Hukum tertulis itu mematikan, tetapi Roh menghidupkan” (2Kor 3:6). Roh itu membawa kebijaksanaan, Roh bekerja di dalam hati manusia.

Hukum tertulis di negeri kita masih sering direkayasa. Maka, seringkali orang yang bersalah dibenarkan dan orang benar disalahkan serta dipenjarakan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap bijaksana hendaknya dimiliki oleh para pemimpin, sehingga seluruh rakyat memperoleh keadilan.

Bersikap dan Bertindak Bijaksana

Ungkapkan pendapat pribadi mengenai pemimpin yang bijaksana. Berdasarkan nilai-nilai kebijaksanaan yang terdapat pada pemimpin bijaksana, coba rumuskan semboyan, peribahasa, ungkapan, atau pantun yang mencerminkan nilai kebijaksanaan, disertai dengan pesan yang hendak disampaikan, seperti pada kolom di bawah ini! Bagikan kepada temanmu jika diperlukan!

No.	Semboyan, ungkapan, peribahasa atau pantun	Nilai atau pesan yang hendak kamu sampaikan
1.	Sedia payung sebelum hujan	Waspada, teliti dan siap sedia terhadap kemungkinan yang akan terjadi.
2.		
3.		
4.		
5.		

Untuk Diingat

Pemimpin yang dibutuhkan oleh masyarakat zaman sekarang, adalah pemimpin yang bijaksana. Artinya, pemimpin yang mau belajar dari pengalaman, yang memikirkan masa yang akan datang, serta memperjuangkan kesejahteraan bersama.

4. Evaluasi

- 1) Apakah bedanya antara kepandaian dan kebijaksanaan?
- 2) Ceritakanlah kembali kisah tentang kebijaksanaan Salomo!

Doa Penutup

Allah Bapa yang Maharahim,
Engkau telah memberi kebijaksanaan kepada Salomo
sehingga Salomo berlaku adil dan bijaksana kepada rakyatnya.
Berilah juga kepada kami Roh Kebijaksanaan,
supaya kami selalu bertindak adil terhadap sesama kami.
Demi Kristus Tuhan kami.
Amin.

C. Ester Perempuan Pemberani

Dalam Perjanjian Lama, tokoh perempuan Israel yang peduli terhadap kesejahteraan dan memperjuangkan bangsanya adalah Ester. Kecantikan dan kesederhanaan Ester menimbulkan kasih sayang Raja Ahasyweros dan semua orang yang melihat dia. "Maka Ester dikasihi oleh baginda lebih dari pada semua perempuan lain, dan ia beroleh sayang dan kasih baginda lebih dari pada semua anak dara lain, sehingga baginda mengenakan mahkota kerajaan ke atas kepalanya dan mengangkat dia menjadi ratu ganti Wasti." (Est. 2:17)

Doa

Allah Bapa yang Mahapengasih,
Di antara kami masih banyak orang-orang yang miskin,
Orang-orang yang menderita dan tidak berdaya.
Ajarilah kami untuk mau peduli dan mengasihi mereka,
Agar kami dapat menjadi saudara bagi semua orang,
Demi Yesus Kristus Tuhan dan pengantara kami.
Amin

1. Menyimak Kisah Bunda Theresa dari Kalkuta India.

Baca dan simaklah cerita Ibu Theresa dari Kalkuta India berikut ini!

Bunda Theresa (Agnes Gonxha Bojaxhiu; lahir di Üsküp, Kerajaan Ottoman, 26 Agustus 1910 – meninggal di Kalkuta, India, 5 September 1997 pada umur 87 tahun) adalah seorang biarawati Katolik Roma keturunan Albania dan berkewarganegaraan India: Ia mendirikan Misionaris Cinta Kasih (bahasa Inggris: *Missionaries of Charity*) di Kalkuta, India, pada tahun 1950. Selama lebih dari 45 tahun, ia melayani orang miskin, sakit, yatim piatu dan sekarat, sementara membimbing ekspansi Misionaris Cinta Kasih yang pertama di seluruh India dan selanjutnya di negara lain. Setelah kematiannya, ia diberkati oleh Paus Yohanes Paulus II dan diberi gelar **Beata Theresa dari Kalkuta**. Dalam gereja katolik, beatifikasi (dari bahasa Latin "beatus", yang berbahagia) adalah suatu pengakuan atau pernyataan yang diberikan oleh Gereja terhadap orang yang telah meninggal bahwa orang tersebut adalah orang yang berbahagia. Beatifikasi diberikan kepada orang



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:MotherTeresa_090.jpg#file
Gambar: 2.5 Bunda Theresa

yang dianggap telah bekerja sangat keras untuk kebaikan atau memiliki keistimewaan secara spiritual. Beatifikasi memerlukan bukti berupa mukjizat (kecuali dalam kasus martir), sebagai bukti bahwa orang yang dianggap suci atau kudus itu telah berada dalam Surga dan dapat mendoakan orang lain. Orang yang mendapat beatifikasi diberi gelar beato untuk laki-laki dan beata untuk perempuan.

Pada tahun 1970-an, ia menjadi terkenal di dunia internasional untuk pekerjaan kemanusiaan dan advokasi bagi hak-hak orang miskin dan tak berdaya. Misionaris Cinta Kasih terus berkembang sepanjang hidupnya dan pada saat kematiannya, ia telah menjalankan 610 misi di 123 negara, termasuk penampungan dan rumah bagi penderita HIV/AIDS, Lepra, dan TBC, program konseling untuk anak dan keluarga, panti asuhan, dan sekolah. Pemerintah, organisasi sosial, dan tokoh terkemuka telah terinspirasi dari karyanya, namun tak sedikit filosofi dan implementasi Bunda Theresa yang menghadapi banyak kritik. Ia menerima berbagai penghargaan, termasuk penghargaan pemerintah India, *Bharat Ratna* (1980) dan Penghargaan Perdamaian Nobel pada tahun 1979. Ia merupakan salah satu tokoh yang paling dikagumi dalam sejarah. Saat peringatan kelahirannya yang ke-100 pada tahun 2010, seluruh dunia menghormatinya dan karyanya dipuji oleh Presiden India, Pratibha Patil. *(Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)*

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- a. Apa yang diperjuangkan oleh Bunda Theresa dari Kalkuta India, sehingga ia mendapat beberapa penghargaan?

.....

- b. Paus Yohanes Paulus II menganugerahkan gelar Beata kepada Bunda Theresa. Apa arti gelar tersebut?

.....

2. Belajar dari Keteladanan Tokoh-Tokoh Perempuan

Isilah kolom di bawah ini dengan daftar tokoh-tokoh perempuan lain beserta jasanya dalam memperjuangkan nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan!

Daftar Tokoh-Tokoh Perempuan dan Jasanya

No.	Nama Tokoh Perempuan	Jasa atau Perjuangan yang layak kita teladani

Perhatikanlah gambar tokoh-tokoh perempuan Indonesia di bawah ini!



Sumber: <http://seputaraceh.com/wp-content/uploads/2012/04/Pahlawan-Indonesia.jpg>

Gambar. 2.6 Tokoh-tokoh Perempuan Indonesia

- Selain tokoh laki-laki, terdapat banyak tokoh perempuan yang berjuang menegakkan nilai-nilai kebenaran dan kemanusiaan.
- Tokoh-tokoh perempuan tersebut memberikan teladan kepada kita. Misalnya nilai kepemimpinan dan perjuangan terhadap kesejahteraan rakyat, nilai keberanian dan perjuangan melawan ketidakadilan, nilai perjuangan kemanusiaan, nilai pelayanan dan cinta kasih, nilai perjuangan untuk mendapat perlakuan serta hak yang sama, nilai solidaritas dan kesetiakawanan sosial.
- Tokoh perempuan yang berani memperjuangkan bangsanya, terdapat juga di dalam Kitab Suci, yaitu Ester.

3. Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Bacalah kisah Ester dalam kitab suci berikut ini!

Ester, Perempuan Pembela Bangsa Israel

(Est.2:2-21, 3:15, 7:1-6)

²Maka sembah para biduanda raja yang bertugas pada baginda: "Hendaklah orang mencari bagi raja, gadis-gadis, yaitu anak-anak dara yang elok rupanya; ³hendaklah raja menempatkan kuasa-kuasa di segenap daerah kerajaannya, supaya mereka mengumpulkan semua gadis, anak-anak dara yang elok rupanya, di dalam benteng Susan, di balai perempuan, di bawah pengawasan Hegai, sida-sida raja, penjaga para perempuan; hendaklah diberikan wangi-wangian kepada mereka. ⁴Dan gadis yang terbaik pada pemandangan raja, baiklah dia menjadi ratu ganti Wasti." Hal itu dipandang baik oleh raja, dan dilakukanlah demikian.

⁵Pada waktu itu, ada di dalam Benteng Susan seorang Yahudi, yang bernama Mordekhai bin Yair bin Simei bin Kish, seorang Benyamin ⁶yang diangkut dari Yerusalem sebagai salah seorang buangan yang turut dengan Yekhonya, Raja Yehuda, ketika ia diangkut ke dalam pembuangan oleh Raja Nebukadnezar, Raja Babel. ⁷Mordekhai itu pengasuh Hadasa, yakni Ester, anak saudara ayahnya, sebab anak itu tidak beribu bapa lagi. Gadis itu elok perawakannya dan cantik parasnya. Ketika ibu bapanya mati, ia diangkat sebagai anak oleh Mordekhai.

⁸Setelah titah dan undang-undang raja tersiar dan banyak gadis dikumpulkan di dalam benteng Susan, di bawah pengawasan Hegai, maka Ester pun dibawa masuk ke dalam istana raja, di bawah pengawasan Hegai, penjaga para perempuan. ⁹Maka gadis itu sangat baik pada pemandangannya dan menimbulkan kasih sayangnya, sehingga Hegai segera memberikan wangi-wangian dan pelabur kepadanya, dan juga tujuh orang dayang-dayang yang terpilih dari isi istana raja, kemudian memindahkan dia dengan dayang-dayangnya ke bagian yang terbaik di dalam balai perempuan. ¹⁰Ester tidak memberitahukan kebangsaan dan asal usulnya, karena dilarang oleh Mordekhai.

¹¹Tiap-tiap hari berjalan-jalanlah Mordekhai di depan pelataran balai perempuan itu untuk mengetahui bagaimana keadaan Ester dan apa yang akan berlaku atasnya. ¹²Tiap-tiap kali seorang gadis mendapat giliran untuk masuk menghadap Raja Ahasyweros, dan sebelumnya ia dirawat menurut peraturan bagi para perempuan selama dua belas bulan, sebab seluruh waktu itu digunakan untuk pemakaian wangi-wangian: enam bulan untuk memakai minyak mur dan enam bulan lagi untuk memakai minyak kasai serta lain-lain wangi-wangian perempuan. ¹³Lalu gadis itu masuk menghadap raja, dan segala apa yang dimintanya harus diberikan kepadanya untuk dibawa masuk dari balai perempuan ke dalam istana raja. ¹⁴Pada waktu petang ia masuk dan pada waktu pagi ia kembali, tetapi sekali ini ke dalam balai perempuan yang kedua, di bawah pengawasan Saasgas, sida-sida raja, penjaga para gundik. Ia tidak diperkenankan masuk lagi menghadap raja, kecuali jikalau raja berkenan kepadanya dan ia dipanggil dengan disebutkan namanya.

¹⁵Ketika Ester -- anak Abihail, yakni saudara ayah Mordekhai yang mengangkat Ester sebagai anak -- mendapat giliran untuk masuk menghadap raja, maka ia tidak menghendaki sesuatu apa pun selain dari pada yang dianjurkan oleh Hegai, sida-sida raja, penjaga para perempuan. Maka Ester dapat menimbulkan kasih sayang pada semua orang yang melihat dia. ¹⁶Demikianlah Ester dibawa masuk menghadap Raja Ahasyweros ke dalam istananya pada bulan yang kesepuluh -- yakni bulan Tebet -- pada tahun yang ketujuh dalam pemerintahan baginda. ¹⁷Maka Ester dikasihi oleh baginda lebih dari pada semua perempuan lain, dan ia beroleh sayang dan kasih baginda lebih dari pada semua anak dara lain, sehingga baginda mengenakan mahkota kerajaan ke atas kepalanya dan mengangkat dia menjadi ratu ganti Wasti.

¹⁸Kemudian diadakanlah oleh baginda suatu perjamuan bagi semua pembesar dan pegawainya, yakni perjamuan karena Ester, dan baginda menitahkan kebebasan pajak bagi daerah-daerah serta mengaruniakan anugerah, sebagaimana layak bagi raja. ¹⁹Selama anak-anak dara dikumpulkan untuk kedua kalinya, Mordekhai duduk di pintu gerbang istana raja. ²⁰Adapun Ester tidak memberitahukan asal usul dan kebangsaannya seperti diperintahkan kepadanya oleh Mordekhai, sebab Ester tetap berbuat menurut perkataan Mordekhai seperti pada waktu ia masih dalam asuhannya.

²¹Pada waktu itu, ketika Mordekhai duduk di pintu gerbang istana raja, sakit hatilah Bigtan dan Teresh, dua orang sida-sida raja yang termasuk golongan penjaga pintu, lalu berikhtiarlah mereka untuk membunuh Raja Ahasyweros. ¹⁵Maka dengan tergesa-gesa

berangkatlah pesuruh-pesuruh itu, atas titah raja, dan undang-undang itu dikeluarkan di dalam Benteng Susan. Sementara itu raja serta Haman duduk minum-minum, tetapi kota Susan menjadi gempar. ¹Datanglah raja dengan Haman untuk dijamu oleh Ester, sang ratu. ²Pada hari yang kedua itu, sementara minum anggur, bertanyalah pula raja kepada Ester: “Apakah permintaanmu, hai Ratu Ester? Niscaya akan dikabulkan. Dan apakah keinginanmu? Sampai setengah kerajaan sekalipun akan dipenuhi.” ³Maka jawab Ester, sang ratu: “Ya raja, jikalau hamba mendapat kasih raja dan jikalau baik pada pemandangan raja, karuniakanlah kiranya kepada hamba nyawa hamba atas permintaan hamba, dan bangsa hamba atas keinginan hamba. ⁴Karena kami, hamba serta bangsa hamba, telah terjual untuk dipunahkan, dibunuh dan dibinasakan. Jikalau seandainya kami hanya dijual sebagai budak laki-laki dan perempuan, niscaya hamba akan berdiam diri, tetapi malapetaka ini tiada taranya di antara bencana yang menimpa raja.” ⁵Maka bertanyalah Raja Ahasyweros kepada Ester, sang ratu: “Siapakah orang itu dan di manakah dia yang hatinya mengandung niat akan berbuat demikian?” ⁶Lalu jawab Ester: “Penganiaya dan musuh itu, ialah Haman, orang jahat ini!” Maka Haman pun sangatlah ketakutan di hadapan raja dan ratu.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- a. Apa peran Ester seperti yang dikisahkan dalam Kitab Suci tersebut?
- b. Sikap-sikap apakah yang pantas kita teladani dari Ester?
- c. Siapakah yang diperjuangkan oleh Ester, sehingga ia berani mempertaruhkan hidupnya?

Penjelasan

Ester memiliki anugerah kecantikan dan kesederhanaan. Kecantikan yang ia miliki merupakan anugerah Tuhan. Dengan kecantikan wajah serta keelokan hatinya, ia berperan sebagai perempuan yang berani memperjuangkan kebenaran demi keselamatan bangsanya.

Dalam cerita kitab suci, kita dapat meneladani sikap-sikap Ester, yaitu kesederhanaan, kecantikan hatinya, keberanian, serta sikap peduli. Ester sebenarnya bisa hidup bahagia di dalam istana raja dan memiliki apa saja yang ia minta, tetapi karena ia peduli terhadap penderitaan bangsanya, ia rela mempertaruhkan hidupnya demi keselamatan bangsa.

Allah telah memberikan cinta kasih yang begitu besar kepada setiap manusia. Maka, sudah sepatutnya manusia juga memberikan cinta kasih kepada sesamanya melalui hal-hal kepedulian, kerjasama, semangat saling membantu, dll.

Sikap peduli terhadap sesama

Lengkapilah kolom di bawah ini, untuk menemukan keprihatinan yang terdapat di lingkungan sekitarmu, serta untuk menentukan bentuk kepedulianmu terhadap lingkungan!

Daftar Permasalahan dan Keprihatinan yang Ada di Lingkungan Sekolah

Keprihatinan atau Permasalahan	Bentuk Kepedulian
• Sampah yang berserakan	• Kerja bakti kebersihan lingkungan
• Halaman sekolah yang kurang tertata	• Penataan halaman dan kebun sekolah
•	•
•	•
•	•
• dst	• dst

4. Membangun Niat dan Sikap Peduli

Cobalah untuk mewujudkan bentuk kepedulian terhadap lingkungan di sekitarmu, baik secara pribadi maupun secara berkelompok. Lengkapilah kolom di bawah ini sebagai perencanaan serta laporan atas pelaksanaan kegiatan yang kamu rencanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan!

Kegiatan Peduli Lingkungan

Nama Kelompok
Bentuk keprihatinan
Wujud kepedulian
Waktu pelaksanaan
Tempat kegiatan

Ketua kelompok
Anggota
Sarana yang diperlukan
Evaluasi:	
1. Bahan pendukung pelaksanaan kegiatan	
2. Hambatan yang dihadapi	
3. Manfaat kegiatan	
4. Kesan-kesan	
5. Lain-lain	

Nyanyikan lagu berikut ini

“Allah Peduli”

Banyak perkara, yang tak dapat ku mengerti
Mengapakah harus terjadi, di dalam kehidupan ini

Satu perkara, yang kusimpan dalam hati
Tiada sesuatu kan terjadi, tanpa Allah peduli

Allah mengerti Allah peduli
Segala persoalan yang kita hadapi
Tak akan pernah dibiarkan-Nya
Ku bergumul sendiri
S’bab Allah mengerti
(Nikita)

D. Kejayaan dan Keruntuhan Israel

Tuhan memalingkan muka dari mereka dan membiarkan mereka dirampok. Mereka dibiarkan ditindas oleh Bangsa Asyur. Dan pada pemerintahan Raja Yerobeam, orang Israel diangkut ke pembuangan ke Asyur. Kerajaan Israel runtuh dan mereka dijajah dan ditindas sebagai hamba. Inilah akibatnya jika berpaling dari Allah dan menolak Allah.

Doa

Allah, Bapa kami yang Mahakasih,
hari ini kami akan mendalami
kejatuhan kerajaan Israel.
Terangilah akal budi kami
agar kami dapat memetik hikmahnya
untuk hidup kami, sekarang, selalu,
dan sepanjang hidup kami.
Amin.

1. Hal-Hal yang Menyebabkan Kejayaan atau Runtuhnya Suatu Bangsa

Bacalah dengan saksama cerita tentang tujuh buli-buli emas di bawah ini!

Tujuh Buli-Buli Emas

Seorang tukang cukur sedang berjalan di bawah sebatang pohon yang angker, ketika ia mendengar suara yang berkata: 'Inginkah engkau mempunyai emas sebanyak tujuh buli-buli?' Tukang cukur itu melihat kiri kanan dan tidak tampak seorang pun. Tetapi nafsu lobanya timbul, maka dengan tak sabar ia menjawab lantang: 'Ya, aku ingin!' 'Kalau begitu, pulanglah segera ke rumah,' kata suara itu. 'Engkau akan menemukannya di sana.'

Si tukang cukur cepat-cepat berlari pulang. Sungguh, ada tujuh buli-buli penuh emas, kecuali satu yang hanya berisi setengah saja. Si tukang cukur tak bisa melepaskan pikiran, bahwa satu buli-buli hanya berisi setengah saja. Ia ingin sekali untuk segera mengisinya sampai penuh. Sebab jika tidak, ia tidak akan bahagia.

Seluruh perhiasan milik anggota keluarganya disuruhnya dilebur menjadi uang emas dan dimasukkannya dalam buli-buli yang berisi setengah itu. Tetapi buli-buli itu tetap berisi setengah seperti semula. Ini menjengkelkan! Ia menabung, menghemat dan berpuasa sampai ia sendiri dan seluruh keluarganya kelaparan. Namun demikian, sia-sia belaka. Biarpun begitu banyak emas telah dimasukkannya ke dalam, buli-buli itu tetap berisi setengah saja.

Pada suatu hari ia minta kenaikan gaji kepada raja. Upahnya dinaikkan 2x lipat. Sekali lagi ia berjuang untuk mengisi buli-buli itu. Bahkan ia sampai mengemis. Namun buli-buli itu tetap menelan setiap mata uang emas yang dimasukkan dan tetap berisi setengah.

Raja mulai memperhatikan, betapa tukang cukur itu tampak kurus dan menderita. 'Kau punya masalah apa?' tanya sang raja. 'Kau dulu begitu puas dan bahagia waktu gajimu kecil saja. Sekarang gajimu sudah lipat dua, namun kau begitu muram dan lesu. Barangkali kau menyimpan tujuh buli-buli emas itu?' Tukang cukur terheran-heran. 'Siapakah yang menceritakan hal itu kepada Paduka, ya Tuanku Raja?'

Raja tertawa seraya berkata: 'Tindak-tandukmu jelas menampakkan gejala-gejala yang terdapat pada semua orang yang ditawarkan tujuh buli-buli emas oleh setan. Ia pernah menawarkannya juga kepadaku. Aku bertanya, apakah uang itu boleh dipergunakan atau semata-mata untuk disimpan. Namun ia terus menghilang tanpa berkata apa-apa. Uang itu tidak bisa digunakan, tetapi hanya memaksa orang supaya mau menyimpannya. Lekas kembalikanlah uang itu pada setan. Pastilah engkau akan bahagia kembali!'

(Burung Berkicau, Anthony de Mello SJ, Yayasan Cipta Loka Caraka, Cetakan 7, 1994)

Mendalami Cerita

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Sikap apa yang ditunjukkan oleh Si Tukang Cukur setelah menerima tawaran tujuh buli-buli emas dari setan?
- Mengapa Si Tukang Cukur tidak pernah merasa puas?
- Beri contoh nyata kasus mengenai orang-orang yang serakah dan tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki, di lingkungan masyarakat kita!
- Pelajaran apa yang dapat kita petik dari cerita tersebut?

Penjelasan

Setelah menerima tujuh buli-buli emas, Si Tukang Cukur menjadi serakah dan tamak. Ia tidak pernah puas, jika ketujuh buli-bulinya tidak penuh semua dengan emas. Ia tidak bahagia dan tidak mampu bersyukur dengan apa yang ia peroleh, sebaliknya dengan segala cara, ia menumpuk harta kekayaan.

Sikap serakah, tamak, tidak pernah puas, menumpuk harta kekayaan, dan menghalalkan segala cara, adalah sikap-sikap yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang kaya raya dan memiliki sumber daya alam yang melimpah, kini menghadapi krisis serta terancam runtuh. Salah satu penyebabnya sikap serakah, tidak pernah puas, dan memperkaya diri. Hal itu tercermin dengan maraknya korupsi di berbagai segi kehidupan. Jika kita tidak mampu mengubah sikap, Indonesia akan runtuh.

Pengalaman orang kaya tadi memberi pelajaran kepada kita supaya kita selalu ingat dan akrab bergaul dengan Allah. Sebab, Allah adalah sumber kebahagiaan sejati.

2. Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Baca dan simaklah kisah “Runtuhnya Kerajaan Israel” dari Kitab Suci berikut ini!

Keruntuhan Kerajaan Israel

(Bdk. 2Raj 17: 7-23)

Setelah Raja Daud dan Salomo meninggal, kerajaan Israel dipimpin oleh raja-raja yang tidak setia kepada Allah. Bangsa Israel mulai menyembah berhala di bukit-bukit. Mereka menyembah dewa-dewa di bawah pohon besar dan membuat berbagai kejahatan di hadapan Allah, sehingga Allah sakit hati.

Allah mengutus nabi-nabi-Nya untuk memperingatkan mereka. “Berbaliklah kamu daripada jalan-jalanmu yang jahat itu, dan ikutlah segala perintah dan ketetapan-Ku, sesuai dengan undang-undang yang telah Kuperintahkan kepada nenek moyangmu.”

Tetapi mereka tidak mau mendengar-Ku. Mereka menolak semua ketetapan dari nenek moyang mereka. Malahan mereka mengorbankan anak-anak mereka kepada para dewa. Mereka membuat patung Asyera dan beribadat kepada Baal. Maka Tuhan memalingkan muka dari mereka dan membiarkan mereka dirampok. Mereka dibiarkan ditindas oleh Bangsa Asyur. Dan pada pemerintahan Raja Yerobeam, orang Israel diangkut ke pembuangan ke Asyur. Kerajaan Israel runtuh dan mereka dijajah dan ditindas sebagai hamba. Inilah akibatnya jika berpaling dari Allah dan menolak Allah.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Pelanggaran-pelanggaran apa yang dilakukan oleh raja-raja dan bangsa Israel menurut cerita di atas?
- Apa akibat yang ditanggung Bangsa Israel atas ketidaksetiaan mereka terhadap Tuhan?
- Apakah sikap menjauhkan diri dari Allah sama dengan menjauhkan diri dari kebahagiaan? Mengapa?

3. Rangkuman

Para pengganti Raja Daud dan Salomo, adalah raja-raja yang tidak setia kepada Tuhan. Mereka berpaling dari Tuhan dan menyembah berhala. Atas pelanggaran mereka, Tuhan murka serta menghukum Israel, dengan membiarkan Israel dirampok dan ditindas oleh Bangsa Asyur.

Menjauhkan diri dari Tuhan berarti menjauhkan diri dari kebahagiaan, karena Tuhanlah sumber kebahagiaan sejati. Seperti Bangsa Israel pada saat itu, banyak orang mencari kebahagiaan dengan menyembah berhala. Harta kekayaan dan jabatan yang tinggi, sering dianggap sebagai sumber kebahagiaan. Hal inilah yang dinamakan berhala modern.

Ungkapan Harapan

Sebagai generasi muda Indonesia, kamu tentu memiliki harapan agar bangsa dan negara kita tetap jaya. Coba ungkapkan harapanmu kepada para pemimpin masyarakat, agar berjuang membangun kejayaan Bangsa Indonesia berdasarkan nilai-nilai

pancasila, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan. Harapan dapat ditulis dalam bentuk surat, doa, puisi, atau bentuk lainnya.

Harapan Saya Terhadap Para Pemimpin Masyarakat	Upaya Apa Saja yang Dapat Kulakukan Untuk Mengembangkan Bakat
.....
.....
.....
.....

Untuk Diingat

Berhala, yaitu penyembahan terhadap kekayaan, kekuasaan, dan kesenangan, akan membawa bencana bagi manusia. Kebahagiaan sejati hanya akan tercipta kalau kita dekat dengan Tuhan.

4. Evaluasi

- 1) Apakah kamu pernah melihat orang yang hanya mengejar kekayaan dan melupakan Allah? Coba ceritakan!
- 2) Apakah kamu sering berdoa dengan kata-kata sendiri? Coba ungkapkan doa dengan kata-kata sendiri! Tulislah dalam bukumu!
- 3) Kapan kamu merasa sangat bahagia?

Doa

Doa untuk Pemuka Masyarakat

Allah, Bapa yang Mahakuasa, kami bersyukur kepada-Mu karena telah mengikut sertakan para pemuka masyarakat dalam karya pengembalaan-Mu terhadap seluruh masyarakat kami. Semoga para pemuka masyarakat yang telah Kau pilih menyadari tugas dan tanggung jawabnya, sebab karisma kepemimpinannya berasal dari-Mu. Berilah mereka semangat pelayanan yang tulus untuk mengupayakan kemakmuran dan kesejahteraan semua orang.

Bapa, bimbinglah para pemuka masyarakat dengan terang kebijaksanaan sejati agar dapat mengambil keputusan yang adil, tepat, dan benar. Jauhkanlah dari mereka sikap hanya mementingkan diri sendiri, sikap menyelewengkan dan memanfaatkan jabatan untuk kepentingan-kepentingan yang merugikan masyarakat. Semoga para pemimpin masyarakat mampu mengatasi godaan.

Ya Bapa, karunialah mereka berkat yang mereka perlukan. Sudilah Engkau mengangkat pemuka-pemuka yang serasi, yang dapat menjadi panutan bagi semua warga.

Doa ini kami sampaikan kepada-Mu dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus. Amin. (*Puji Syukur No.196 Tahun 1992*)

Bagian Kedua

Yesus dalam Perjanjian Baru

Pada bagian pertama kita telah mempelajari bagaimana Allah memilih suatu bangsa untuk menjadi saluran rahmat keselamatan bagi seluruh umat manusia. Pada bagian dua ini, kita akan lebih menyadari bahwa Yesus Kristus yang telah lama dinubuatkan, telah lama dipersiapkan kedatangannya di dalam sejarah Perjanjian Lama, hadir untuk memenuhi janji Allah. Inilah yang kita namakan sejarah keselamatan di dalam Perjanjian Baru.

Kehidupan Yesus untuk mewartakan kabar keselamatan, serta perbuatan-perbuatan-Nya untuk mewujudkan Kerajaan Allah, nyata di dalam pengalaman hidup manusia. Hal tersebut tentu merupakan buah nyata dari kesediaan serta peran perempuan pilihan Allah. Pertama Elisabeth isteri Zakaria, yang melahirkan Yohanes pada masa tuanya. Hal itulah titik pangkal persiapan menjelang kehadiran Yesus. Secara lebih mengagumkan, Maria sebagai wanita pilihan Allah, memberikan jawaban “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkataan-Mu”, mampu mengubah lintasan sejarah. Jawabannya itulah yang mengubah segalanya. Yesus, Allah yang menjadi manusia, dikandung dan dilahirkan Maria.

Karya Yesus di hadapan umum selama kurang lebih tiga tahun, diawalinya dengan baptisan di Sungai Yordan oleh Yohanes Pembaptis, dimatangkan dengan kesetiaan dan ketaatan-Nya, ketika harus menghadapi cobaan iblis di padang gurun. Ia pun mengajarkan sikap pengampunan sebagai syarat untuk masuk ke dalam kerajaan Allah. Ia pun menunjukkan cinta-Nya kepada orang-orang berdosa. Ia berkata : “bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit. Demikian pula bukan orang benar, melainkan orang berdosa yang membutuhkan pengampunan dan kasih”

Penderitaan, wafat serta kebangkitan-Nya, membuka mata umat beriman yang menantikan dan merindukan Mesias Juru Selamat. Dialah yang bangkit, yang mereka nantikan. Kenaikan-Nya ke surga, diiringi janji untuk mengutus Roh Kudus yang akan menguatkan para murid yang terguncang. Janji-Nya terpenuhi di dalam Roh Kudus yang tercurah kepada para murid, pada hari pentakosta. Tentu hal itu, menguatkan dan meneguhkan kita, sebagai umat beriman kepada-Nya.

Pada Bab 2 bagian kedua ini akan diuraikan tujuh pokok bahasan, yaitu:

- E. Maria dan Elisabet Menanggapi Rencana Allah
- F. Yesus Taat pada Allah
- G. Yesus Mengajarkan Pengampunan
- H. Yesus Memanggil Orang Berdosa
- I. Yesus Menderita, Wafat, dan Bangkit
- J. Roh Kudus Menguatkan Hati Para Rasul
- K. Roh Kudus Dicurahkan kedalam Hati Setiap Orang

E. Maria dan Elisabet Menanggapi Rencana Allah

Keteladanan Maria dan Elisabet adalah tawaran nilai bagi manusia yang berlaku sepanjang masa, dalam mengimani Allah. Maria dan Elisabet adalah dua pribadi yang sama seperti kita, yang mendambakan kebahagiaan. Sikap iman Maria dan Elisabet tampak dalam ketaatan, kesetiaan, dan kerendahan hatinya. Mereka rela menanggung kedukaan, sebagai konsekuensi untuk memperoleh kebahagiaan sejati. Jawaban Maria atas kabar Malaikat Gabriel menanggung risiko yang berat: dikucilkan, dihina, ditinggalkan oleh Yusuf tunangannya. Kesedihan dan dukukannya, ia simpan di dalam hatinya. karena ia yakin, rencana Allah akan terlaksana di dalam dirinya.

Doa

Ya Allah Bapa Mahapengasih,
Hari ini kami hendak belajar
Untuk meneladani Maria dan Elisabet
Yang taat, setia, dan rendah hati.
Ajarilah kami untuk meneladani mereka
Agar rencana-Mu dapat terlaksana
Di dalam diri kami dan semua orang.
Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

1. Menyimak Cerita tentang Sebatang Bambu yang Taat pada Petani

Baca dan simaklah Kisah Sebatang Bambu dibawah ini!

Kisah Sebatang Bambu

Alkisah, sebatang bambu yang indah tumbuh di halaman rumah seorang petani. Batang bambu ini tumbuh tinggi menjulang di antara batang-batang bambu lainnya. Suatu hari datanglah sang petani yang empunya pohon bambu itu.

Dia berkata kepada batang bambu, "Wahai bambu, maukah engkau kupakai untuk menjadi pipa saluran air, yang sangat berguna untuk mengairi sawahku?"

Batang bambu menjawabnya, "Oh, tentu aku mau bila dapat berguna bagi engkau, Tuan. Tapi ceritakan apa yang akan kau lakukan untuk membuatku menjadi pipa saluran air itu."

Sang petani menjawab, "Pertama, aku akan menebangmu untuk memisahkan engkau dari rumpunmu yang indah itu. Lalu aku akan membuang cabang-cabangmu yang dapat



Sumber: http://s.kaskus.id/images/2015/01/11/7150107_20150111073142.jpg
Gambar. 2.7 Pipa saluran air

melukai orang yang memegangmu. Setelah itu aku akan membelah-belah engkau sesuai dengan keperluanku. Terakhir aku akan membuang sekat-sekat yang ada di dalam batangmu, supaya air dapat mengalir dengan lancar. Apabila aku sudah selesai dengan pekerjaanku, engkau akan menjadi pipa yang akan mengalirkan air untuk mengairi sawahku sehingga padi yang kutanam dapat tumbuh dengan subur.”

Mendengar hal ini, batang bambu lama terdiam..., kemudian dia berkata kepada petani, “Tuan, tentu aku akan merasa sangat sakit ketika engkau menebangku. Juga pasti akan sakit ketika engkau membuang cabang-cabangku, bahkan lebih sakit lagi ketika engkau membelah-belah batangku yang indah ini, dan pasti tak tertahankan ketika engkau mengorek-ngorek bagian dalam tubuhku untuk membuang sekat-sekat penghalang itu. Apakah aku akan kuat melalui semua proses itu, Tuan?”

Petani menjawab batang bambu itu, “Wahai bambu, engkau pasti kuat melalui semua itu, karena aku memilihmu justru karena engkau yang paling kuat dari semua batang pada rumpun ini. Jadi tenanglah.”

Akhirnya batang bambu itu berserah diri, “Baiklah, Tuan. Aku ingin sekali berguna bagimu. Ini aku, tebanglah aku, perbuatlah sesuai dengan yang kau kehendaki.”

Setelah petani selesai dengan pekerjaannya, batang bambu indah yang dulu hanya menjadi penghias halaman rumah petani, kini telah berubah menjadi pipa saluran air yang mengairi sawahnya sehingga padi dapat tumbuh dengan subur dan berbuah banyak.

(sumber: catatannyasulung.wordpress.com/2012/08/04)

Belajar dari Ketaatan Sebatang Bambu

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- a. Bagaimana perasaanmu setelah mendengar cerita tersebut?
- b. Apa yang dilakukan petani terhadap bambu tersebut?
- c. Bagaimana bambu menunjukkan ketaatannya pada petani?
- d. Menurut kisah tersebut, apa jasa dan buah pengorbanan bambu tersebut?

Penjelasan

Ada berbagai perasaan yang muncul setelah mendengar cerita tersebut. Ada yang merasa sedih, bangga, salut, dan lain-lain. Petani menebang, memotong, membelah, dan menempatkan bambu tersebut sebagai saluran air untuk mengairi sawah. Meskipun berat dan menyakitkan, bambu taat kepada rencana dan rancangan petani. Ia menyerahkan dirinya untuk ditebang, dipotong, dibelah dan dibentuk sesuai rencana petani. Atas jasa dan pengorbanannya, sawah yang kurang subur dapat menghasilkan tanaman serta buah yang melimpah. Bambu tentu merasa tidak sia-sia, bahkan merasa bangga karena pengorbanan dirinya menjadi berkat bagi petani dan orang-orang di sekitarnya.

2. Menggali Pengalaman Kitab Suci

Bacalah cerita tentang Elisabet dan Maria di dalam Kitab Suci di bawah ini!

Elisabet, KEPADANYA ALLAH BERKENAN

(Lukas 1:5-25; 26-38)

Pada zaman Herodes, Raja Yudea, adalah seorang Imam yang bernama Zakharia dari rombongan Abia. Istrinya juga berasal dari keturunan Harun, namanya Elisabet. Keduanya adalah benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercacat. Tetapi mereka tidak mempunyai anak, sebab Elisabet mandul dan keduanya telah lanjut umurnya.

Pada suatu kali, waktu tiba giliran rombongan, Zakharia melakukan tugas keimaman di hadapan Tuhan. Sebab ketika diundi, sebagaimana lazimnya, untuk menentukan Imam yang bertugas, dialah yang ditunjuk untuk masuk ke dalam Bait Suci dan membakar persembahan/korban bakar-



Sumber: <http://stjosephsparish.co.uk/images/elizabeth.jpg>

Gambar 2.8 Maria dan Elisabet

an di situ. Sementara itu, seluruh umat berkumpul di luar dan sembahyang. Waktu itu adalah waktu pembakaran ukupan. Maka tampaklah kepada Zakharia seorang malaikat Tuhan berdiri di sebelah kanan mezbah pembakaran ukupan. Melihat hal itu ia terkejut dan menjadi takut.

Tetapi malaikat itu berkata kepadanya: "Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes. Engkau akan bersukacita dan bergembira, bahkan banyak orang akan bersukacita atas kelahirannya itu. Sebab ia akan besar di hadapan Tuhan dan ia tidak akan minum anggur atau minuman keras dan ia akan penuh dengan Roh Kudus mulai dari rahim ibunya; ia akan membuat banyak orang Israel berbalik kepada Tuhan, Allah mereka, dan ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya."

Lalu kata Zakharia kepada malaikat itu: "Bagaimanakah aku tahu, bahwa hal ini akan terjadi? Sebab aku sudah tua dan istriku sudah lanjut umurnya."

Jawab malaikat itu kepadanya: "Akulah Gabriel yang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baik ini kepadamu. Sesungguhnya engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata sampai kepada hari, di mana semuanya ini terjadi, karena engkau tidak percaya akan perkataanku yang akan nyata kebenarannya pada waktunya."

Sementara itu orang banyak menanti-nantikan Zakharia. Mereka menjadi heran, bahwa ia begitu lama berada dalam Bait Suci. Ketika ia keluar, ia tidak dapat berkata-kata kepada mereka dan mengertilah mereka, bahwa ia telah melihat suatu penglihatan di dalam Bait Suci. Lalu ia memberi isyarat kepada mereka, sebab ia tetap bisu.

Ketika selesai jangka waktu tugas jabatannya, ia pulang ke rumah. Beberapa lama kemudian Elisabet, istrinya, mengandung dan selama lima bulan ia tidak menampakkan diri, katanya: "Inilah suatu perbuatan Tuhan bagiku, dan sekarang Ia berkenan menghapuskan aibku di depan orang."

Baca juga kisah Maria Menerima Kabar Gembira

Maria Menerima Kabar Gembira



Sumber: <https://sangsabda.files.wordpress.com/2014/12/annunciation-1.jpg>
Gambar. 2.9 Maria dan malaikat

Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau."

Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."

Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil."

Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- a. Apa yang diharapkan Zakharia dan Elisabet sampai masa tuanya?
- b. Secara manusiawi, mungkinkah Elisabet mempunyai anak?
- c. Bagaimana Elisabet mempunyai anak?
- d. Kabar apa yang disampaikan oleh Malaikat kepada Maria?
- e. Bagaimana sikap Maria?

3. Rangkuman

- a. Sebagai perempuan Yahudi, Elisabet tentu merindukan kehadiran anak di tengah keluarganya. Bagi perempuan Yahudi, kemandulan merupakan aib, yang menempatkan perempuan pada kehinaan. Derita Elisabet makin bertambah, ketika ia semakin tua. Tapi, Elisabet dan Zakaria tidak pernah putus asa. Berdoa dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah merupakan sikap hidup mereka.
- b. Secara manusiawi, Kondisi fisik dan usia Elisabet tidak mungkin untuk mengandung dan melahirkan seorang anak. Tetapi apa yang tidak mungkin secara manusiawi, menjadi nyata bagi Allah. Kabar sukacita yang tidak terukur oleh kemampuan kemanusiaannya, membuat Zakaria bisu.
- c. Elisabet mengandung dan melahirkan seorang anak, membuktikan bahwa Allah berkenan kepadanya. Elisabet yang menanggung aib kemandulan, kehinaan, dan penderitaan, diangkat oleh Allah sebagai perempuan pilihan.
- d. Hal serupa dialami Maria, ketika menerima kabar sukacita dari Malaikat Tuhan. Jawaban Maria : “Aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkataan-Mu” menunjukkan sikap iman, ketaatan, dan kerendahan hati Maria.

Refleksi dan membangun niat

Renungkan dan kuatkan niatmu untuk rajin berdoa di rumah, secara pribadi maupun doa bersama keluarga!

- 1) Apakah aku selalu mengandalkan Tuhan di dalam hidupku?
- 2) Apakah aku selalu berdoa dan pergi ke Gereja untuk mengikuti misa?
- 3) Jika kamu memiliki niat untuk rajin berdoa setiap hari, isilah jadwal doa berikut ini sesuai dengan kesanggupan dan niatmu!

Niatku untuk selalu Berdoa setiap Hari

No.	Waktu	Jam	Doa pribadi / kelompok
1	Pagi hari		
2	Siang hari		
3	Malam hari		
4		

No.	Waktu	Jam	Doa pribadi / kelompok
5		
6		
7		

Untuk diingat

“Aku ini hamba Tuhan, terjadilah kepadaku menurut perkataan-Mu” menunjukkan sikap iman, ketaatan, dan kerendahan hati Maria

4. Evaluasi

- Jelaskan peran Elisabet dan Maria di dalam karya keselamatan Allah!
- Sebutkan jawaban Maria ketika menerima kabar sukacita dari Malaikat Tuhan!
- Sebutkan sikap-sikap keteladanan Elisabet dan Maria bagi manusia zaman sekarang!

Penutup

Nyanyikan lagu ini bersama-sama temanmu

Mukjizat Itu Nyata

Tak terbatas kuasa-Mu Tuhan
 Semua dapat Kaulakukan
 Apa yang kelihatan mustahil bagiku
 Itu sangat mungkin bagi-Mu

Reff: Di saat ku tak berdaya
 Kuasa-Mu yang sempurna
 Ketika kupercaya
 Mukjizat itu nyata
 Bukan karena kekuatan
 Namun roh-Mu ya Tuhan
 Ketika kuberdoa
 Mukjizat itu nyata

F. Yesus Taat pada Allah

Ketiga godaan yang dihadapi Yesus dilancarkan Setan, dalam upaya untuk menggagalkan rencana Yesus melaksanakan kehendak Allah. Dalam menghadapi godaan-godaan setan, sikap Yesus adalah menolak dengan tegas. Sikap tegas Yesus menunjukkan ketaatan-Nya kepada kehendak Allah. Ketaatan Yesus menunjukkan bahwa Ia mengasihi Allah dan manusia. Hal itu dibuktikan-Nya sampai mati disalib. Namun berkat ketaatan serta kesetiaan-Nya, Yesus menyelamatkan umat manusia.

Doa

Allah Bapa yang Maharahim,
sekarang kami mau belajar
dari pengalaman Yesus ketika
digoda oleh setan.
Berikanlah kami terang Roh Kudus-Mu
supaya kami mengerti dan meneladan
Yesus dalam hidup kami,
kini dan sepanjang masa.
Amin.

1. Menyadari Godaan dalam Diri Sendiri

Baca dan simaklah cerita Kelinci, Serigala, dan Pohon Kopi di bawah ini!

Kelinci, Serigala, dan Pohon Kopi

Pada suatu pagi, seekor anak kelinci yang lucu sedang menikmati wortel di kebun pinggiran hutan. Karena lapar, kelinci itu makan dengan lahap. Ia tidak menyadari bahwa ada seekor serigala yang mengendap-endap, hendak memangsanya.

Melihat kesempatan yang baik, Serigala yang semakin dekat dengan kelinci itu, melompat hendak menangkap kelinci. Namun kelinci yang lincah itu, bisa meloloskan diri dari terkaman serigala. Lompatan yang lincah dan kemahiran berlarnya, membuat kelinci mampu meninggalkan serigala jauh di belakangnya.

Tiba di tepi hutan, pohon kopi yang memiliki daun-daun lebar merasa kasihan terhadap kelinci yang kelelahan. Pohon kopi menawarkan diri untuk melindungi kelinci dengan daun-daun



Sumber: Dok. Kemdikbud
Gambar: 2.10 Kelinci dibalik pohon kopi

lebarnya. Kelinci pun bersembunyi di bawah pohon kopi, dengan dilindungi oleh daun-daun kopi. Serigala pun tidak mampu menemukan kelinci, karena daun-daun kopi yang lebar dan sangat rapat melindunginya.

Cukup lama kelinci bersembunyi di bawah pohon kopi. Rasa lelah dan lapar yang tertunda, membuat kelinci tergoda dengan daun-daun kopi yang segar. Ia kemudian mulai menyantap daun-daun kopi yang telah melindunginya. Pohon kopi mengingatkan kelinci: "Hai kelinci, apa yang kamu lakukan? Astaga, berhentilah menyantap daun-daunku!". Kelinci tidak menghiraukan peringatan pohon kopi, karena ia merasa lapar dan tidak mampu mengendalikan diri.

Akhirnya, daun kopi pelindungnya makin terbuka. Hal ini membuat badan kelinci terlihat jelas oleh serigala. Maka dengan mudah, serigala menangkap dan menerkam kelinci lucu itu.

Sebelum mati kelinci itu pun berkata dalam hatinya: "Pohon kopi, maafkan aku. Rasa lapar membuatku tergoda untuk menyantap daun-daunmu, padahal daun-daunmulah yang melindungi dan menyelamatkan aku." (*diadaptasi dari Dongeng Kelinci yang Tidak Tahu Diri*)

Mendalami Cerita

Jawablah pertanyaan- pertanyaan di bawah ini!

- Bagaimana perasaanmu mendengar cerita di atas?
- Apa kiranya pesan cerita di atas bagi dirimu sendiri?
- Apakah kamu pernah mengalami godaan-godaan seperti yang dialami kelinci itu?
- Apa godaan yang sering kamu alami?
- Bagaimana kamu mengatasinya?

Penjelasan

Cerita binatang atau fabel di atas, menunjukkan kepada kita bahwa kita sering terpicat dan tergoda oleh sesuatu di dalam hidup ini. Mungkin saja barang atau hal tersebut merupakan sesuatu yang baik, bermanfaat bahkan sebagai kebutuhan.

Ketertarikan bisa jadi merupakan hal yang wajar. Namun, menjadi tidak wajar apabila hal tersebut membuat kita lupa terhadap hal-hal yang lebih luhur. Apalagi jika keterpicatan tersebut membahayakan hidup kita, menjauhkan kita dari Allah, dan membuat kita lupa diri.

2. Membaca dan Mendengarkan Cerita Kitab Suci

Yesus Dicobai
(Bdk. Mat 4: 1-11)

Pada usia tiga puluh tahun, Yesus mulai menampakkan diri di depan umum. Selama itu, Yesus tinggal di Nazaret bersama ibu dan ayahnya, Maria dan Yosef. Setiap hari Yesus bekerja bersama Yosef sebagai tukang kayu, sampai Ia dewasa.

Pada suatu hari, Yesus pergi ke Sungai Yordan. Ia minta supaya dibaptis oleh Yohanes Pembaptis, walaupun Ia tidak berdosa. Sesudah Ia dibaptis, Roh Kudus mendorong Dia pergi ke padang gurun untuk berpuasa selama 40 hari 40 malam. Ia tidak makan dan tidak minum selama berpuasa. Suasana padang Gurun yang tandus dan panas matahari yang menyengat pada siang hari membuat Yesus sangat letih.



Sumber: <https://sangsabda.files.wordpress.com/2013/02/digoda-iblis-18.jpg>

Gambar. 2.10 Yesus dan Iblis

Sesudah hari yang ke-40, Yesus merasa sangat lapar, haus, dan letih, maka muncullah setan untuk menggoda-Nya. Setan menghadap Yesus dan berkata, “Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah batu-batu itu menjadi roti!” Tetapi Yesus menjawab, “Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, melainkan dari setiap firman yang keluar dari mulut Tuhan!”

Kemudian, setan itu membawa Yesus ke kota suci Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata, “Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk batu.” Yesus berkata kepadanya, “Ada tertulis: Janganlah engkau mencobai Tuhan Allahmu!”

Selanjutnya, setan membawa Yesus ke atas gunung yang sangat tinggi dan memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya dan berkata: “Semua ini akan kuberikan kepada-Mu jika Engkau sujud menyembah aku!” Maka berkatalah Yesus kepadanya, “Enyahlah, engkau setan! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!”

Lalu setan itu meninggalkan Yesus, dan lihatlah, malaikat-malaikat datang melayani-Nya.

Mendalami Cerita Kitab Suci

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

- Di mana Yesus berpuasa?
- Dalam Kitab Suci, padang gurun melambangkan apa?
- Bagaimana setan menggoda Yesus?
- Percobaan mengubah batu menjadi roti berhubungan dengan godaan apakah itu?
- Percobaan agar Yesus menjatuhkan diri dari bubungan Bait Suci berhubungan dengan godaan apakah itu?
- Percobaan agar Yesus memiliki semua kerajaan di dunia berhubungan dengan godaan apakah itu?
- Bagaimana jawaban Yesus terhadap godaan-godaan tersebut?
- Bagaimana sikapmu kalau kamu dicobai?

3. Rangkuman

Godaan hampir setiap saat datang di dalam hidup kita. Godaan-godaan itu datang dari setan atau roh jahat. Setan atau roh jahat selalu berusaha menghalangi kita agar tidak melakukan perbuatan baik yang sesuai dengan kehendak Allah. Dengan godaan-godaannya, setan menginginkan agar kita jauh dari Allah, bahkan menolak kehendak Allah. Niat atau rencana yang baik, sering terbelokkan oleh hal yang dianggap menyenangkan, yang mudah, atau yang menguntungkan.

Godaan dilancarkan Setan, dalam upaya menggagalkan rencana atau kehendak Allah di dalam diri kita. Sebagaimana Yesus bersikap tegas dan tidak mengenal kompromi, kita pun seharusnya memiliki sikap Yesus dalam menghadapinya.

Untuk Diingat

Cobaan dan godaan yang menjauhkan kita dari Allah dan sesama hendaknya selalu kita tolak.

Untuk meneguhkan hati dan niatmu, cobalah membuat semboyan atau kata-kata sebagai prinsip yang menguatkan niat, dalam menghadapi berbagai godaan, misalnya:

**Taatilah Suara Hatimu
dan Tolaklah Bisikan Setan**

Pajanglah atau tempelkan hasil karyamu pada tempat yang ditentukan. Jika diberi kesempatan, sampaikan secara lisan di dalam kelompok atau di depan kelas!

4. Evaluasi

- Dalam hal apa saja kamu dicobai? Bagaimana caramu mengatasinya?
- Ceritakanlah kembali kisah Yesus dicobai!
- Apakah teladan yang dapat kita peroleh dari Yesus? Mengapa?

Penutup

(Lihat Puji Syukur nomor 152, nyanyikan bersama-sama temanmu)

Doa Ketaatan

Allah yang Mahakuasa, Engkau telah memberi kami teladan ketaatan yang kokoh dalam diri Yesus yang telah taat pada-Mu sampai mati, bahkan sampai mati di salib; demikian juga Engkau memberi kami seorang ibu, Maria, yang menaati panggilan-Mu dengan menjawab, "Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu."

Tanamkanlah semangat ketaatan Yesus dan Maria dalam hati kami, supaya kami pun taat kepada kehendak-Mu, yang Kau nyatakan lewat para pemimpin jemaat dan pemimpin masyarakat; juga lewat panggilan-Mu, dan terlebih lewat suara hati yang adalah bisikan Roh-Mu sendiri.

Semoga kami selalu taat mengikuti bimbingan Roh-Mu, agar kami jangan jatuh ke dalam dosa, tetapi selamat sampai kepada-Mu meniti jalan hidup yang penuh tantangan dan cobaan.

Ya Bapa, berilah kami semangat ketaatan sejati. Amin.

G. Yesus Mengajarkan Pengampunan

1. Pendahuluan

Masyarakat yang tenteram hanya dapat dibangun dengan mengembangkan sikap mau mengampuni, bukan dengan sikap menghukum, apalagi balas dendam, pada mereka yang berbuat salah dan dosa. Sebagaimana Yesus mengajarkan dalam Doanya: .. dan ampunilah kesalahan kami, seperti kamipun mengampuni yang bersalah kepada kami. Melalui perumpamaan dalam Lukas 15:11-32, Iaewartakan bahwa Allah Mahapengampun. Yesus tidak hanya mengajar, tetapi Ia pun memberi teladan mengenai pengampunan itu, sebagaimana dikisahkan dalam Yoh 8:1-1, Akupun tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang. Juga dalam Luk 23:34 Yesus melakukan hal serupa: “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”

Doa

Allah Bapa di surga,
puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu
karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama.
Kami ingin belajar pada Yesus yang rela mengampuni,
mau mendoakan orang-orang yang memusuhinya
dan tidak membalas dendam.
Kami menyadari hal itu tidak mudah bagi kami,
untuk itu kami mohon Roh Kudus-Mu
agar menguatkan kami
untuk bertindak sesuai dengan ajaran Yesus yang rela mengampuni.
Amin.

2. Mendalami Pengalaman Hidup Berkaitan dengan Pengampunan

- » *Kita sering mengalami pertentangan dan permusuhan. Antar suku bangsa bahkan terjadi perang yang berkepanjangan. Kita juga sering mengalami adanya orang-orang yang bertindak tidak baik, seperti mencuri, memaki, dan sebagainya. Sikap orang terhadap hal-hal itu bermacam-macam. Ada orang yang ingin membalas dendam, ada orang yang ingin menghukum langsung, ada orang yang rela mengampuni, ada orang yang mau berdamai dengan syarat tertentu, dan sebagainya. Penggalan kisah di bawah ini menggambarkan salah satu peristiwa dan berbagai tanggapan terhadapnya. Marilah kita cermati bersama peristiwa itu.*

Dua Pencuri Helm dihajar Massa

Solo (KRjogja.com) – Dua pencuri helm kepergok terekam di CCTV saat beraksi di parkir pusat perbelanjaan Beteng Trade Center (BTC), Pasar Kliwon, Solo, Rabu (28/8/2013). Mereka adalah Suprayogi (31) warga Jalan Gambir Anom, Kemlayan,

Serengan, Solo dan Adi Anindito (29) warga Kerten, Laweyan, Solo. Kedua pencuri sempat babak belur dipukuli massa.

Pelaku awalnya menyamar sebagai pengunjung, naik sepeda motor Honda Beat bebek AD 4209 O. Pelaku tanpa menyadari, aksinya terekam kamera CCTV sedang menyikat helm merk INK yang masing-masing seharga Rp 250 ribu milik pengunjung mall, Nana warga Gondang rejo, Karanganyar dan Eti Handayani penduduk Kemalang, Klaten. Pelaku memasukkan dua helm ke dalam tas punggung.

Saat akan keluar, petugas Satpam langsung menghentikan sepeda motor pelaku. Saat ditanya, pelaku sempat berkilah, namun saat digeledah ada dua buah helm curian, pelaku tidak berkutik.

Massa yang marah sempat memukuli pelaku hingga babak belur. Petugas dari Polsekta Pasar Kliwon yang berdatangan segera mengamankan pelaku digelandang ke sel tahanan Polsekta Pasar Kliwon.

Sementara Kapolsekta Pasar Kliwon, AKP Parni Handoko mewakili Kapolresta Solo Kombes Pol Asjimain, Rabu (28/8/2013) petang mengatakan, dua pelaku masih diperiksa dan dijerat pasal 363 KUHP tentang tindak pidana pencurian dengan ancaman hukuman maksimal 7 tahun penjara. (Hwa)



Sumber: <http://www.solopos.com/2013/08/29/dendam-helm-dicuri-2-pemuda-nekat-curi-helm-442149>

Gambar. 2.11 orang yang diselamatkan polisi dari amuk massa

3. Mengungkapkan pertanyaan

a. Menyusun pertanyaan pribadi

Setelah membaca bacaan di atas, susunlah pertanyaan berkaitan dengan peristiwa itu, misalnya:

- 1) Mengapa pencuri helm itu dihajar massa?
- 2) Mengapa polisi mengamankan pencuri helm itu dari amuk massa?
- 3) Bagaimana seharusnya masyarakat bersikap terhadap orang yang berbuat salah?
- 4) Bagaimana Ajaran Yesus tentang sikap terhadap orang yang berbuat salah?
- 5)

b. Menyusun pertanyaan bersama

Setelah menyusun pertanyaan pribadi, komunikasikan pertanyaanmu dengan pertanyaan-pertanyaan temanmu sekelas. Bersama teman-teman sekelas, pilihlah pertanyaan-pertanyaan yang pokok untuk dialami dan dipelajari bersama. Misalnya teman-teman sekelas menyetujui 4 pertanyaan di atas, maka pertanyaan itulah yang dicari jawabannya.

4. Melakukan Wawancara atau Membaca Referensi yang Terkait dengan Pertanyaan Kelas

Berkaitan dengan 4 pertanyaan yang telah disepakati di kelas, coba buat wawancara dengan beberapa anggota masyarakat dan beberapa anggota Polisi, (atau membaca referensi yang terkait).

5. Pleno Hasil Wawancara atau Membaca Referensi

Diskusikan hasil wawancaramu dengan teman-temanmu dalam pleno di kelas. Adakah jawaban yang sama? Manakah jawaban yang berbeda? Hasil wawancara yang berbeda dapat didiskusikan dengan teman lain lagi. Lalu ambillah kesimpulan.

Beberapa catatan tambahan:

- Masyarakat menghajar pencuri atau orang yang berbuat kesalahan yang lain mungkin karena jengkel, marah, pernah kehilangan, dan sebagainya.
- Polisi mengamankan pencuri karena polisi adalah penegak hukum. Dalam Negara hukum, tidak dibenarkan masyarakat menghakimi dan menghukum sendiri orang yang mencuri. Masyarakat tidak boleh 'main hakim' sendiri. Meskipun jelas ketahuan mencuri, orang tersebut harus diserahkan ke polisi dan akan disidangkan di pengadilan. Hakimlah yang akan memutuskan hukuman kepada pencuri itu.
- Tindakan melaporkan kepada polisi adalah tindakan yang berbudaya dan menghormati martabat luhur manusia. Bagaimanapun orang berbuat salah, ia tetap manusia yang bermartabat.

6. Mendalami Kitab Suci Lukas 15:11-32

a. Membaca kitab Suci Lukas 15:11-32

Yesus berkata lagi: "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan ia pun mulai melarat.

Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorang pun yang memberikannya kepadanya. Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapakmu yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku

di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.

Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria.

Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia. Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia.

Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali.

b. Mencari inspirasi dari Kitab Suci

Setelah membaca kutipan Kitab Suci tersebut, tentu ada hal yang berkaitan dengan pertanyaan dan hasil wawancara yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya. Coba jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang disediakan.

1	Apa yang dilakukan si bungsu terkait dengan harta warisan dari bapaknya?	
2	Apa akibat dari tindakan si bungsu itu?	
3	Menyadari akibat dari tindakannya itu, apa yang dilakukan si bungsu?	
4	Bagaimana tanggapan bapaknya terhadap si bungsu yang kembali kepadanya?	

5	Bagaimana tanggapan si sulung terhadap bapaknya yang memestakan si bungsu?	
6	Bagaimana tanggapan bapaknya terhadap si sulung?	
7	Bagaimanakah tanggapanmu terhadap tindakan bapak kepada kedua anaknya?	

c. Mengomunikasikan jawaban dengan teman sekelas

Setelah menjawab secara pribadi, selanjutnya komunikasikan jawabanmu dengan teman-teman sekelas. Apakah jawabanmu seluruhnya sama dengan teman-temanmu? Adakah hal yang berbeda? Apakah jawaban yang berbeda dari temanmu masuk akal juga? Pikirkan kembali jawabanmu setelah melihat jawaban temanmu yang berbeda? Kemudian tariklah kesimpulan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada.

d. Beberapa catatan tambahan

- Setiap agama melarang segala bentuk pembalasan. Pembalasan hanya milik Tuhan. Yang berhak menghukum adalah Tuhan. Tidak ada manusia yang sempurna. Dalam Lukas 15:11-32, Yesus mengajak kita untuk bersikap mengampuni, sebagaimana Allah adalah Mahapengampun. Dengan memakan makanan babi, Si bungsu kehilangan kehormatannya sebagai manusia. Ia menjadi seperti binatang. Menyadari situasinya dan mengingat keadaan di rumah bapanya, si bungsu bertobat. Bapa menyambut si bungsu yang bertobat dan memulihkan kehormatan dia dengan mengenakan baju baru dan cincin serta memestakannya. Melihat tanggapan bapanya terhadap adiknya, si Sulung marah-marah. Si sulung merasa diri baik di hadapan bapanya, sehingga berhak mendapat yang lebih dari yang didapat adiknya. Terhadap si Sulung sang Bapapun keluar dan menemuinya. Ia mengatakan apa yang menjadi milik Bapa menjadi miliknya juga. Selayaknya si Sulung bergembira karena adiknya yang hilang sudah ditemukan kembali.
- Perumpamaan tentang “Anak yang Hilang”, menekankan sikap murah hati dan pengampun dari Allah. Perumpamaan itu juga mengkritik orang-orang farisi yang merasa lebih suci daripada para pemungut cukai dan orang berdosa. Perumpamaan itu juga mengingatkan setiap orang agar tetap rendah hati di hadapan Allah, senantiasa menyadari kehinaan dan kedosaannya sehingga bersedia bertobat.
- Pada ayat lain (Mat 5: 38-45) Yesus mengajarkan agar kita tidak melawan orang yang berbuat jahat, membenci musuh, melainkan mengasihi dan berdoa bagi orang yang menganiaya kita, sebab dengan itu kita menjadi anak-anak Bapa yang di sorga yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Ketika ditanyai Petrus berapa kali harus mengampuni orang yang berbuat salah, Yesus menjawab “tujuh puluh kali tujuh kali” (Mat 18:21-22). Demikianlah sebagai pengikut Yesus, orang-orang Katolik perlu mengembangkan sikap mengampuni, sebagaimana Allah Bapa yang menerima baik si Bungsu maupun si Sulung.

Untuk Diingat

“Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali” (Luk 15:22-24).

7. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali rangkuman jawaban hasil wawancara dengan beberapa anggota masyarakat dan polisi.
- Bacalah kembali rangkuman kitab suci yang kamu buat.
- Coba ingat-ingat pengalamanmu: tindakan mana yang lebih sering kamu lakukan? Seperti orang-orang Yahudi dan masyarakat yang senang menghukum sendiri orang yang bersalah, atau seperti pak polisi yang memproses orang yang bersalah secara hukum? Atau melaporkan orang yang bersalah kepada polisi?
- Sebagai orang kristiani, coba resapkan ajaran Yesus tentang pengampunan! Pernahkah kamu melakukan pengampunan? Bagaimana perasaanmu ketika melakukan pengampunan itu?

Tulishlah hasil refleksimu dalam salah satu bentuk puisi, syair, gambar, pantun, uraian, atau doa.

Misalnya seperti lagu berikut ini:

Mengasihi lebih sungguh

Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh
Tuhan Yesus Kristus mengasihi lebih sungguh
Mengasihi, mengasihi lebih sungguh

Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh
Tuhan Yesus Kristus mengampuni lebih sungguh
Mengampuni, mengampuni lebih sungguh

8. Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Ceritakan secara singkat “Perumpamaan Anak yang Hilang” (Luk 15:11-32)?
- b. Jelaskan mengapa Bapa mengampuni dan bersukacita atas kembalinya Si Bungsu yang telah berbuat dosa dan melakukan kesalahan?
- c. Jelaskan mengapa Bapa menjumpai si Sulung yang marah-marah kepada Bapanya?
- d. Jelaskan teladan apa yang diperoleh perumpamaan “Anak yang Hilang” bagi kita sebagai murid-murid Yesus!

H. Yesus Memanggil Orang Berdosa

1. Pendahuluan

Masyarakat pada umumnya menjauhi orang-orang yang dianggap bermasalah, seperti narapidana yang sudah selesai menjalani hukumannya, orang-orang yang berpenyakit tertentu, dan orang-orang yang berpihak pada musuh.

Sebagaimana dikisahkan dalam Luk 19:1-10, Yesus bersikap berbeda dari masyarakat pada umumnya. Masyarakat Yahudi menjauhi Zakheus. Zakheus adalah seorang pemungut cukai. Pekerjaan pemungut cukai dianggap tidak jujur, dan berhubungan dengan penjahat. Karena itu Zakheus dianggap sebagai orang berdosa dan harus dijauhi. Ketika melihat Zakheus yang memanjat pohon, Yesus tergerak hatinya dan bermaksud menumpang dirumahnya. Tindakan Yesus itu dipertanyakan orang-orang Yahudi. "Ia menumpang di rumah orang berdosa". Yesus bertindak menumpang di rumah Zakheus karena itulah tugas perutusannya, yakni: mencari dan menyelamatkan yang hilang. Yesus memanggil orang berdosa.

Doa

Allah Bapa di surga,
puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu
karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama.
Kami ingin belajar pada Tuhan yang mencari dan memanggil kembali orang yang berdosa. Kami menyadari hal itu tidak mudah bagi kami,
untuk itu kami mohon Roh Kudus-Mu
agar menguatkan kami
untuk bertindak sesuai dengan ajaran Yesus
yang bersedia mencari dan memanggil orang-orang berdosa. Amin.

2. Mengamati Pengalaman Berkaitan dengan Orang yang Dianggap Bermasalah

- » *Dalam kehidupan, kita terkadang menyaksikan adanya orang-orang yang dijauhi oleh masyarakat. Teman-teman yang nakal kadang dijauhi oleh teman-teman. Bekas narapidana juga sering dijauhi oleh masyarakat. Orang-orang sakit yang dianggap menular juga sering dijauhi. Mengapa masyarakat menjauhi orang-orang seperti itu? Apa harapan orang-orang seperti itu terhadap masyarakat? Baiklah masyarakat yang menjauhi orang-orang seperti itu? Marilah kita simak dan ikuti nyanyian berikut:*

Kalian Dengarkah Keluhanku

Karya: Ebiat G Ade

Dari pintu ke pintu kucoba tawarkan nama
Demi berhenti tangis anakku dan keluh ibunya
Tetapi nampaknya semua mata memandangu curiga
Seperti hendak telanjangi dan kuliti jiwaku

Apakah buku diri ini harus selalu hitam pekat
Sapakah dalam sejarah orang mesti jadi pahlawan
Sedang Tuhan di atas sana tak pernah menghukum
Dengan sinar mata-Nya yang lebih tajam dari matahari

Reff
Ke manakah sirnanya nurani embun pagi
Yang biasanya ramah kini membakar hati
Apakah bila telanjur salah, akan tetap dianggap salah
Tak ada waktu lagi benahi diri
Tak ada tempat lagi untuk kembali

Kembali dari keterasingan ke bumi berada
Ternyata lebih menyakitkan dari derita panjang
Tuhan bimbinglah batin ini agar tak gelap mata
Dan sampaikanlah rasa inginku kembali bersatu

3. Mengungkapkan Pertanyaan

a. Menyusun pertanyaan pribadi

Setelah mendengarkan dan menyimak lagu di atas, susunlah pertanyaan berkaitan dengan isi lagu tersebut, misalnya:

- 1) Apa keluhan yang disampaikan dalam lagu?
- 2) Mengapa tokoh dalam lagu itu mengeluh?
- 3) Apa keinginan tokoh dalam lagu itu?
- 4) Bagaimana pendapat tokoh dalam lagu mengenai Tuhan?
- 5)

b. Menyusun pertanyaan bersama

Setelah menyusun pertanyaan pribadi, komunikasikan pertanyaanmu dengan pertanyaan-pertanyaan temanmu sekelas. Bersama teman-teman, pilihlah pertanyaan-pertanyaan yang pokok untuk didalami dan dipelajari bersama, misalnya disepakati empat pertanyaan seperti di atas untuk didalami.

4. Melakukan Wawancara dengan Beberapa Tokoh

a. Wawancara

Berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disepakati di kelas, coba carilah jawabannya pada beberapa anggota masyarakat dan kepada salah seorang Pastor atau pemuka jemaat, misalnya:

- 1) Pertanyaan kepada anggota masyarakat: mengapa sebagian masyarakat tidak mau menerima atau curiga kepada bekas narapidana yang telah kembali ke masyarakat?
- 2) Bertanya pada Pastor atau pemuka umat: apa yang sebaiknya dilakukan pada narapidana yang telah selesai menjalani hukumannya dan kembali ke masyarakat?

b. Mengomunikasikan hasil wawancara

Komunikasikan hasil wawancaramu dengan teman-temanmu. Adakah jawaban yang sama? Manakah jawaban yang berbeda? Hasil wawancara yang berbeda dapat dikomunikasikan dengan teman lain lagi. Lalu ambillah kesimpulan dan tuliskan kesimpulan tersebut.

c. Beberapa catatan tambahan

- Baikkah menjauhi orang-orang yang dianggap bermasalah dalam masyarakat? Kebanyakan orang bersikap menjauhi orang-orang yang dianggap bermasalah dalam masyarakat, misalnya: orang yang pulang dari penjara, orang yang mengidap penyakit tertentu, orang berpihak pada musuh, dan sebagainya. Sebagian masyarakat menjauhi karena belum percaya kalau orang-orang yang pulang dari penjara itu benar-benar sudah baik; orang-orang yang berpenyakit tertentu dianggap karena perilakunya tidak baik; orang yang berpihak pada musuh dianggap sebagai pengkhianat. Mereka semua dijauhi. Tetapi benarkah sikap seperti itu?
- Nasihat pemuka jemaat
Berbeda dengan sikap masyarakat pada umumnya, pemuka jemaat tentu menasihatkan agar kita tidak bersikap menjauhi orang-orang yang bermasalah. Justru masyarakat sebaiknya mendekati dan menerima mereka. Mereka yang pulang dari penjara sudah menjalani hukumannya. Mereka kembali ke masyarakat berharap diterima seperti warga yang lain. Berkaitan dengan penyakit, tidak semua penderita penyakit merupakan akibat dari perilakunya sendiri. Mereka menderita bisa saja karena perilaku orang lain. Demikian juga orang-orang yang dianggap berpihak pada musuh. Mereka berpihak pada musuh justru karena masyarakat tidak mau menerimanya atau mengasingkannya.

5. Mendalami Kitab Suci Luk 19:1-10

a. Membaca kitab Suci Luk 19:1-10

Yesus masuk ke kota Yerikho dan berjalan terus melintasi kota itu. Di situ ada seorang bernama Zakheus, kepala pemungut cukai, dan ia seorang yang kaya. Ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang

banyak, sebab badannya pendek. Maka berlarilah ia mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat di situ.

Ketika Yesus sampai ke tempat itu, Ia melihat ke atas dan berkata: “Zakheus, segeralah turun, sebab hari ini Aku harus menumpang di rumahmu.” Lalu Zakheus segera turun dan menerima Yesus dengan sukacita. Tetapi semua orang yang melihat hal itu bersungut-sungut, katanya: “Ia menumpang di rumah orang berdosa.”

Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.” Kata Yesus kepadanya: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.”

b. Mencari inspirasi dari Kitab Suci

Setelah membaca kutipan Kitab Suci tersebut, tentu ada hal yang berkaitan dengan pertanyaan dan hasil wawancara yang sudah dibahas pada bagian sebelumnya. Coba jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Mengapa masyarakat Yahudi menjauhi Zakheus?	
2.	Apa harapan Zakheus pada Yesus?	
3.	Apa yang dilakukan Yesus terhadap Zakheus?	
4.	Mengapa Yesus berbuat seperti itu terhadap Zakheus?	
5.	Bagaimana sikap Zakheus terhadap tindakan Yesus kepadanya?	

c. Mendiskusikan jawaban dengan teman sekelas

Coba beritahukan jawabanmu kepada beberapa temanmu dalam kelompok. Juga bertanyalah apa jawaban temanmu. Dari jawabanmu dan teman-temanmu, manakah jawaban yang sama atau yang berbeda? Untuk jawaban yang berbeda manakah yang disetujui bersama? Setelah mengetahui jawaban yang disetujui bersama, catatlah jawaban itu pada bukumu.

d. Beberapa catatan tambahan

- Tidak seperti masyarakat pada umumnya, Yesus justru memanggil dan menumpang di rumah Zakheus. Masyarakat Yahudi pada umumnya bersikap curiga dan menjauhi Zakheus, karena Zakheus dianggap berdosa sebagai pemungut cukai. Yesus berbuat seperti itu, karena itulah salah satu tugas perutusan dari Bapa-Nya. Anak manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.

- Kedatangan Yesus ke rumah Zakheus membuat Zakheus merasa amat bahagia dan diselamatkan. Zakheus mengungkapkan tobatnya dengan mengucapkan: “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.” Atas sikap tobat Zakheus tersebut Yesus menguatkan: “Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham”. Zakheus anak Abraham berarti memiliki warisan keselamatan sebagaimana dijanjikan Allah kepada Abraham.

Untuk Diingat

“Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham. Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (Luk 19:9-10)

6. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali rangkuman jawaban hasil wawancara dengan beberapa anggota masyarakat dan Pastor atau pemuka umat.
- Bacalah kembali rangkuman hasil mendalami kitab suci.
- Coba ingat-ingat pengalamanmu: tindakan mana yang lebih sering kamu lakukan: Seperti orang-orang Yahudi dan masyarakat yang mengucilkan orang-orang yang dianggap bersalah? Atau menerima mereka?
- Sebagai orang kristiani, bagaimana sikapmu selama ini terhadap warga masyarakat yang dianggap bermasalah? apakah seperti masyarakat pada umumnya? Atau seperti nasihat pemuka jemaat, atau seperti ajaran Yesus? Tindakan apa yang akan kamu lakukan pada masa selanjutnya.
- Tulislah hasil refleksimu dalam bentuk uraian, puisi, syair lagu, atau doa.

7. Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Ceritakan secara singkat kisah Yesus yang menumpang di rumah Zakheus!
- b. Jelaskan mengapa Yesus mengunjungi Zakheus!
- c. Bagaimana tanggapan Zakheus terhadap kehadiran Yesus di rumahnya?
- d. Jelaskan arti kisah Yesus mengunjungi Zakheus bagi dirimu!

I. Yesus Menderita, Wafat, dan Bangkit

1. Pendahuluan

Bangsa Indonesia pernah mengalami penjajahan dari bangsa Belanda dan Jepang. Banyak orang telah melakukan perlawanan terhadap para penjajah hingga gugur. Mereka itulah yang disebut pahlawan kemerdekaan. Mereka rela mengorbankan apapun termasuk hidupnya demi bangsa Indonesia. Pengorbanan mereka pada akhirnya membuahkan kemerdekaan Indonesia.

Dari sudut pandang iman manusia juga mengalami penjajahan. Penjajahan yang dimaksud bukan penjajahan oleh suatu bangsa, melainkan manusia dijajah oleh kuasa setan. Hal ini tampak dari perbuatan manusia yang cenderung berdosa, seperti Adam dan Hawa, Kain, rakyat Sodom dan Gomora, dan sebagainya. Dengan kekuatannya sendiri manusia ternyata tidak dapat melepaskan diri dari kuasa dosa.

Melihat hal itu, Allah berbelas kasih hingga mengutus Anak-Nya yang tunggal sebagai penebus dosa. Dengan sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya Yesus telah menyelamatkan umat manusia, sebagaimana tergambar dalam perjamuan terakhir.

Doa

Allah Bapa di surga,
kami mengucapkan syukur kepada-Mu
atas segala anugerah-Mu yang kami alami hingga saat ini.
Kami mohon terangilah pikiran dan hati kami
agar kami dapat belajar dengan baik.
Kami mau belajar tentang sengsara, wafat, dan kebangkitan Putera-Mu
semoga kami mampu menguatkan iman kami kepada-Mu.
Demi Yesus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

2. Mengamati Pengalaman Berkaitan dengan Orang yang Mau Mengorbankan Diri

- » *Kita tahu bahwa Negara kita Indonesia dahulu pernah dijajah oleh Belanda dan Jepang. Pada masa penjajahan itu, banyak orang yang berjuang dengan gagah berani, bahkan rela mati demi mengusir penjajah. Mereka itulah para pahlawan. Coba buatlah ringkasan tentang kehidupan salah seorang pahlawan yang gugur demi memperjuangkan kemerdekaan bangsa dan Negara Indonesia.*

Misalnya:

Ringkasan Pahlawan Teuku Umar

Teuku Umar bertempat tinggal di Meulaboh, bagian barat Aceh, anak dari Teuku Mahmud. Ia seorang pemberani. Kegemarannya melakukan pengembaraan. Pada usia sekitar 16 tahun, Teuku Umar mengembara selama dua tahun tanpa meminta nafkah dari orang tuanya. Selama pengembaraannya ia belajar berbagai ilmu, termasuk pencak silat. Dari berbagai pengembaraannya, Teuku Umar semakin cinta pada tanah airnya.

Pada tahun 1871, Inggris dan Belanda membuat perjanjian Sumatera. Isi perjanjian itu yang terpenting adalah bahwa Belanda boleh bebas bergerak di dalam daerah Aceh. Rakyat Aceh sangat marah mengetahui isi perjanjian tersebut. Seluruh rakyat Aceh merasa bahwa perjanjian antara orang-orang Belanda dengan Inggris itu adalah perbuatan yang merampas kemerdekaan rakyat Aceh. Kemarahan itu sebenarnya sudah lama terjadi, yaitu kira-kira tahun 1857 ketika daerah Siak mulai diduduki Belanda. Teuku Umar beserta seluruh rakyat bertekad mengusir para penjajah itu. Mereka berunding dan sepakat mengangkat Nanta Satia sebagai pemimpin tertinggi perjuangan Kemerdekaan. Nanta Satia adalah hulubalang VI Mukim Aceh Besar. Dan perang akan dikobarkan di daerah VI Mukim dalam tahun 1873.

Teuku Umar pada waktu itu berumur 19 tahun, sebelum berangkat berperang ia pamitan kepada orang tuanya. Orang tuanya sangat terharu dan bangga.

Pada waktu perang berkobar, prajurit-prajurit Aceh sangat bersemangat, meskipun persenjataan mereka kalah dari persenjataan Belanda. Tentara Belanda mulai kewalahan menghadapi rakyat Aceh yang mahir hidup di hutan. Mengingat pengalaman itu, Belanda mulai meningkatkan kemampuan dalam bertempur di medan hutan. Berkat latihan itu, Belanda mulai menguasai medan perang. Tentara dan rakyat Aceh mengalami kekalahan.

Mempelajari situasi itu, Teuku Umar mengembangkan siasat perang dengan merebut sebanyak-banyaknya persenjataan tentara Belanda dengan menyusup ke pihak mereka. Atas dasar siasat tersebut, selanjutnya Teuku Umar menyerahkan diri kepada Belanda. Belanda sangat senang dan Teuku Umar disertai tugas untuk melatih tentara Belanda keterampilan berperang di hutan. Teuku Umar melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Teuku Umar melatih tentara Belanda dengan sangat keras sehingga banyak yang mengalami sakit dan meninggal. Tentara Belanda berkurang persenjataannya.

Selesai latihan, tentara Belanda di bawah pimpinan Teuku Umar diperintahkan menumpas perlawanan rakyat Aceh. Dalam pertempuran ini banyak jatuh korban pada kedua belah pihak. Perjuangan rakyat Aceh tidak lama, mereka segera mundur dari medan perang. Belanda sangat gembira menyaksikan hal itu. Dan Teuku Umar mendapat kenaikan pangkat dan hadiah.

Demikianlah, ketika sebuah kapal Inggris bernama Nicero terdampar dan kemudian dirampas oleh Raja Teunom, Teuku Umar ditugasi untuk membebaskan kapal tersebut. Pembebasan itu membawa ketegangan antara Belanda dan Inggris. Dalam pembebasan itu, Teuku Umar membawa persenjataan sangat banyak.

Beberapa waktu setelah upacara pemberangkatan, Belanda dikejutkan dan digemparkan oleh berita yang menyatakan bahwa semua tentaranya dibunuh di tengah laut dan senjatanya dirampas oleh Teuku Umar sendiri. Teuku Umar berbalik ke rakyat Aceh, yang disambut dengan sangat gembira. Dengan itu rakyat Aceh punya persenjataan sangat banyak dan Belanda menjadi lemah. Selanjutnya rakyat Aceh menyerbu Belanda yang dipimpin Teuku Umar dan berhasil dengan gemilang merebut daerah VI Mukim.

Pada tahap kedua, Teuku Umar menggunakan siasat yang sama. Ia pura-pura menyerah kepada Belanda dan mendapat kepercayaan. Kepercayaan yang didapat itu dipakai untuk mengumpulkan persenjataan bagi rakyat Aceh. Rakyat Aceh tidak tahu maksud Teuku Umar sehingga mereka marah kepada Teuku Umar. Ketika Teuku Umar berbalik kembali kepada rakyat Aceh mereka sangat gembira. Sehingga mereka berhasil mengalahkan kembali tentara Belanda.

Melihat situasi itu Belanda mengirim pasukan khusus yang dipimpin Jenderal Van Houts. Pada bulan Februari 1899, Van Houts berada di Meulaboh tanpa pengawasan yang ketat. Mengetahui hal itu, Teuku Umar bermaksud menyerbu pasukan Van Houts. Malang bagi Teuku Umar dan tentaranya karena rencana mereka diketahui oleh Belanda. Sehingga Teuku Umar dan tentaranya dapat dikalahkan. Teuku Umar meninggal.

3. Mengungkapkan Pertanyaan

a. Membuat pertanyaan pribadi

Setelah membuat sinopsis secara pribadi dan mendengarkan atau membaca sinopsis teman-teman, susunlah pertanyaan berkaitan dengan sinopsis tersebut, misalnya:

- 1) Bagaimana situasi hidup yang dialami para pahlawan?
- 2) Apa yang dilakukan para pahlawan?
- 3) Mengapa para pahlawan mau melakukan hal itu?
- 4) Apa akibat dari tindakan para pahlawan?
- 5) Mengapa masyarakat mengenang jasa para pahlawan?
- 6) Apa arti mengenang jasa para pahlawan?
- 7)

b. Membuat pertanyaan bersama

Setelah membuat pertanyaan pribadi, diskusikan pertanyaanmu dengan pertanyaan-pertanyaan temanmu sekelas. Pilihlah pertanyaan-pertanyaan pokok untuk dipelajari bersama berkaitan dengan sinopsis cerita tentang pahlawan tersebut. Misalnya enam pertanyaan di atas yang akan dijawab bersama.

4. Mendiskusikan Pertanyaan yang telah Disepakati Kelas

Untuk menjawab 6 pertanyaan di atas, coba carilah informasi secara pribadi. Setelah mendapat jawaban pribadi, selanjutnya berdiskusilah dengan teman-temanmu yang juga telah mendapat jawaban secara pribadi. Adakah jawaban yang sama atau berbeda? Carilah keterangan dari jawaban teman-temanmu, baik yang sama maupun yang berbeda. Untuk jawaban yang berbeda, manakah jawaban yang lebih masuk akal dan dapat diterima? Berdasarkan jawaban dari teman dan jawabanmu, buatlah rangkuman jawaban dari pertanyaan di atas.

Beberapa catatan tambahan

- Para pahlawan merasakan bahwa masyarakatnya mengalami penindasan, ketidakadilan, dan penderitaan. Sesuai dengan kemampuannya, mereka berjuang untuk mengatasi hal itu. Mereka melawan para penindas dan pelaku ketidakadilan. Mereka tidak ingin masyarakatnya mengalami situasi penindasan, ketidakadilan, dan penderitaan itu. Tindakan-tindakan penindasan dan ketidakadilan itu, menurut pembukaan UUD 1945 tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Tindakan penindasan atau penjajahan harus dihapuskan dari muka bumi. Para pahlawan rela mengorbankan apapun, bahkan jiwanya demi perjuangannya itu. Banyak di antara

mereka ditangkap, dimasukkan penjara, atau dibuang ke tempat yang jauh dengan harapan, mereka menghentikan perjuangannya. Namun selepas dari pembuangan atau penjara, mereka tetap meneruskan perjuangannya. Di antara mereka bahkan ada yang dibunuh.

- Para pahlawan tidak mati sia-sia. Semangat dan perjuangan mereka tetap dikenang dan diteruskan oleh masyarakatnya. Masyarakat menyadari bahwa apa yang dialami sekarang ini berkat perjuangan para pahlawan. Meskipun para pahlawan telah wafat, namun semangatnya tetap hidup di tengah masyarakatnya.

5. Mendalami Kitab Suci Matius 26: 26-29 dan 27:1- 28:10

a. Membaca Kitab Suci Matius 26: 26-29 dan 27:1- 28:10

Matius 26: 26-29

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa. Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku.”

Matius 27:1- 66

Ketika hari mulai siang, semua Imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi berkumpul dan mengambil keputusan untuk membunuh Yesus. Mereka membelenggu Dia, lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus, wali negeri itu. Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, dan berkata: “Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah.” Tetapi jawab mereka: “Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!”

Maka ia pun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri. Imam-imam kepala mengambil uang perak itu dan berkata: “Tidak diperbolehkan memasukkan uang ini ke dalam peti persembahan, sebab ini uang darah.” Sesudah berunding mereka membeli dengan uang itu tanah yang disebut Tanah Tukang Periuk untuk dijadikan tempat pekuburan orang asing. Itulah sebabnya tanah itu sampai pada hari ini disebut Tanah Darah.

Dengan demikian genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yeremia: “Mereka menerima tiga puluh uang perak, yaitu harga yang ditetapkan untuk seorang menurut penilaian yang berlaku di antara orang Israel, dan mereka memberikan uang itu untuk tanah tukang periuk, seperti yang dipesankan Tuhan kepadaku.” Lalu Yesus dihadapkan kepada wali negeri. Dan wali negeri bertanya kepada-Nya: “Engkaukah raja orang Yahudi?” Jawab Yesus: “Engkau sendiri mengatakannya.”

Tetapi atas tuduhan yang diajukan imam-imam kepala dan tua-tua terhadap Dia, Ia tidak memberi jawaban apa pun. Maka kata Pilatus kepada-Nya: “Tidakkah Engkau dengar betapa banyaknya tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?” Tetapi Ia tidak

menjawab suatu kata pun, sehingga wali negeri itu sangat heran. Telah menjadi kebiasaan bagi wali negeri untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap hari raya itu atas pilihan orang banyak. Dan pada waktu itu, ada dalam penjara seorang yang terkenal kejahatannya yang bernama Barabas.

Karena mereka sudah berkumpul di sana, Pilatus berkata kepada mereka: "Siapa yang kamu kehendaki kubebaskan bagimu, Barabas atau Yesus, yang disebut Kristus?" Ia memang mengetahui, bahwa mereka telah menyerahkan Yesus karena dengki. Ketika Pilatus sedang duduk di kursi pengadilan, isterinya mengirim pesan kepadanya: "Jangan engkau mencampuri perkara orang benar itu, sebab karena Dia aku sangat menderita dalam mimpi tadi malam." Tetapi oleh hasutan imam-imam kepala dan tua-tua, orang banyak bertekad untuk meminta supaya Barabas dibebaskan dan Yesus dihukum mati.

Wali negeri menjawab dan berkata kepada mereka: "Siapa di antara kedua orang itu yang kamu kehendaki kubebaskan bagimu?" Kata mereka: "Barabas." Kata Pilatus kepada mereka: "Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus, yang disebut Kristus?" Mereka semua berseru: "Ia harus disalibkan!"

Katanya: "Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?" Namun mereka makin keras berteriak: "Ia harus disalibkan!" Ketika Pilatus melihat bahwa segala usaha akan sia-sia, malah sudah mulai timbul kekacauan, ia mengambil air dan membasuh tangannya di hadapan orang banyak dan berkata: "Aku tidak bersalah terhadap darah orang ini; itu urusan kamu sendiri." Dan seluruh rakyat itu menjawab: "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami!"

Lalu ia membebaskan Barabas bagi mereka, tetapi Yesus disiksa/dihukum cambuk lalu diserahkan untuk disalibkan. Kemudian serdadu-serdadu wali negeri membawa Yesus ke gedung pengadilan, lalu memanggil seluruh pasukan berkumpul sekeliling Yesus. Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya. Mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: "Salam, hai raja orang Yahudi!"

Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya. Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka membawa Dia ke luar untuk disalibkan. Ketika mereka berjalan ke luar kota, mereka berjumpa dengan seorang dari Kirene yang bernama Simon. Orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus. Maka sampailah mereka di suatu tempat yang bernama Golgota, artinya: Tempat Tengkorak.

Lalu mereka memberi Dia minum anggur bercampur empedu. Setelah Ia mengecapnya, Ia tidak mau meminumnya. Sesudah menyalibkan Dia mereka membagi-bagi pakaian-Nya dengan membuang undi. Lalu mereka duduk di situ menjaga Dia. Dan di atas kepala-Nya terpasang tulisan yang menyebut alasan mengapa Ia dihukum: "Inilah Yesus Raja orang Yahudi."

Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan dan seorang di sebelah kiri-Nya. Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala, mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!" Demikian juga imam-imam

kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata:

“Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah.” Bahkan penyamun-penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela-Nya demikian juga. Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga.

Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: “Eli, Eli, lama sabakhtani?” Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku? Mendengar itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata: “Ia memanggil Elia.” Dan segeralah datang seorang dari mereka; ia mengambil bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam, lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum. Tetapi orang-orang lain berkata: “Jangan, baiklah kita lihat, apakah Elia datang untuk menyelamatkan Dia.”

Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa-Nya. Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah, dan kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit.

Dan sesudah kebangkitan Yesus, mereka pun keluar dari kubur, lalu masuk ke kota kudus dan menampakkan diri kepada banyak orang. Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata: “Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah.”

Dan ada di situ banyak perempuan yang melihat dari jauh, yaitu perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus dari Galilea untuk melayani Dia. Di antara mereka terdapat Maria Magdalena, dan Maria ibu Yakobus dan Yusuf, dan ibu anak-anak Zebedeus. Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga.

Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya. Dan Yusuf pun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih, lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru, yang digalinya di dalam bukit batu, dan sesudah menggulingkan sebuah batu be-sar ke pintu kubur itu, pergilah ia. Tetapi Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal di situ duduk di depan kubur itu.

Keesokan harinya, yaitu sesudah hari persiapan, datanglah imam-imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus, dan mereka berkata: “Tuan, kami ingat, bahwa si penyesat itu sewaktu hidup-Nya berkata: Sesudah tiga hari Aku akan bangkit.

Karena itu perintahkanlah untuk menjaga kubur itu sampai hari yang ketiga; jikalau tidak, murid-murid-Nya mungkin datang untuk mencuri Dia, lalu mengatakan kepada rakyat: Ia telah bangkit dari antara orang mati, sehingga penyesatan yang terakhir akan lebih buruk akibatnya dari pada yang pertama.”

Kata Pilatus kepada mereka: “Ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu sebaik-baiknya.” Maka pergilah mereka dan dengan bantuan penjaga-penjaga itu mereka memeterai kubur itu dan menjaganya.

Matius 28:1-10

Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu. Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya. Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju.

Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati. Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring.

Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia. Sesungguhnya aku telah mengatakannya kepadamu." Mereka segera pergi dari kubur itu, dengan takut dan dengan sukacita yang besar dan berlari cepat-cepat untuk memberitahukannya kepada murid-murid Yesus.

Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: "Salam bagimu." Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya. Maka kata Yesus kepada mereka: "Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku."

b. Mencari inspirasi dari Kitab Suci

Membaca kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus di atas, tentu muncul berbagai pertanyaan di dalam hati kita. Misalnya seperti yang sudah tertulis di bawah ini. Coba jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang disediakan

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Bagaimana proses penangkapan dan pengadilan Yesus?	
2.	Apa alasan para pemimpin agama Yahudi menangkap Yesus?	
3.	Apa keputusan pengadilan terhadap Yesus?	
4.	Bagaimana Yesus memaknai penderitaan dan wafatNya berdasarkan kisah perjamuan terakhir?	
5.	Bagaimana kisah kebangkitan Yesus?	

No.	Pertanyaan	Jawab
6.	Apa makna kebangkitan Yesus berkaitan dengan tuduhan para pemimpin agama Yahudi?	

c. Mendiskusikan jawaban dengan teman sekelas

Coba diskusikan jawabanmu dengan teman-teman sekelas. Adakah jawaban yang sama atau berbeda? Carilah keterangan dari jawaban teman-temanmu baik yang sama maupun yang beda. Untuk jawaban yang berbeda manakah jawaban yang lebih masuk akal dan dapat diterima. Berdasarkan jawaban dari teman dan jawabanmu, kamu dapat membuat rangkuman jawaban dari pertanyaan di atas.

d. Beberapa catatan tambahan

Makna penderitaan, wafat, dan kebangkitan Yesus

Yesus menentang segala ketidakadilan dan segala kebobrokan di masyarakatnya. Tidak hanya itu, Yesus banyak berbuat baik bagi orang-orang miskin, menderita, dan tersingkir di masyarakat-Nya. Bagi masyarakat Yahudi, segala hal yang tidak baik, penyakit, penderitaan, dan kemiskinan dipercaya sebagai akibat dosa. Maka tindakan-tindakan Yesus bagi orang-orang miskin, menderita, dan tersingkir dipahami dan dinyatakan sebagai tindakan pengampunan dosa atau penyelamatan. Tindakan Yesus itu oleh para pemimpin agama dianggap sebagai menghujat Allah. Sebuah tindakan yang tidak terampuni. Maka para pemimpin bangsa Israel sepakat untuk membunuh Yesus. Bangsa Yahudi berada di bawah penjajahan Romawi. Oleh karena itu, bangsa Yahudi tidak boleh memberikan hukuman mati. Yang boleh menghukum mati adalah pemerintahan Romawi. Maka pemimpin bangsa Yahudi membawa Yesus ke Pontius Pilatus untuk dijatuhi hukuman mati. Meskipun pada awalnya Pontius Pilatus tidak setuju dengan hukuman itu, akhirnya memberikan juga. Yesus disiksa, dipaksa memanggul salib hingga akhirnya mati disalib.

Bagi masyarakat Yahudi, mati muda dianggap sebagai kutukan dari Allah. Maka yang dapat menghilangkan kutukan hanya Allah. Yesus pada hari ketiga bangkit, hidup kembali dengan mulia. Kebangkitan Yesus berarti menolak kutukan Allah. Itu berarti segala ucapan dan tindakan Yesus dibenarkan oleh Allah. Sengsara dan wafat Yesus merupakan pengorbanan yang membuahkan pengampunan dan penyelamatan bagi manusia. Sebagaimana Ia nyatakan dalam perjamuan terakhir. Yesus wafat untuk keselamatan manusia.

Untuk Diingat

“Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.” Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa” (Mat 26:26-28).

6. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali rangkuman jawaban hasil diskusi mengenai para pahlawan.
- Bacalah kembali rangkuman hasil membaca kitab suci “sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus.”
- Coba ingat-ingat pengalamanmu: ketika ada hal-hal yang tidak beres, apakah kamu berani memperbaiki? Ketika ada teman yang berbuat tidak adil, apakah kamu berani mengingatkan? Atau malah diam dan ikut-ikutan berbuat tidak adil?
- Sebagai orang kristiani, coba resapkan kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus. Bagaimana besarnya kasih Tuhan kepada manusia hingga rela mati disalib demi menyelamatkan manusia? Bagaimana tanggapanmu terhadap kasih Tuhan itu?
- Tulislah niat-niat yang muncul dalam hatimu sebagai tanggapan kasih Tuhan!
Tulislah hasil refleksi dan niat-niatmu itu dalam bentuk puisi, syair, gambar, pantun, atau doa. Jika diberi kesempatan, bacakan atau sampaikan secara lisan hasil refleksimu!

7. Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Ceritakan secara singkat kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus!
- b. Jelaskan alasan para pemimpin agama Yahudi mengadili dan menghukum mati Yesus!
- c. Jelaskan bagaimana Yesus memaknai penderitaan dan wafat-Nya!
- d. Jelaskan apa makna kebangkitan Yesus berkaitan dengan pengadilan-Nya!
- e. Jelaskan makna sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus bagi hidupmu!

J. Roh Kudus Menguatkan Hati Para Rasul

1. Pendahuluan

Para murid Yesus merasa harapannya pupus ketika Yesus wafat disalib. Namun ketika mendengar bahwa Yesus bangkit, mereka menjadi bersemangat lagi. Meskipun sembunyi-sembunyi, mereka senantiasa berkumpul. Yesus meminta para murid untuk menunggu sampai diperlengkapi dengan kekuatan dari yang Mahatinggi.

Ketika tiba hari yang dijanjikan, maka mereka menerima Roh Kudus sebagaimana dikisahkan dalam Kisah para rasul 2:1-15. Roh Kudus hadir dengan berbagai lambang, bunyi seperti tiupan angin, lidah-lidah seperti nyala api, dan saling kesepahaman meskipun mereka berbeda bahasa. Dengan kehadiran Roh Kudus, para rasul yang semula takut, menjadi berani untuk memberikan kesaksian akan Yesus.

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik,
kami mengucapkan syukur
atas rahmat-Mu sehingga kami dapat berkumpul di kelas ini.
Kami mau belajar bagaimana para Rasul-Mu Kau penuh dengan Roh Kudus
sehingga mereka bersedia menjadi saksi-Mu.
Terangilah kami agar kami dapat mengembangkan diri menjadi saksi-Mu. Amin.

2. Mengamati dan Mendalami Kitab Suci Lukas 24: 13-14; Yohanes 20: 19; 21:1-3 dilanjutkan Kisah Para Rasul 2:1-15; 22-24;32-33

Setelah Yesus wafat, para murid menjadi ketakutan. Mereka mulai kembali ke kampung halaman. Namun mendengar bahwa Yesus bangkit, para murid mulai berkumpul kembali di Yerusalem meskipun secara sembunyi-sembunyi. Bagaimana keadaan itu digambarkan marilah kita baca beberapa kutipan kitab suci berikut:

Lukas 24:13-14

Pada hari itu juga dua orang dari murid-murid Yesus pergi ke sebuah kampung bernama Emaus, yang terletak kira-kira tujuh mil jauhnya dari Yerusalem, dan mereka bercakap-cakap tentang segala sesuatu yang telah terjadi.

Yohanes 20:19

Ketika hari sudah malam pada hari pertama minggu itu berkumpullah murid-murid Yesus di suatu tempat dengan pintu-pintu yang terkunci karena mereka takut kepada orang-orang Yahudi. Pada waktu itu datanglah Yesus dan berdiri di tengah-tengah mereka dan berkata: "Damai sejahtera bagi kamu!"

Yohanes 21:1-3

Kemudian Yesus menampakkan diri lagi kepada murid-murid-Nya di pantai Danau Tiberias dan Ia menampakkan diri sebagai berikut. Di pantai itu berkumpul Simon Petrus, Tomas yang disebut Didimus, Natanael dari Kana yang di Galilea, anak-anak Zebedeus dan dua orang murid-Nya yang lain. Kata Simon Petrus kepada mereka: "Aku pergi menangkap ikan." Kata mereka kepadanya: "Kami pergi juga dengan engkau." Mereka berangkat lalu naik ke perahu, tetapi malam itu mereka tidak menangkap apa-apa.

Kisah Para Rasul 2:1-15, 22-24, 32-33

Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit. Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing-masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri.

Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata-kata itu orang Galilea? Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal kita: kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia, Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang-pendatang dari Roma, baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah."

Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?" Tetapi orang lain menyindir: "Mereka sedang mabuk oleh anggur manis." Maka bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul itu, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada mereka: "Hai kamu orang Yahudi dan kamu semua yang tinggal di Yerusalem, ketahuilah dan camkanlah perkataanku ini. Orang-orang ini tidak mabuk seperti yang kamu sangka, karena hari baru pukul sembilan.

Hai orang-orang Israel, dengarlah perkataan ini: Yang aku maksudkan, ialah Yesus dari Nazaret, seorang yang telah ditentukan Allah dan yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda yang dilakukan oleh Allah dengan perantaraan Dia di tengah-tengah kamu, seperti yang kamu tahu.

Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh oleh tangan bangsa-bangsa durhaka. Tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada dalam kuasa maut itu.

Yesus inilah yang dibangkitkan Allah, dan tentang hal itu kami semua adalah saksi. Dan sesudah Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu, maka dicurahkan-Nya apa yang kamu lihat dan dengar di sini.

3. Mengungkapkan Pertanyaan

a. Menyusun pertanyaan pribadi

Setelah membaca beberapa kutipan Kitab Suci di atas, susunlah pertanyaan berkaitan dengan kejadian-kejadian yang diceritakan dalam kitab suci tersebut, misalnya:

- 1) Apa yang dialami para Rasul Yesus setelah Yesus wafat?
- 2) Mengapa mereka kembali ke kampung halaman dan menjalankan pekerjaan seperti semula?
- 3) Mengapa mereka takut pada bangsa Yahudi?
- 4) Bagaimana peristiwa turun-Nya Roh Kudus atas para Rasul?
- 5) Apa arti bunyi seperti tiupan angin, lidah-lidah seperti nyala api, dan berbicara dalam berbagai bahasa?
- 6) Lambang-lambang lain apa yang digunakan untuk menggambarkan Roh Kudus?
- 7) Bagaimana para Rasul menjadi berani?

b. Menyusun pertanyaan bersama

Setelah menyusun pertanyaan pribadi, diskusikan pertanyaanmu dengan pertanyaan temanmu sekelas. Bersama teman-teman sekelas, pilihlah pertanyaan pokok untuk dipelajari bersama.

4. Membaca Referensi atau Bertanya pada Pastor

Setelah pertanyaan bersama disusun, carilah jawabannya dengan membaca buku. Misalnya: buku Ensiklopedi Gereja, Ensiklopedi Perjanjian Baru. Dapat juga bertanya pada Pastor atau pemuka umat.

Jawaban yang kamu peroleh selanjutnya dapat didiskusikan dengan teman. Adakah jawaban yang sama atau yang berbeda? Jawaban yang berbeda manakah yang dapat diterima. Jawaban hasil pembicaraan bersama selanjutnya dapat kamu rangkum.

Beberapa catatan tambahan:

Yesus sangat diharapkan oleh para murid-Nya menjadi penguasa. Meskipun Yesus berkali-kali mengingatkan bahwa kedatangan Yesus bukan untuk menjadi penguasa, namun para murid tetap berharap akan hal itu. Maka ketika Yesus ditangkap, diadili, dan dihukum salib hingga wafat, para murid kembali ke kampung asalnya. Dua murid pulang ke Emaus, Petrus kembali menjala ikan sebagaimana yang ia lakukan sebelum mengikuti Yesus.

Berita kebangkitan Yesus mengejutkan mereka. Mereka berkumpul kembali. Meskipun demikian, mereka berkumpul dalam suasana takut pada bangsa Yahudi yang bermaksud menghentikan gerakan kenabian Yesus. Para pengikut Yesus dikejar dan ditangkap untuk dijatuhi hukuman.

Ketika para murid sedang berkumpul, mendadak mereka mendengar bunyi seperti tiupan angin, dan melihat lidah-lidah seperti nyala api, dan bahasa mereka pun mampu dipahami oleh banyak orang yang berbahasa berbeda.

Itulah karya Roh Kudus. Angin, udara dihirup ketika orang bernafas. Menghirup udara berarti menghirup kehidupan. Angin, udara melambangkan kehidupan. Adam

dibentuk dari debu tanah lalu diberi nafas oleh Allah hingga menjadi hidup. Roh Kudus sang pemberi kehidupan. Api lambang semangat. Roh Kudus memberi semangat pada para rasul untuk berani bersaksi akan peristiwa wafat dan kebangkitan Yesus.

Pemahaman akan berbagai bahasa, melambangkan bahwa Roh Kudus adalah Roh Pemersatu. Hal ini berlawanan dengan kesombongan manusia dalam kisah menara Babel sehingga Allah menceraiberaikan mereka dengan berbagai bahasa. Dengan Roh Kudus, orang-orang yang tercerai berai itu bersatu kembali.

Roh Kudus juga dilambangkan dengan air, palm (jari tangan), krisma, dan sebagainya. Masing-masing lambang mengungkapkan peran Roh Kudus, sebagaimana telah dilaporkan dalam pleno.

Sebagaimana dikatakan Yesus, Roh Kudus pun akan mengingatkan segala hal yang dikatakan dan dilakukan Yesus, dan mengajarkan sesuatu yang akan datang. Dengan kehadiran Roh Kudus karya keselamatan Allah tidak berakhir dengan wafat Yesus, melainkan berlanjut dengan kehadiran Roh Kudus hingga akhir zaman.

5. Menemukan Jejak Roh Kudus dalam Kehidupan Gereja

- a. Mencari peristiwa yang menampakkan karya Roh Kudus secara berkelompok. Roh Kudus dilambangkan dengan bermacam-macam lambang yang menampilkan peran Roh Kudus, misalnya angin sebagai tanda bahwa Roh Kudus berperan memberi hidup, api sebagai tanda menyemangati, memahami bahasa satu dan yang lain sebagai tanda persatuan, dsb.

Sehubungan dengan tanda-tanda tersebut, temukan jejak-jejak karya Roh Kudus dalam lingkup Gereja secara berkelompok tiga atau empat orang.

- b. Mendiskusikan hasil kerja kelompok
Setelah menemukan secara berkelompok peristiwa tentang karya Roh Kudus, diskusikanlah hasil kerja kelompokmu itu di kelas. Setelah memperhatikan seluruh hasil diskusi kelompok selanjutnya, buatlah rangkuman mengenai karya Roh Kudus dalam kehidupan Gereja.

Untuk Diingat

Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

6. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali rangkuman jawaban hasil diskusi mengenai peran Roh Kudus pada para Rasul.
- Bacalah kembali rangkuman hasil temuan jejak Roh Kudus dalam Gereja maupun masyarakat.
- Coba ingat-ingat pengalamanmu: sejauh mana kamu merasakan karya Roh Kudus itu.
- Sebagai orang kristiani, coba resapkan kisah turun-Nya Roh Kudus pada para Rasul itu. Tulislah niat-niat yang muncul dalam hatimu sebagai tanggapan atas karya Roh Kudus dalam hidupmu.

Tulislah hasil refleksimu dalam bentuk puisi, syair, gambar, pantun, uraian, atau doa.

7. Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Apa yang dilakukan para murid Yesus setelah Yesus wafat?
- b. Bagaimana reaksi murid Yesus ketika mendengar dan menyaksikan kebangkitan Yesus?
- c. Bagaimana kisah turunnya Roh Kudus pada para Rasul?
- d. Bagaimana situasi para Rasul setelah menerima Roh Kudus?
- e. Berdasarkan lambang-lambang yang dikenakan pada Roh Kudus, jelaskan apa peran Roh Kudus!
- f. Bagaimana makna kisah turunnya Roh Kudus pada para Rasul bermakna bagi kehidupanmu?

K. Roh Kudus Dicurahkan ke dalam Hati Setiap Orang

1. Pendahuluan

Sebagaimana diakui para pendiri bangsa, bahwa kemerdekaan merupakan anugerah rahmat Tuhan, demikian juga persatuan dalam sumpah pemuda adalah rahmat Tuhan. Bagi orang beriman Katolik, peristiwa sumpah pemuda dapat dimaknai sebagai karunia Roh Kudus. Karunia itu diberikan pada para perintis dan pejuang kemerdekaan yang membuahakan persatuan nasional dan kemerdekaan Indonesia.

Santo Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Roma (Rom 12:1-21), mengemukakan sebagaimana ia menerima karunia Roh, demikian ia menasihatkan kepada jemaat bahwa setiap orang diberi karunia oleh Tuhan. Hendaklah karunia yang diterimanya itu dibagikannya kepada orang lain. Dengan itu kehidupan bersama menjadi berkembang dengan baik.

Doa

Kami bersyukur kepada-Mu ya Allah,
berkat karunia-Mu kami dapat belajar kembali di ruangan ini.
Berkatilah kami agar apa yang kami pelajari,
Karunia Roh yang Kau berikan kepada kami masing-masing
sebagaimana dinasihatkan rasul Paulus,
mampu kami sadari dan kembangkan demi kehidupan bersama. Amin.

2. Mengamati Pengalaman Berkaitan dengan Persatuan

- » *Dalam perjalanan hidup bersama tentu banyak mengalami permasalahan, sebagaimana dialami oleh bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia pada awalnya masih merupakan suku-suku bangsa yang belum terhubung satu sama lain. Oleh situasi penjajahan dan oleh kebutuhan berkomunikasi serta pengembangan diri suku-suku bangsa itu mulai terhubung. Sehubungan dengan itu mereka mempersatukan diri dan mengikrarkan Sumpah Pemuda. Ada apa saja dibalik terjadinya Sumpah Pemuda itu? Coba cermati naskahnya sebagai berikut:*

Soempah Pemoeda

Pertama : - kami poetra dan poetri indonesia mengakoe bertoempah darah jang satoe, tanah air indonesia

Kedua : - kami poetra dan poetri indonesia, mengakoe berbangsa jang satoe, bangsa indonesia

Ketiga : - kami poetra dan poetri indonesia mengjoenjoeng bahasa persatoean, bahasa indonesia

Djakarta, 28 Oktober 1928

Dalam Ejaan yang disempurnakan naskah tersebut ditulis demikian:

Sumpah Pemuda

Pertama:

Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia

Kedua:

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia

Ketiga:

Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Jakarta 28 Oktober 1928

3. Mengungkapkan Pertanyaan

a. Menyusun pertanyaan pribadi

Setelah membaca naskah Sumpah Pemuda, tentu muncul bermacam-macam pertanyaan dalam diri kita, misalnya:

- 1) Bagaimana situasi masyarakat ketika terjadi Sumpah Pemuda?
- 2) Siapa saja yang terlibat dalam Sumpah Pemuda?
- 3) Apa cita-cita mereka?
- 4) Bagaimana cita-cita itu muncul? Atas kekuatan sendirilah?
- 5) Mengapa mereka mengikrarkan Sumpah Pemuda?
- 6) Apa dampak Sumpah Pemuda bagi kehidupan bersama?
- 7)

b. Menyusun pertanyaan bersama

Bukan hanya kamu, tentu teman-temanmu juga memiliki berbagai pertanyaan setelah membaca naskah Sumpah Pemuda. Kamu dapat membandingkan pertanyaanmu dengan teman-temanmu. Selanjutnya kamu dapat memilih manakah pertanyaan yang disepakati bersama untuk dipelajari lebih lanjut. Misalnya yang disepakati enam pertanyaan di atas.

4. Melakukan Wawancara atau Membaca Referensi yang Terkait dengan Pertanyaan Kelas

a. Wawancara dengan guru IPS atau guru PPKn atau membaca referensi

Berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disepakati di kelas, kamu dapat mencari jawaban dari berbagai sumber belajar. Kamu dapat mencari jawaban pada guru IPS atau guru PPKn atau membaca buku. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah disepakati bersama.

b. Mendiskusikan hasil wawancara atau membaca referensi

Diskusikan hasil wawancaramu dengan teman-temanmu. Adakah jawaban yang sama? atau yang berbeda? Hasil wawancara yang berbeda dapat didiskusikan dengan teman lain lagi. Manakah jawaban yang dapat diterima bersama. Lalu buatlah rangkuman.

c. Beberapa catatan tambahan

Situasi kesukuan dan penjajahan

Pada masa menjelang Sumpah Pemuda, situasi suku-suku bangsa belum terhubung satu sama lain. Walaupun terhubung, mereka masih berpikir mengenai keadaan diri mereka sendiri. Setiap suku menghadapi permasalahan yang berdasarkan pada kekuatan diri sendiri.

Di samping itu, suku-suku mengalami situasi penjajahan oleh Belanda. Dalam penjajahannya, Belanda menerapkan prinsip memecah belah. Sedapat mungkin setiap suku dicegah untuk berhubungan dengan suku lain, agar mudah dikuasai. Walaupun ada pergerakan perlawanan dari suku tertentu, mereka mudah dikalahkan.

Membangun persatuan untuk melawan penjajahan

Setiap kali melawan penjajah mereka selalu kalah. Mereka menyadari bahwa dengan kekuatan suku sendiri mereka sulit melawan penjajah. Sehubungan dengan situasi kesenasiban itu mereka berkomunikasi, menjalin persatuan agar dapat melawan penjajah. Dengan bersatu, kekuatan mereka menjadi besar. Dengan bersatu, mereka yakin dapat melawan penjajah.

Sumpah Pemuda

Maka lahirlah sumpah pemuda.

Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertanah air satu, tanah air Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.

Kami putra dan putri Indonesia mengaku menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia.

5. Mendalami Kitab Suci Roma 12:1-21

a. Membaca Roma 12:1-21

Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.

Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing. Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan,

hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita.

Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan!

Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk! Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis! Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!

Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan.

Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya.

Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!

b. Mencari inspirasi dari Kitab Suci

Setelah membaca teks Roma 12:1-21 tersebut, coba jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang disediakan

No.	Pertanyaan	Jawab
1)	Apa saja yang dinasihatkan oleh Santo Paulus dalam Rom 12:1-21	
2)	Apa arti karunia menurut Santo Paulus?	
3)	Bagaimana karunia itu digunakan?	
4)	Apa dampak pengembangan karunia Tuhan bagi kehidupan bersama?	

c. Mendiskusikan jawaban dengan teman sekelompok

Coba diskusikan jawabanmu dengan teman-teman dalam kelompok diskusi. Catatlah jawaban yang sama, diskusikan jawaban yang berbeda. Manakah jawaban akhir yang dapat diterima bersama? Lalu buatlah rangkuman.

d. Beberapa catatan tambahan

- **Bertindak seturut karunia Tuhan**

“Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing (Roma 12:3)”

Paulus menasihatkan agar kita bertindak seturut karunia iman yang kita terima. Tidak perlu memikirkan yang lebih tinggi.

- **Macam-macam karunia satu tujuan**

“Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain.

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita (Roma 12:4-8)”

Dari kutipan tersebut jelas bagi kita bahwa macam-macam karunia yang diberikan Tuhan agar kebersamaan jemaat menjadi berkembang. Karunia yang diterima setiap orang tidak untuk dirinya sendiri melainkan untuk jemaat dan masyarakat, serta memuliakan nama Allah.

Untuk Diingat

Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati (Rom 12:6-8).

6. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali rangkuman jawaban hasil diskusi kelasmu!
- Bacalah kembali rangkuman hasil mendalami Kitab Suci Roma 12:1-21
- Memperhatikan nasihat St. Paulus, baiklah kita melihat ke dalam diri sendiri apa yang menjadi karunia kita masing-masing? Dan sudahkah kita berbuat seturut karunia tersebut?

Tulislah hasil refleksimu dalam salah satu bentuk: syukur, uraian, puisi, syair nyanyian, atau gambar. Tempelkan hasil karyamu atau jika diberi kesempatan, kamu dapat menyampaikannya secara lisan.

7. Evaluasi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Jelaskan apa saja nasihat St. Paulus dalam suratnya di Roma 12:1-21
- b. Jelaskan apa yang dimaksud karunia dan bagaimana karunia itu digunakan!
- c. Jelaskan hubungan macam-macam karunia dengan hidup bersama!
- d. Refleksikan karunia apa yang dianugerahkan Tuhan kepadamu dan bagaimana karunia itu digunakan!



Pada bab 1 kita telah belajar tentang hidup pribadi, khususnya tentang laki-laki dan perempuan. Pada bab 2 kita belajar tokoh-tokoh Perjanjian Lama serta perbuatannya yang menunjukkan kesetiaan pada Allah, serta kisah Yesus Kristus dan segala tindakan dan kesaksian-Nya untuk menghadirkan Kerajaan Allah di dunia. Pada bab 3, kita akan mempelajari kelanjutan peristiwa kebangkitan Yesus dan turunya Roh Kudus dalam dinamika hidup menggereja, meliputi: Keterlibatan dalam hidup menggereja dan hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus.

A. Terlibat dalam Hidup Menggereja

1. Pendahuluan

Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:42-47 dan Kisah Para Rasul 6:1-7 hidup meng-gereja secara mendasar ada empat aspek, yakni persekutuan (koinonia), peribadahan (liturgia), pewartaan (kerygma), dan pelayanan (diakonia). Hidup beriman secara utuh semestinya memperhatikan ke empat aspek tersebut.

Pengembangan dan keterlibatan umat dalam hidup menggereja perlu berdasar dan menuju keempat aspek tersebut secara terpadu.

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik,
kami mengucapkan syukur atas segala kesehatan
dan kehidupan yang masih Kauberikan kepada kami.
Pada saat ini kami mau belajar mengenai hidup menggereja.
Ajarlah kami ya Bapa melalui guru dan teman-teman
serta berbagai hal di lingkungan kami.
Semoga dengan ini kami semakin dekat dan dapat memuliakan Engkau.
Amin.

2. Mengamati Pengalaman Berkaitan dengan Persatuan

- » *kita semua, sebagai umat beriman hidup bersama di suatu lingkungan gerejawi, seperti Blok, Kring, Lingkungan, Wilayah, Stasi atau Paroki. Sebagai paguyuban lingkungan gerejawi itu ada demi mendukung dan menjadi wadah untuk saling membantu mengembangkan iman. Sebagai gambaran terkait dengan cita-cita atau kegiatan marilah kita simak contoh susunan pengurus dari suatu wilayah gerejawi:*

Susunan Pengurus Wilayah

Paroki

Ketua :

Wakil Ketua :

Sekretaris I :

Sekretaris II :

Bendahara I :

Bendahara II :

Tim Kerja

1. Liturgi (Koordinator) :

• Prodiakon :

• Lektor :

• Koor :

• Putra Altar :

• Paramenta :

2. Pewartaan (Koordinator) :

• Pendampingan Iman Anak :

• Pendampingan Iman Remaja :

• Persiapan Komuni I :

• Persiapan Krisma :

• Persiapan Sakramen Perkawinan :

• Pendampingan Keluarga :

3. Kemasyarakatan :

• PSE/Tacika :

• Prolenan :

• Kesehatan :

4. Paguyuban (Koordinator) :

• Lansia :

- Mudika/Remaja :
 - KKMK :
 - Ibu-ibu :
5. Rumah Tangga :
 6. Keamanan :
 7. Hubungan masyarakat :

Tim kerja bisa berbeda dari satu wilayah dengan wilayah lain sesuai bidang layanan yang dibutuhkan.

3. Mengungkapkan Pertanyaan

a. Menyusun pertanyaan pribadi

Setelah membaca format susunan pengurus suatu wilayah, susunlah pertanyaan berkaitan dengan hidup menggereja di wilayah, misalnya:

- 1) Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam suatu wilayah atau lingkungan?
- 2) Mengapa kegiatan-kegiatan itu dilakukan?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam berbagai kegiatan tersebut?
- 4) Mengapa kegiatan tertentu banyak yang mengikuti, sementara kegiatan lain tidak banyak yang mengikuti?
- 5) Bagaimana memilih para pengurus gereja?
- 6)

b. Menyusun pertanyaan bersama

Setelah menyusun pertanyaan pribadi, diskusikan pertanyaanmu dengan temanmu sekelas. Bersama teman-teman sekelas, pilihlah pertanyaan-pertanyaan pokok untuk dibahas dan dipelajari bersama. Misalnya kelas sepakat memilih lima pertanyaan di atas untuk didalami.

4. Membaca Referensi atau Wawancara untuk Menjawab Pertanyaan Kelas

a. Wawancara atau membaca referensi

Carilah jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan temanmu di kelas dengan:

- 1) Wawancara pada beberapa pengurus gereja wilayah, stasi, atau lingkungan.
- 2) Wawancara dengan Pastor paroki mengenai masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang telah dipilih bersama.

b. Mendiskusikan hasil wawancara

Diskusikan hasil wawancara kelompokmu di kelas. Adakah jawaban yang sama? atau yang berbeda? Apakah jawaban yang berbeda itu alasannya masuk akal dan dapat diterima? Buatlah kesimpulan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan temanmu.

c. Beberapa catatan tambahan

Sebagaimana telah dilaporkan kelompok-kelompok, hidup menggereja ialah: peribadahan atau doa, pewartaan, persekutuan, dan pelayanan. Berbagai bidang hidup menggereja tersebut dimaksudkan untuk membantu umat agar dapat mengembangkan imannya sekaligus menjadi perwujudan perintah Tuhan Yesus. Dengan doa, umat dipersatukan dengan Tuhan dan sesama. Dengan pewartaan iman, umat dibangun dan kebangkitan Tuhan diwartakan kepada semua orang. Dengan pelayanan, cinta kasih Tuhan kepada seluruh umat manusia dan seluruh ciptaan diwujudkan.

5. Mendalami Kitab Suci Kisah Para Rasul 2:41-47; 6:1-7

a. Membaca *Kisah Para Rasul 2:41-47; 6:1-7*

Kisah Para Rasul 2:42-47

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mujizat dan tanda. Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Kisah Para Rasul 6:1-7

Pada masa itu, ketika jumlah murid makin bertambah, timbullah sungut-sungut di antara orang-orang Yahudi yang berbahasa Yunani terhadap orang-orang Ibrani, karena pembagian kepada janda-janda mereka diabaikan dalam pelayanan sehari-hari. Berhubung dengan itu kedua belas rasul itu memanggil semua murid berkumpul dan berkata: "Kami tidak merasa puas, karena kami melalaikan Firman Allah untuk melayani meja. Karena itu, saudara-saudara, pilihlah tujuh orang dari antaramu, yang terkenal baik, dan yang penuh Roh dan hikmat, supaya kami mengangkat mereka untuk tugas itu, dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan Firman."

Usul itu diterima baik oleh seluruh jemaat, lalu mereka memilih Stefanus, seorang yang penuh iman dan Roh Kudus, dan Filipus, Prokhorus, Nikanor, Timon, Parmenas dan Nikolaus, seorang penganut agama Yahudi dari Antiokhia. Mereka itu dihadapkan kepada rasul-rasul, lalu rasul-rasul itu pun berdoa dan meletakkan tangan di atas mereka. Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertam-bah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya.

b. Mencari inspirasi dari Kitab Suci

Setelah membaca teks Kis 2:41-47; 6:1-7 tersebut, coba jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang disediakan

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apa saja yang telah dilakukan oleh para murid Yesus yang telah dibaptis?	
2.	Mengapa mereka melakukan semua itu?	
3.	Bagaimana kehidupan para murid Yesus tersebut dapat dilaksanakan dalam situasi sekarang?	
4.	Apa arti kehidupan para murid Yesus tersebut bagi hidup Anda?	

c. Mendiskusikan jawaban dengan teman

Coba diskusikan jawabanmu dengan teman-teman dalam kelompok. Setelah mendengarkan hasil teman-teman di luar kelompokmu, buatlah rangkuman jawaban atas pertanyaan-pertanyaan teman sekelasmu.

d. Beberapa catatan tambahan

Mereka yang telah dibaptis bertekun dalam pengajaran para rasul. Bidang pewartaan yang dilakukan Gereja sekarang adalah kelanjutan dari pengajaran para rasul. Para murid memecahkan roti dan berdoa. Perayaan ekaristi dan doa-doa gereja lain adalah kelanjutan dari para murid memecahkan roti dan berdoa. Pengajaran firman dan doa membangun persaudaraan yang erat bagai sebuah keluarga. Mereka sehati sejiwa. Inilah yang disebut persekutuan.

Persaudaraan dalam Tuhan itu menggerakkan mereka untuk berbagi. Milik mereka menjadi milik bersama. Dengan itu tidak ada yang berkekurangan di antara mereka. Ketika ternyata para janda dan orang-orang miskin tidak terlayani para rasul mengangkat pelayan-pelayan bagi mereka agar para rasul dapat tetap melayani firman dan memecahkan roti.

Suasana penuh persaudaraan dan kedamaian yang berpusat pada pemecahan roti dan firman, sehingga tidak ada yang berkekurangan adalah situasi yang dikehendaki Allah. Situasi di mana kehendak dan perintah Allah terlaksana adalah situasi yang diharapkan dan senantiasa dikerjakan oleh Yesus. Dalam doa Bapa Kami, Yesus berdoa dan mengajak para murid mendoakan Jadilah Kehendak-Mu. Yesus berkeliling

menyembuhkan orang sakit, memberi makan banyak orang, mengajar, mengampuni dosa, mengusir setan adalah pekerjaan untuk mewujudkan kehendak Allah atau membangun Kerajaan Allah.

Jadi bidang-bidang pelayanan dan susunan pengurus Gereja adalah sebuah usaha untuk menghadirkan Allah di tengah kehidupan manusia sekaligus sarana umat mengembangkan imannya.

Untuk Diingat

Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis 2:42).

6. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali rangkuman jawaban hasil diskusi di kelasmu!
- Bacalah kembali rangkuman hasil mendalami kitab suci Kis 2:41-47;6:1-7!
- Sejauh mana kamu telah mengembangkan iman melalui berbagai kegiatan hidup menggereja?
- Apakah dalam mengikuti berbagai bidang hidup menggereja telah merasakan kehadiran Tuhan?
- Apa yang menjadi keinginanmu terkait dengan pengembangan imanmu?

Tulislah hasil refleksimu dalam salah satu bentuk puisi, syair, gambar, pantun, uraian, atau doa.

7. Evaluasi

Buatlah profil hidup menggereja dari teman-teman sekolahmu dengan menyebarkan angket tentang kegiatan gereja apa saja yang diikuti serta mengapa mengikuti kegiatan itu, juga hambatan serta hal-hal yang mendukung.

Hasil angket kemudian dipresentasikan per bidang hidup menggereja beserta alasan serta hal-hal yang mendukung maupun menghambat.

Dari persentasi itu, akan tampak kegiatan yang banyak diikuti dan yang tidak banyak diikuti serta alasannya. Berdasarkan hasil persentasi itu kamu dapat memberikan saran-saran untuk perbaikan.

B. Hidup Bersama yang Dijiwai Roh Kudus

1. Pendahuluan

Bagi orang Kristen, usaha membangun perdamaian, menyelesaikan konflik, secara damai adalah perintah Yesus. Dalam Mat 5:13-16, para murid Yesus diharapkan menjadi terang dan garam dunia. Membangun perdamaian adalah salah satu bentuk terang dan garam di antara konflik. Perhatian pada kesejahteraan bersama adalah salah satu bentuk menjadi garam. Hal ini bukan tugas yang ringan. Namun oleh penyertaan Roh Kudus para murid Yesus percaya bahwa tidak ada yang mustahil.

Doa

Allah Bapa di surga,
puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu
karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama.
Kami ingin belajar bagaimana menjadi terang dan garam dunia.
Kami menyadari hal itu tidak mudah bagi kami,
untuk itu kami mohon Roh Kudus-Mu
agar menguatkan kami untuk dapat menjadi terang dan garam dunia. Amin.

2. Mengamati Pengalaman Berkaitan dengan Persatuan

» *Dalam kehidupan bersama, setiap orang menginginkan adanya hidup yang rukun, damai, dan sejahtera. Namun, apa yang diharapkan tersebut tidak senantiasa terjadi. Dalam kehidupan bersama kadang terjadi konflik dalam skala kecil maupun besar, bahkan sampai perang dan membawa korban.*

Di tengah situasi konflik itu senantiasa muncul orang-orang, tokoh, atau sekelompok warga yang memelopori penyelesaian secara damai. Misalnya, Mahatma Gandhi, Ibu Theresa, Gus Dur, dan sebagainya.

Menyadari adanya potensi konflik tersebut, masyarakat berusaha secara preventif membangun perdamaian. Misalnya yang terjadi di Desa Mega, Kecamatan Moraid, Kabupaten Sorong, juga di Desa Linggoasri, Kajen, Pekalongan. Masyarakat Mega mengadakan silaturahmi antara umat muslim dan kristiani setelah lebaran, marilah kita simak video atau kita baca narasinya sebagai berikut:

Desa Linggoasri, Kajen, Pekalongan.

Di Desa Linggoasri, Kajen, Pekalongan terdapat tiga kelompok agama, yakni Islam, Hindu, dan Buddha. Kelompok agama Buddha jumlahnya sedikit dan tinggal di perbukitan. Mereka semua bersahabat satu dengan yang lain. Seperti terlihat dalam video mereka sangat akrab. Kerukunan dan kebersamaan itu tampak ketika mereka mengadakan kerja bakti untuk membangun jalan. Menurut kepala desa, tidak ada perlakuan khusus terhadap pemeluk satu agama. Mereka diperlakukan sama.

Demikian juga di Desa Mega, Moraid, Sorong. Pada kesempatan setelah lebaran mereka mengadakan silaturahmi untuk seluruh masyarakat yang terdiri dari umat Kristiani dan Islam. Dalam silaturahmi itu, ada acara bersalam-salaman sebagai tanda maaf-memaafkan, bernyanyi, dan berjoget bersama, serta makan. Mereka tampak rukun dan bersaudara.

3. Mengungkapkan Pertanyaan

a. Menyusun pertanyaan pribadi

Setelah membaca narasi tentang kehidupan di Desa Linggoasri atau di Desa Mega, susunlah pertanyaan berkaitan dengan peristiwa tersebut, misalnya:

- 1) Bagaimana situasi di Desa Mega atau Desa Linggoasri?
- 2) Agama apa saja yang dianut oleh masyarakat di sana?
- 3) Mengapa mereka tidak mempermasalahkan agama dalam bergaul, bertetangga, dan kerja bakti?
- 4) Mengapa mereka mengadakan silaturahmi bersama?
- 5) Pernahkah ada konflik antar umat beragama di desa mereka?
- 6) Bagaimana ajaran agama mereka mengenai kerukunan?
- 7) Bagaimana usaha mereka untuk menjaga kerukunan?
- 8)

b. Menyusun pertanyaan bersama

Setelah menyusun pertanyaan pribadi, diskusikan pertanyaanmu dengan pertanyaan temanmu sekelas. Bersama teman-teman sekelas, pilihlah pertanyaan-pertanyaan pokok untuk dipelajari bersama.

4. Mencari Informasi dengan Wawancara atau Membaca Buku

a. Wawancara (atau membaca buku)

Carilah jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan kelas dengan:

- 1) Wawancara pada beberapa anggota dan tokoh masyarakat di sekitar tempat tinggalmu tentang kerukunan!
- 2) Wawancara kepada tokoh-tokoh agama tentang kerukunan menurut ajaran agamanya serta usaha-usaha yang perlu dilakukan! (atau mencari dan membaca buku di perpustakaan)

b. Mengomunikasikan hasil wawancara (atau hasil membaca buku)

Komunikasikan hasil wawancaramu dengan beberapa temanmu di kelas sebagai kelompok. Adakah jawaban yang sama? atau yang berbeda? Apakah jawaban yang berbeda itu alasannya masuk akal dan dapat diterima? Lalu ambillah kesimpulan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.

c. Beberapa catatan tambahan

Semua orang dalam hidup bersama dengan orang lain selalu mengharapkan adanya suasana rukun dan damai. Namun, apa yang diharapkan tersebut tidak selalu dapat terjadi. Dalam hidup bersama kadang terjadi salah paham, perselisihan, perkelahian, dan sebagainya.

Di tengah suasana perselisihan atau bahkan perang, selalu saja ada orang-orang yang mengusahakan penyelesaian dengan jalan damai. Tokoh-tokoh dan anggota masyarakat selalu berupaya untuk membangun kehidupan yang rukun dan damai. Suatu kehidupan bersama yang tidak memandang dan membedakan golongan, agama, suku, pekerjaan, dan sebagainya. Seperti kehidupan bersama yang terjadi di Desa Linggoasri, Kajen, Pemalang maupun Desa Mega, Moraid, Sorong. Tokoh-tokoh agama pun tentu menegaskan hal itu. Semua agama mengajarkan hidup rukun dan damai.

5. Mendalami Kitab Suci Matius 5:13-16 juga Lukas 23:33-40

a. Membaca kitab Suci Matius 5:13-16 dan Lukas 23:33-40

Matius 5:13-16

“Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.”

Lukas 23:33-40

Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak, mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Yesus berkata: “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.” Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya.

Orang banyak berdiri di situ dan melihat semuanya. Pemimpin-pemimpin mengejek Dia, katanya: “Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih Allah.” Juga prajurit-prajurit mengolok-olokkan Dia; mereka mengunjukkan anggur asam kepada-Nya dan berkata: “Jika Engkau adalah raja orang Yahudi, selamatkanlah diri-Mu!”

Ada juga tulisan di atas kepala-Nya: “Inilah raja orang Yahudi”. Seorang dari penjahat yang di gantung itu menghujat Dia, katanya: “Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!” Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: “Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama?”

b. Mencari inspirasi dari Kitab Suci

Setelah membaca teks Mat 5:13-16 dan Luk 23:33-40 tersebut, coba jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang disediakan

No.	Pertanyaan	Jawab
1)	Apa yang dilakukan Yesus ketika Ia dianiaya, dicemooh, dan dihina?	
2)	Apa saja tindakan Yesus yang membuat masyarakat-Nya lebih baik?	
3)	Berdasarkan tindakan-tindakan Yesus itu, apa yang dimaksud menjadi terang dan garam dunia?	

c. Mendiskusikan jawaban dengan teman

Coba diskusikan jawabanmu dengan teman-teman dalam kelompok diskusi. Berdasarkan kesimpulan hasil diskusi kelompok, buatlah rangkuman jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di atas.

d. Beberapa catatan tambahan

Ketika dianiaya, dicemooh, dihina Yesus tidak marah, tidak membalas, bahkan Tuhan Yesus mendoakan mereka: "Ya Bapa ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Inilah salah satu contoh tindakan Yesus yang merupakan terang dunia. Tindakan Yesus tersebut memberi terang bagi mereka yang suka marah, mendendam, membenci, dan balas dendam yang sering dilakukan kebanyakan orang.

Semasa hidupnya, Yesus berkeliling mewartakan kasih Bapa dengan perumpamaan-perumpamaan dan berbagai mukjizat. Tindakan Yesus itu membuat keadaan masyarakat yang selama itu tidak diperhatikan menjadi lebih baik. Itulah gambaran perwujudan ajaran Yesus mengenai garam. Jadi, Tuhan Yesus telah melaksanakan apa yang Ia ajarkan.

Sebagai murid Yesus, kita diperintahkan untuk menjadi garam dan terang dunia. Sehubungan dengan itu kita perlu turut ambil bagian dan mengusahakan semampu kita untuk membangun keadaan masyarakat menjadi lebih baik dan memberi teladan akan perilaku kasih dan damai.

Untuk Diingat

Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang (Mat 5:13).

6. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali rangkuman jawaban hasil diskusi di kelasmu!
- Bacalah kembali rangkuman hasil mendalami kitab suci Mat 5:13-16 dan Luk 23:33-40!
- Apa yang dapat kamu lakukan untuk menjadi garam dan terang dalam situasi masyarakat di sekitarmu?

Tulislah hasil refleksimu dalam salah satu bentuk puisi, syair, gambar, pantun, uraian, atau doa.

7. Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut

- a. Berdasarkan teladan Yesus, apa yang dimaksudkan menjadi garam dan terang dunia?
- b. Bagaimana perwujudan menjadi garam dan terang dunia itu di antara teman-temanmu?
- c. Buatlah gambaran bagaimana kamu dan teman-temanmu membangun kerukunan di tengah masyarakat sebagai bentuk menjadi terang dan garam dunia dengan menanyakan seberapa sering mereka bertindak rukun.



Masyarakat

Iman Kristen memiliki empat aspek relasional, yakni relasi dengan Tuhan Yesus sebagai pusat Hidup. Buah relasi dari Yesus tersebut perlu tampak dalam relasi dengan diri sendiri, jemaat beriman, dan hidup memasyarakat serta lingkungan. Pada bab 4 ini kita akan belajar tentang relasi hidup dengan masyarakat dan lingkungan yang meliputi, terlibat dalam pelestarian lingkungan, kejujuran dan keadilan, dan memohon bantuan Roh Kudus.

Tidak dipungkiri bahwa keprihatinan besar masyarakat sekarang ini ialah merosotnya kualitas lingkungan dan merosotnya penghayatan terhadap nilai kejujuran dan keadilan. Sebagian masyarakat telah memperjuangkan pelestarian lingkungan serta kejujuran dan keadilan. Perjuangan ini tidak mudah. Sebagian pejuang mungkin putus asa. Sebagian terus berjuang seraya memohon bantuan Roh Kudus. Sehubungan dengan keprihatinan tersebut maka dipilihlah ketiga materi tersebut, yakni terlibat dalam pelestarian lingkungan, kejujuran dan keadilan, serta memohon bantuan Roh Kudus.

A. Terlibat dalam Pelestarian Lingkungan

1. Pendahuluan

Kita menyadari bahwa lingkungan hidup manusia, yakni tanah, air, dan udara mengalami penurunan kualitas. Hal itu terjadi karena berbagai sebab, antara lain: bertambahnya penduduk, pencemaran dan limbah industri, gas Co2 hasil pembuangan kendaraan bermotor, pembakaran hutan, pengelolaan sampah yang tidak baik, dan sebagainya. Sebab mendasar dari semua itu ialah sikap manusia terhadap lingkungan yang hanya melihat sebagai objek pemenuhan hidupnya.

Seperti St. Fransiskus Asisi kita diharapkan memperlakukan alam sebagai saudara. Dengan itu, kita tidak akan semena-mena bertindak atasnya. Sebagaimana dikemukakan dalam Mazmur 104:10-18,24,31 bahwa memang alam diciptakan demi manusia, namun Tuhan memandang semuanya baik. Maka manusia harus mempertahankan alam agar tetap baik sebagaimana Allah memandangnya. Sehubungan dengan itu kegiatan pelestarian lingkungan mendesak untuk dilakukan.

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik,
kami mengucapkan syukur ke hadirat-Mu
karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama.
Kami ingin belajar bagaimana melestarikan lingkungan
sebagai perwujudan dari buah-buah Roh yang kami alami.
Untuk itu kami mohon terang Roh Kudus-Mu
agar membimbing kami sehingga kami dapat belajar dengan baik. Amin.

2. Mengamati Pengalaman Berkaitan Pelestarian Lingkungan

- » *Kita mengalami sekarang ini bahwa lingkungan sepertinya tidak bersahabat dengan manusia. Hujan sebentar sudah terjadi banjir. Panas sebentar hutan-hutan kebakaran. Bencana alam hampir tidak pernah berhenti. Ada apa dibalik semua itu? Di tengah situasi semacam itu, ada orang-orang yang karena keprihatinannya berjuang berbuat sesuatu demi melestarikan alam, satu contoh kita simak kisahnya berikut ini:*

Sendiri Menyelamatkan Penyu di Pulau Terluar

Oleh: Een Irawan Putra

(Untuk kepentingan pelajaran ini cerita telah diadaptasi tanpa mengubah isi)

Awalnya Hanya Penasaran Ingin Lihat Induk Penyu

Sopyan Hadi (34), seorang laki-laki kelahiran Riau ini adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Rokan Hilir. Tak disangka pria sederhana ini adalah seorang yang sudah berhasil menyelamatkan populasi penyu hijau di Pulau Jemur. Salah satu pulau terluar di Indonesia. Setelah banyak mendengar cerita dari beliau, saya langsung geleng-geleng kepala dan takjub terhadap apa yang sudah dilakukannya untuk penyelamatan penyu hijau di pulau tersebut.

“Awalnya saya hanya ingin melihat seperti apa bentuk induk penyu. Karena dari dulu penyu ini memang sudah menjadi bahan eksploitasi. Pada zaman kerajaan dulu, penyu dan telur penyu itu adalah upeti untuk para raja dan pejabatnya. Nah, sampai dengan sekarang, penyu dan telur penyu itu masih diambil dan diperjualbelikan oleh orang-orang yang ada disini. Coba bayangkan bagaimana nggak berkurang dan mungkin habis penyu disini. Dari dulu telur dan induknya diambil terus. Siapa yang tidak sedih, jumlah penyu yang ada di Pulau Jemur saat itu sekitar 30 ekor,” ceritanya disaat memulai pembicaraan.

Karena rasa penasaran inilah akhirnya Pak Sopyan nekad berangkat sendirian ke Pulau Jemur. Dari Bagan menuju Pulau Jemur dibutuhkan waktu sekitar 7 jam dengan kapal nelayan. Untuk berangkat kesana pun harus melihat kondisi cuaca. Jika kondisi cuaca tidak baik atau angin kencang, tidak ada satupun nelayan yang berani menuju ke pulau tersebut.

Sampai dengan saat ini, di pulau tersebut tidak ada penduduk yang tinggal. Hanya ada pos navigasi (mercusuar) dan pos TNI Angkatan Laut.

“Untuk melihat induk penyu naik ke darat dan ingin bertelur hanya pada saat malam hari. Saya harus sabar menunggu malam hari dan tinggal di pulau ini. Disaat pertama kali melihat induk penyu naik ke darat, saya kaget karena bentuknya besar sekali seperti

raksasa. Saya langsung bersorak riang sendiri. Karena penyunya melihat saya, penyu langsung balik lagi ke laut dan tidak jadi bertelur hahaha.... Itu bab pertama saya. Kalau ada penyu yang mau naik ke darat jangan berisik dan sembunyi”.

Pada tahun 2002, Sopyan Hadi mulai mencari cara untuk melakukan penangkaran telur-telur penyu yang ada. Tidak mudah bagi Sopyan Hadi untuk bisa dekat dengan para nelayan dan TNI AL, mereka adalah bagian dari oknum yang mengambil dan menjual telur penyu dan induk penyu hijau. Berbekal dengan perlengkapan yang ada, di pulau tersebut Sopyan Hadi mencoba membuat penangkaran seadanya. Mulai dari ember-ember bekas, kaleng cat bekas dan barang-barang yang sudah tidak berguna lagi dijadikan peralatan untuk penangkaran penyu. *“Ketika sudah sampai di pulau, tidak mungkin saya kembali lagi ke Bagansiapiapi untuk menyiapkan peralatan dan segala macamnya. Mendingan memanfaatkan apa yang ada,”* ucapnya.

Dengan alat sederhana dan uji coba penangkaran secara mandiri berhasil walaupun tidak maksimal. Sopyan Hadi mengajak beberapa nelayan dan anggota TNI AL untuk melihat tukik-tukik yang baru saja menetas. Banyaknya nelayan dan aparat TNI AL yang datang melihat, memegang tukik, serta memberi makan tukik-tukik tersebut, timbul rasa kepedulian mereka untuk menyelamatkan keberadaan penyu hijau di pulau tersebut.

“Mungkin mereka senang melihat tukik-tukik yang lucu-lucu, memberi makan tukik, mereka sadar apa yang mereka lakukan selama ini salah. Saya menyadarkan mereka melalui tukik itu. Bahwa telur-telur yang mereka ambil selama ini mengakibatkan tukik tidak bisa menetas dan penyu yang ada akan semakin berkurang. Lama sekali saya menyadarkan mereka. Saya tidak pernah banyak bicara, saya lakukan saja sendiri penangkaran. Terus ajak nelayan dan TNI ngobrol-ngobrol tentang penyu. Prosesnya lama, bertahun-tahun. Saya kalau datang ke pulau itu, yang saya bawa adalah kopi, gula, dan rokok untuk kumpul-kumpul dan ngariung,” jelas Pak Sopyan, bagaimana dia melakukan pendekatan dengan nelayan dan aparat TNI AL.

Setelah berhasil dengan penangkaran metode sederhana, Sopyan Hadi terus mencoba beberapa metoda lainnya. Beliau mulai menjalin hubungan dengan Pemda Rokan Hilir, Universitas Riau (UNRI) dan beberapa pihak lainnya untuk membantu proses penangkaran. UNRI memberikan alat bantu penangkaran dari *fiber glass*. Pemda juga membantu beberapa peralatan. Gaung penyelamatan penyu hijau di Pulau Jemur pun semakin meluas.

Beberapa tahun yang lalu, Gubernur Provinsi Riau dan pejabat-pejabat dari Pemda datang ke pulau tersebut untuk melakukan pelepasan penyu yang sudah ditangkarkan. Upaya penyelamatan penyu di Pulau Jemur sudah sampai ke provinsi. Penyu hijau sekarang juga sudah menjadi *icon* daerah Bagansiapiapi. *“Saya sudah cukup lega sekarang. Sudah ringan. Penyelamatan penyu yang saya lakukan sekarang sudah terdengar di mana-mana. Kerjanya sudah mulai tampak.”*

3. Mengungkapkan Pertanyaan

a. Menyusun pertanyaan pribadi

Setelah membaca kisah penyelamatan penyu tersebut, susunlah pertanyaan berkaitan dengan peristiwa tersebut, misalnya:

- 1) Bagaimana situasi penyu di Pulau terluar itu?
- 2) Mengapa Pak Sopyan melakukan penyelamatan penyu?

- 3) Bagaimana hasilnya?
- 4) Apa yang menjadi hambatan dalam melakukan penyelamatan penyu itu?
- 5) Siapa saja yang mendukung dalam melakukan penyelamatan penyu itu?
- 6)

b. Menyusun pertanyaan bersama

Setelah menyusun pertanyaan pribadi, diskusikan pertanyaanmu dengan pertanyaan temanmu sekelas. Bersama teman-teman sekelas, pilihlah pertanyaan-pertanyaan pokok untuk dipelajari bersama terkait dengan pelestarian lingkungan. Tidak harus berkaitan dengan penyelamatan penyu, tetapi dapat juga tentang penyelamatan lingkungan yang lain.

4. Mencari Jawaban dengan Melakukan Wawancara atau Membaca Buku

a. Wawancara

Carilah jawaban dari berbagai pertanyaan yang diajukan kelas dengan melakukan wawancara terhadap dua atau tiga orang di sekitarmu yang dikenal sebagai pecinta lingkungan hidup!

b. Mendiskusikan hasil wawancara

Diskusikan hasil wawancaramu dengan teman-temanmu di kelas. Adakah jawaban yang sama atau jawaban yang berbeda? Apakah jawaban yang berbeda itu alasannya masuk akal dan dapat diterima? Lalu ambillah kesimpulan.

c. Beberapa catatan tambahan

- Lingkungan alam di sekitar kita sudah mengalami penurunan kualitas. Tanah mulai tidak subur. Tanaman kalau tidak dipupuk, tidak dapat tumbuh dengan baik. Air banyak yang tercemar oleh limbah keluarga maupun pabrik, seperti sabun, minyak, dan sampah plastik. Udara mulai kotor sehingga banyak orang mengalami sakit pernafasan. Pencemaran udara disebabkan karena kurangnya pohon dan banyaknya gas buang dari kendaraan dan pabrik. Banyak jenis tumbuhan dan hewan mulai punah.
- Banyak orang tidak peduli dengan masalah lingkungan. Banyak orang membuang sampah sembarangan, tidak mengelola air dengan baik, dan tidak menghemat energi. Semua itu dapat menimbulkan bencana banjir dan kebakaran. Masih saja ada orang memburu binatang-binatang yang dilindungi, mengambil tanaman langka yang dilindungi untuk dijual, dan sebagainya.
- Berhadapan dengan masalah tersebut, muncullah orang-orang peduli dan menjadi pelopor. Mereka penuh semangat dan cinta akan lingkungan, bertindak melestarikan lingkungan. Mereka semua perlu didukung.
- Banyak orang harus melakukan tindakan pelestarian, mengelola tanah dengan baik, seperti bercocok tanam secara organik, mengelola air dengan membuat sumur resapan, menanam pohon untuk penghijauan, menghemat energi, mengelola sampah dengan baik, dan tidak memburu binatang atau tanaman langka untuk dijual.

d. Mendalami Kitab Mazmur 104:10-18, 24, 31

1) Membaca Kitab Mazmur 104:10-18, 24, 31

Engkau yang melepas mata-mata air ke dalam lembah-lembah, mengalir di antara gunung-gunung, memberi minum segala binatang di padang, memuaskan haus keledai-keledai hutan; di dekatnya diam burung-burung di udara, bersiul dari antara daun-daunan. Engkau yang memberi minum gunung-gunung dari kamar-kamar loteng-Mu, bumi kenyang dari buah pekerjaan-Mu. Engkau yang menumbuhkan rumput bagi hewan dan tumbuh-tumbuhan untuk diusahakan manusia, yang mengeluarkan makanan dari dalam tanah dan anggur yang menyukakan hati manusia, yang membuat muka berseri karena minyak, dan makanan yang menyegarkan hati manusia.

Kenyang pohon-pohon TUHAN, pohon-pohon aras di Libanon yang ditanam-Nya, di mana burung-burung bersarang, burung ranggung yang rumahnya di pohon-pohon sanobar; gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan, bukit-bukit batu adalah tempat perlindungan bagi pelanduk.

Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu. Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama-lamanya, biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya!

2) Mencari inspirasi dari Kitab Suci

Setelah membaca teks Kitab Mazmur 104:10-18, 24, 31 tersebut, coba jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang disediakan.

No.	Pertanyaan	Jawab
a.	Menurut Mazmur 104:10-18,24,31, bagaimana relasi makhluk dengan lingkungannya?	
b.	Untuk apa Allah menciptakan bumi dengan segala gunung, lembah, air, dan segala makanan yang keluar darinya?	
c.	Apa yang harus dilakukan manusia agar maksud Allah menciptakan lingkungan dapat dipenuhi?	

3) Mendiskusikan jawaban dengan teman

Coba diskusikan jawabanmu dengan teman-teman dalam kelompok diskusi. Buatlah rangkuman jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.

4) Beberapa catatan tambahan

Tuhan menciptakan bumi dengan segala isinya, gunung, lembah yang dialiri mata air. Mata air tersebut memberi minum segala makhluk, burung, hewan, dan manusia. Tuhan menumbuhkan segala macam tanaman yang diusahakan manusia, sehingga menghasilkan makanan yang dapat menghidupi dan menyukakan hati manusia dan makhluk-makhluk lain. Semua itu diciptakan Tuhan dengan penuh kebijaksanaan. Kemuliaan Tuhan menaungi segala ciptaan dan Tuhan bersukacita atas seluruh ciptaan-Nya.

Segala ciptaan Tuhan memang diperuntukkan bagi kehidupan manusia. Namun manusia tidak boleh lupa bahwa ciptaan Tuhan tidak hanya untuk manusia sekarang ini, melainkan juga manusia yang akan datang. Maka benarlah pepatah yang mengatakan bahwa bumi ini bukan warisan nenek moyang, melainkan titipan untuk anak cucu. Maka bumi harus sampai pada anak cucu dalam keadaan tetap baik, sehingga semua manusia sampai akhir zaman tetap dapat menikmati dan hidup dari bumi, tidak jadi binasa karena bumi yang dirusak oleh manusia zaman ini.

Sesuai pesan kitab Mazmur tersebut, lingkungan yang rusak ini harus diperbaiki mulai dari sekarang dan di lingkungan masing-masing dengan menanam pohon untuk menambah udara bersih, mengelola sampah agar tanah dan air tidak tercemar serta tidak terjadi banjir, mengelola limbah, dan mengelola air dengan baik.

Untuk Diingat

Betapa banyak perbuatan-Mu, ya Tuhan, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu. Biarlah kemuliaan Tuhan tetap untuk selama-lamanya, biarlah Tuhan bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya! (Maz 104:24,31)

5. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali rangkuman jawaban hasil wawancaramu!
- Bacalah kembali rangkuman hasil mendalami Kitab Mazmur 104:10-18,24,31!
- Coba ceritakan situasi lingkungan sekitarmu, apa yang telah kamu buat dan apa yang akan kamu buat!

Tulislah hasil refleksimu dalam salah satu bentuk puisi, syair, gambar, pantun, uraian, atau doa.

6. Evaluasi

Tugas:

- a. Bacalah kisah St. Fransiskus Asisi dan tuliskanlah inspirasi yang kamu dapatkan!
- b. Lakukan kegiatan pelestarian lingkungan dan buatlah laporan dan refleksi atas kegiatan yang dilakukan tersebut.

B. Kejujuran dan Keadilan

1. Pendahuluan

Kejujuran dan keadilan adalah moral dasar yang utama. Kejujuran dan keadilan seperti dua sisi pada satu mata uang. Keadilan akan terjadi kalau ada kejujuran. Ketika orang berbuat tidak jujur maka keadilan tidak mungkin terjadi. Kejujuran menyangkut diri sendiri, keadilan berhubungan dengan orang lain atau masyarakat. Keadilan secara mendasar berhubungan dengan hak dan kewajiban. Orang dapat menerima haknya setelah melakukan kewajibannya. Berkaitan dengan distribusi keadilan menyangkut proporsi dan kebutuhan. Bagi yang lebih membutuhkan dapat diberikan lebih daripada yang kurang membutuhkan, inilah adil.

Doa

Allah Bapa di surga,
puji dan syukur kami haturkan ke hadirat-Mu
karena pada hari ini kami dapat berkumpul untuk belajar bersama.
Kami ingin belajar mengenai kejujuran dan keadilan.
Bantulah kami agar kami mampu memahami,
meresapkan dalam hati
dan melaksanakan tindakan yang jujur dan adil dalam hidup sehari-hari. Amin.

2. Mengamati Pengalaman Berkaitan Kejujuran dan Keadilan

- » *Kita sering mendengar berita akan berbagai tindak korupsi, misalnya menyontek dan sebagainya. Tindakan-tindakan itu termasuk dalam tindakan yang tidak jujur dan tidak adil. Di tengah berita seperti itu, kita pun pernah mendengar adanya upaya untuk mengembangkan perilaku jujur dan adil, antara lain: kantin kejujuran. Apa itu kantin kejujuran, marilah kita simak kisah berikut:*

Uniknya Kantin Kejujuran

Oleh. Meta Karunia

(untuk kepentingan pelajaran ini telah diadaptasi seperlunya tanpa mengubah isi)

Pagi itu sekitar pukul sembilan, saya dan seorang teman saya hendak menuju musala fakultas untuk melaksanakan shalat duha. Sesampainya di musala, sesudah berwudhu, mata saya menangkap pemandangan unik. Belum tahu pasti pemandangan apa. Lalu, saya mendekati pemandangan tersebut. Saya kaget ketika melihatnya. Ada dua kantong plastik berwarna hitam untuk arem-arem dan yang berwarna putih untuk keripik tela. Dan lebih unik lagi ada kertas di atas masing-masing kantong plastik tersebut.

Saya mulai berpikir, ternyata ini yang disebut kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah salah satu cara berwirausaha yang kreatif. Cara berjualan yang sederhana. Anda tidak perlu menunggui barang dagangan Anda sampai ada si pembeli. Letakkan saja

barang dagangan Anda, yang menurut Anda sendiri tempat tersebut strategis: ramai didatangi orang. Buat para mahasiswa atau pelajar dan untuk semuanya, ini bisa dijadikan pembelajaran sekaligus bisnis peluang usaha untuk menambah penghasilan.

Kantin kejujuran memang unik. Lebih unik lagi penjual dan transaksi dilakukan di rumah Allah. Subhanallah. Ini adalah pertama kali saya menjumpai secara langsung dengan mata kepala saya sendiri. Tidak lama kemudian, otak saya memunculkan poin-poin yang menyangkut kelebihan dan kekurangan dari kantin kejujuran ini.

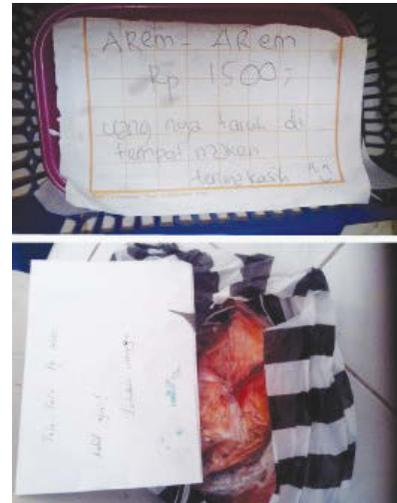
Kelebihan :

- Melatih kejujuran dari para pembeli menjadi tujuan yang paling menonjol. Sekarang ini menemukan orang-orang jujur mulai susah. Memprihatinkan.
- Kreatif. Kantin kejujuran adalah kantin yang menawarkan cara yang kreatif untuk menarik minat pembeli agar si pembeli membeli produk yang di tawarkan.

Kekurangan :

- Kerugian. Penjual bisa saja mengalami kerugian dan tidak dapat mengembalikan modal alias bangkrut atau gulung tikar. Misalnya, pembeli hanya mengambil produk penjual tanpa memasukkan uang bayaran kedalam tempat yang disediakan.
- Pencurian. Sangat mungkin hal ini terjadi. karena uang hasil penjualan tidak ada yang menjaga bisa hilang diambil maling.

Sesudah shalat duha, perut saya mulai demo. Iseng-iseng saya mencoba membeli satu buah arem-arem untuk mengisi perut yang kosong, enak juga rasanya.



Sumber: http://www.kompasiana.com/mythakarunia/uniknya-kantin-kejujuran_52a6cfa6ea834f559552d4d
Gambar: 4.1 Kantin Kejujuran

3. Mengungkapkan Pertanyaan

a. Menyusun pertanyaan pribadi

Setelah membaca kisah kantin kejujuran, susunlah pertanyaan berkaitan dengan peristiwa tersebut, misalnya:

- 1) Apa yang dimaksud kantin kejujuran?
- 2) Bagaimana cara membeli di kantin kejujuran?
- 3) Apakah kantin kejujuran dapat berjalan dengan baik?
- 4) Mengapa diadakan kantin kejujuran?
- 5) Bagaimana tanggapan orang-orang?

b. Menyusun pertanyaan bersama

Setelah menyusun pertanyaan pribadi, diskusikan pertanyaanmu dengan pertanyaan-pertanyaan temanmu sekelas. Bersama teman-teman sekelas, pilihlah pertanyaan-pertanyaan yang pokok untuk didalami dan dipelajari bersama.

4. Mencari Jawaban dengan Melakukan Wawancara atau Membaca Referensi

a. Wawancara

Bersama teman-teman kelompokmu, lakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam Kantin kejujuran yang ada di sekitarmu. Pertanyaannya sesuai dengan pertanyaan yang telah disepakati kelas atau mencari dan membaca buku di perpustakaan.

b. Mendiskusikan hasil wawancara

Diskusikan hasil wawancara kelompokmu dengan kelompok lainnya. Adakah jawaban yang sama antarkelompok? Adakah jawaban yang berbeda? Di antara jawaban yang berbeda itu, jawaban mana yang dapat diterima bersama? Berdasarkan laporan seluruh kelompok, buatlah kesimpulan.

c. Beberapa catatan tambahan

Melihat keprihatinan dalam masyarakat yang banyak bertindak tidak jujur dan tidak adil, berbagai lembaga pendidikan membangun sarana untuk mengembangkan perilaku jujur dan adil, yakni kantin kejujuran. Dalam kantin itu tidak ada penjualnya, orang yang membeli mengambil barang dan menaruh uang di tempat yang disediakan. Bagi yang menyadari dan berniat baik, hal itu dapat berjalan dan menjadi kesempatan menguji komitmen terhadap kejujuran dan keadilan.

Namun, di tengah upaya itu, masih ada sebagian yang bertindak tidak jujur dan tidak adil, yakni mengambil barang dan tidak menaruh uang.

5. Mendalami Kisah Para Rasul 5:1-10

a. Membaca *Kisah Para Rasul 5:1-10*

Ada seorang lain yang bernama Ananias. Ia beserta istrinya, Safira, menjual sebidang tanah. Dengan setahu istrinya, ia menahan sebagian dari hasil penjualan itu dan sebagian lain dibawa dan diletakkannya di depan kaki rasul-rasul. Tetapi Petrus berkata: "Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu?"

Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu, dan setelah dijual, bukankah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah." Ketika mendengar perkataan itu, rebahlah Ananias dan putuslah nyawanya. Maka sangatlah ketakutan semua orang yang mendengar hal itu.

Lalu datanglah beberapa orang muda; mereka mengafani mayat itu, mengusungnya ke luar dan pergi menguburnya. Kira-kira tiga jam kemudian, masuklah istri Ananias, tetapi ia tidak tahu apa yang telah terjadi. Kata Petrus kepadanya: "Katakanlah kepadaku, dengan harga sekiankah tanah itu kamu jual?" Jawab perempuan itu: "Betul sekian."

Kata Petrus: "Mengapa kamu berdua bersepakat untuk mencobai Roh Tuhan? Lihatlah, orang-orang yang baru mengubur suamimu berdiri di depan pintu dan mereka akan mengusung engkau juga ke luar." Lalu rebahlah perempuan itu seketika

itu juga di depan kaki Petrus dan putuslah nyawanya. Ketika orang-orang muda itu masuk, mereka mendapati dia sudah mati, lalu mereka mengusungnya ke luar dan menguburnya di samping suaminya.

b. Mencari inspirasi dari Kitab Suci

Setelah membaca teks **Kisah Para Rasul 5:1-10** tersebut, coba jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang disediakan!

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apa yang dilakukan Ananias dan isterinya?	
2.	Apa yang dikatakan St. Petrus kepadanya?	
3.	Apa akibat dari ketidakjujuran Ananias?	
4.	Pesan apa yang kamu temukan dari teks tersebut?	
5.	Bagaimana mewujudkan pesan itu dalam hidup?	

c. Mendiskusikan jawaban dengan teman

Coba diskusikan jawabanmu dengan teman-temanmu. Buatlah rangkuman dari jawaban teman-temanmu dan jawabanmu tersebut.

d. Beberapa catatan tambahan

Dalam Kisah Para Rasul tersebut, tampak akibat dari orang tidak jujur adalah kematian. Demikian dalam masyarakat kita, kalau orang-orang tidak berbuat jujur dan adil, maka masyarakat itu akan menuju pada kehancuran dan kematian. Meskipun nyatanya orang-orangnya masih hidup. Sesungguhnya masyarakatnya sudah tidak punya daya hidup karena pelestari kehidupan masyarakat adalah kejujuran dan keadilan.

Di hadapan manusia, orang masih bisa menipu, tidak jujur, dan tidak adil. Namun, di hadapan Tuhan dan Roh Kudus, sebagaimana dikatakan dalam kisah para rasul, orang tidak dapat mengelak lagi.

Lebih dari itu, sebagaimana Yesus perbuat, sebagai murid Yesus kita diharapkan untuk tidak hanya berbuat adil, melainkan murah hati, sebagaimana dikisahkan dalam Mat 20:1-16.

Untuk Diingat

Tetapi Petrus berkata: “Ananias, mengapa hatimu dikuasai Iblis, sehingga engkau mendustai Roh Kudus dan menahan sebagian dari hasil penjualan tanah itu? Selama tanah itu tidak dijual, bukankah itu tetap kepunyaanmu, dan setelah dijual, bukankah hasilnya itu tetap dalam kuasamu? Mengapa engkau merencanakan perbuatan itu dalam hatimu? Engkau bukan mendustai manusia, tetapi mendustai Allah.”
(Kis 5:3-4)

6. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali rangkuman jawaban hasil wawancaramu tentang kantin kejujuran!
- Bacalah kembali rangkuman hasil mendalami Kisah para Rasul 5:1-10!
- Apakah kamu sudah berusaha bertindak jujur dan Adil? Dan apa yang kamu lakukan selanjutnya tentang kejujuran dan keadilan?

Tulislah hasil refleksimu dalam salah satu bentuk puisi, syair, gambar, pantun, uraian, atau doa.

7. Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut:

- a. Jelaskan makna tindakan jujur dan adil dalam masyarakat!
- b. Apa pesan Kisah Para Rasul 5:1-10?
- c. Apa pesan perumpamaan Yesus dalam Mat 20:1-16

C. Memohon Bantuan Roh Kudus

1. Pendahuluan

Banyak orang sudah bekerja maksimal, memikirkan segala hal, namun tetap saja masih ada juga hal yang kadang tak terpikirkan, sehingga membuat pekerjaan itu tidak berhasil maksimal atau gagal. Ada pepatah mengatakan, manusia hanya bisa merencanakan, Tuhanlah yang menentukan.

Manusia memang lemah. Ia tidak dapat mengetahui segala aspek, baik sekarang ini, maupun yang akan datang. Sehubungan dengan itu, Tuhan Yesus menasihatkan agar para murid-Nya selalu berdoa, dijauhkan dari segala percobaan, dan memohon kekuatan dan perkenan dari Tuhan, sehingga apa yang dikerjakan dapat berhasil.

Seperti dinasihatkan Yesus, Paulus, dan Silas senantiasa memohon penyertaan dan kekuatan dari Roh Kudus sebagaimana digambarkan dalam Kisah Para Rasul 16:16-31, sehingga boleh berharap apa yang dikerjakan dapat menghasilkan sesuatu yang baik bagi diri sendiri dan sesama serta lingkungan.

Doa

Allah Bapa yang Mahabaik,
kami bersyukur berkat rahmat-Mu kami dapat kembali berkumpul
untuk mendalami sabda dan ajaran-Mu.
Berkatilah kami semua agar pada kesempatan ini kami dapat belajar dengan baik. Amin.

2. Mengamati Pengalaman Berkaitan dengan Kegagalan

- » *Setiap orang pernah mengalami kegagalan. Ada berbagai hal yang menyebabkan kegagalan. Ada penyebab yang sebenarnya sudah bisa diperhitungkan sebelumnya, tetapi ada juga sebab yang tidak dapat dipikirkan sebelumnya. Kegagalan membawa akibat bermacam-macam baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu coba ceritakan salah satu pengalamanmu mengenai kegagalan.*

3. Mengungkapkan Pertanyaan

a. Menyusun pertanyaan pribadi

Setelah menuliskan pengalaman kegagalan, susunlah pertanyaan berkaitan dengan peristiwa tersebut, misalnya:

- 1) Mengapa saya gagal?
- 2) Bagaimana persiapan yang dilakukan?
- 3) Apakah segala sesuatu yang terkait dengan apa yang dikerjakan sudah dipikirkan semuanya?
- 4) Adakah hal-hal yang belum terpikirkan?
- 5) Apa akibat kegagalan?

b. Menyusun pertanyaan bersama

Setelah menyusun pertanyaan pribadi, diskusikan pertanyaanmu dengan pertanyaan-pertanyaan temanmu sekelas. Bersama teman-teman sekelas, pilihlah pertanyaan-pertanyaan yang pokok untuk didalami dan dipelajari bersama.

4. Mencari Jawaban Tahap 1

a. Wawancara dengan orang-orang yang berhasil dan orang-orang yang merasa gagal

Ajaklah beberapa temanmu mengadakan wawancara dengan orang-orang yang kamu anggap berhasil dan orang-orang yang pernah mengalami kegagalan yang ada di sekitarmu sesuai dengan pertanyaan yang telah disepakati kelas.

b. Mendiskusikan hasil wawancara

Diskusikan hasil wawancara kelompokmu dengan kelompok lainnya. Adakah jawaban yang sama? atau jawaban yang berbeda? Di antara jawaban yang berbeda-beda itu pilih jawaban yang dapat diterima bersama? Berdasarkan jawaban yang diterima bersama buatlah kesimpulan.

c. Beberapa catatan tambahan

Setiap orang pernah mengalami kegagalan. Penyebab kegagalan ada bermacam-macam, karena kesalahan sendiri, misalnya hasil ulangan jelek karena tidak belajar. Kegagalan karena hal-hal lain, misalnya sakit atau cuaca. Terkadang seseorang sudah mempersiapkan banyak hal untuk datang lebih awal dalam suatu kegiatan supaya lebih siap, ternyata di tengah jalan ada kecelakaan yang menyebabkan jalan macet, sehingga terlambat sampai di tempat tujuan. Masih banyak lagi penyebab kegagalan di luar kekuasaan kita.

Orang perlu mempersiapkan dengan baik hal-hal yang dapat dijangkaunya, atau yang ada di dalam kemampuannya. Hal-hal diluar kemampuan seseorang, seperti cuaca, kejadian-kejadian yang akan datang, biasanya dipasrahkan kepada Tuhan.

Orang-orang berhasil mengoptimalkan kemampuannya sejauh bisa memperhitungkan hal-hal yang akan datang, sehingga bila sesuatu hal terjadi, tidak lagi menjadi hambatan. Sambil berdoa memohon bantuan Allah, jika orang berlaku baik, ia akan berhasil dan terhindarkan dari kegagalan yang fatal.

5. Mendalami Kisah Para Rasul 16:16-31

a. Membaca Kisah Para Rasul 16:16-31

Pada suatu kali, ketika kami pergi ke tempat sembahyang itu, kami bertemu dengan seorang hamba perempuan yang mempunyai roh tenung; dengan tenungan-tenungannya tuan-tuannya memperoleh penghasilan besar. Ia mengikuti Paulus dan kami dari belakang sambil berseru, katanya: "Orang-orang ini adalah hamba Allah Yang Mahatinggi. Mereka memberitakan kepadamu jalan kepada keselamatan." Hal itu dilakukannya beberapa hari lamanya. Tetapi ketika Paulus tidak tahan lagi akan gangguan itu, ia berpaling dan berkata kepada roh itu: "Demi nama Yesus Kristus aku menyuruh engkau keluar dari perempuan ini." Seketika itu juga keluarlah roh itu.

Ketika tuan-tuan perempuan itu melihat, bahwa harapan mereka akan mendapat penghasilan lenyap, mereka menangkap Paulus dan Silas, lalu menyeret mereka ke pasar untuk menghadap penguasa. Setelah mereka membawa keduanya menghadap pembesar-pembesar kota itu, berkatalah mereka, katanya: “Orang-orang ini mengacau kota kita ini, karena mereka orang Yahudi, dan mereka mengajarkan adat istiadat, yang kita sebagai orang Rum tidak boleh menerimanya atau menurutinya.”

Juga orang banyak bangkit menentang mereka. Lalu pembesar-pembesar kota itu menyuruh mengoyakkan pakaian dari tubuh mereka dan mendera mereka. Setelah mereka berkali-kali didera, mereka dilemparkan ke dalam penjara. Kepala penjara diperintahkan untuk menjaga mereka dengan sungguh-sungguh. Sesuai dengan perintah itu, kepala penjara memasukkan mereka ke ruang penjara yang paling tengah dan membelenggu kaki mereka dalam pasungan yang kuat.

Tetapi kira-kira tengah malam, Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua. Ketika kepala penjara itu terjaga dari tidurnya dan melihat pintu-pintu penjara terbuka, ia menghunus pedangnya hendak membunuh diri, karena ia menyangka, bahwa orang-orang hukuman itu telah melarikan diri.

Tetapi Paulus berseru dengan suara nyaring, katanya: “Jangan celakakan dirimu, sebab kami semuanya masih ada di sini!” Kepala penjara itu menyuruh membawa suluh, lalu berlari masuk dan dengan gemetar tersungkurlah ia di depan Paulus dan Silas. Ia mengantar mereka ke luar, sambil berkata: “Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?” Jawab mereka: “Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu.”

b. Mencari inspirasi dari Kitab Suci

Setelah membaca teks Kisah Para Rasul 16:16-31 tersebut, coba jawablah pertanyaan berikut pada kolom yang disediakan

No.	Pertanyaan	Jawab
1)	Persoalan apa yang dialami Paulus dan Silas?	
2)	Bagaimana Paulus dan Silas menyelesaikan persoalan itu?	
3)	Apa makna kisah Paulus dan Silas tersebut bagi hidupmu?	

c. Mendiskusikan jawaban dengan teman

Coba diskusikan jawabanmu dengan teman-temanmu. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, buatlah rangkuman jawaban atas pertanyaan di atas.

d. Beberapa catatan tambahan

Paulus dan Silas difitnah dan dilaporkan, sehingga mereka didera dan dipenjara. Menghadapi persoalan itu, Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian pada Allah. Berkat doa Paulus dan Silas, terjadilah gempa bumi. Penjaga penjara menyangka para tahanan itu lari, sehingga mau bunuh diri, namun dicegah Paulus. Penjaga itu pun menanyakan apa yang perlu dibuat agar selamat. Paulus mengatakan agar penjaga itu percaya pada Tuhan Yesus Kristus agar ia dan seisi rumahnya selamat.

Manusia memiliki akal budi. Jika akalnya senantiasa dikembangkan, ia bisa memikirkan banyak hal. Namun ada saja yang tidak terjangkau oleh pikirannya, khususnya mengenai peristiwa yang akan datang. Selain itu dalam kebersamaan dengan orang lain, ada orang-orang yang tidak sependapat dan sejalan dengan kita. Hal-hal seperti itu menjadi hambatan juga sehingga niat kita tidak terlaksana, dan pekerjaan kita tidak berhasil secara optimal bahkan gagal.

Belajar dari Paulus dan Silas serta nasihat Tuhan Yesus, penting bagi kita untuk selalu berdoa agar dijauhkan dari segala percobaan dan memohon bantuan Roh Kudus untuk memberi kekuatan, sehingga dapat menghadapi persoalan dan pekerjaan itu dengan baik.

Untuk Diingat

Kira-kira tengah malam, Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka. Akan tetapi terjadilah gempa bumi yang hebat, sehingga sendi-sendi penjara itu goyah; dan seketika itu juga terbukalah semua pintu dan terlepaslah belenggu mereka semua (Kis 16:25-26)

6. Refleksi dan Aksi

- Bacalah kembali kisah kegagalanmu!
- Bacalah kembali rangkuman hasil mendalami Kisah Para Rasul 16:16-31
- Sejauh mana kamu telah mempersiapkan diri dan memohon bantuan Roh Kudus, dan apa saja niatmu ke depan?

Tuliskan hasil refleksimu dalam salah satu bentuk puisi, syair, gambar, pantun, uraian, atau doa. Sampaikan hasil karya serta pengalamanmu menghadapi kesulitan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, di dalam kelompok atau sesuai permintaan guru!

7. Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut:

- a. Ceritakan kembali secara singkat Kisah Paulus dan Silas dalam Kisah Para Rasul 16:16-31?
- b. Jelaskan makna kisah tersebut bagi hidupmu!

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Yulius. 1980. *Hidup Bersama Orang Lain*. Yogyakarta: Kanisius
- de Graaf, Anne. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- de Mello, Anthony. 1990. *Doa Sang Katak 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Hardawiryana R, S.J. (penerjemah). 1993. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Dokpen KWI & Obor
- Heuken. A. SJ. 2002. *Ensiklopedi Orang Kudus*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka caraka
- Heuken, AdolfSJ. 1984. *Tantangan Membina Kepribadian*. Jakarta: CLC
- Jaya Chaliha & Edward Le Joly. 2001. *The Joy in Loving; 365 Hari Bersama Ibu Teresa*. Yogyakarta: Kanisius
- Komkat KWI. 2010. *Menjadi Sahabat Yesus*. Buku Teks Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V. Kanisius: Yogyakarta
- Komkat KWI, 2006. *Seri Murid-murid Yesus*. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V, Yogyakarta: Kanisius
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Pesan Pastoral Sidang KWI Tahun 2012 Tentang Ekopastoral; "Keterlibatan Gereja dalam Melestarikan Keutuhan Ciptaan"*
- Komisi Liturgi, KWI. 1992. *Buku Nyanyian Puji Syukur*. Jakarta: Obor
- Lalu, Yosep, Pr. 2005. *Percikan Kisah-Kisah Anak Manusia*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI
- https://catatanseorangofs.files.wordpress.com/2014/02/king_solomon.gif (1 Februari 2017. Pukul 10.15 WIB)
- <http://creationoutreach.com/sitebuildercontent/sitebuilderpictures/luk16.jpg>(1 Februari 2017. Pukul 10.02 WIB)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:MotherTeresa_090.jpg#file(1 Februari 2017. Pukul 10.30 WIB)
- <http://media4.s-nbcnews.com/j/streams/2012/March/120314/188727g-hlt-120313-dad-diapers-12p.today-inline-large.jpg> (1 Februari 2017. Pukul 10.07 WIB)
- <https://sangsabda.files.wordpress.com/2013/02/digoda-iblis-18.jpg> (1 Februari 2017. Pukul 10.10 WIB)
- <https://sangsabda.files.wordpress.com/2014/12/annunciation-1.jpg> (1 Februari 2017. Pukul 10.13 WIB)
- <http://seputaraceh.com/wp-content/uploads/2012/04/Pahlawan-Indonesia.jpg> (1 Februari 2017. Pukul 10.17 WIB)
- <http://stjosephsparish.co.uk/images/elizabeth.jpg> (1 Februari 2017. Pukul 10. 22 WIB)
- http://s.kaskus.id/images/2015/01/11/71_50107_20150111073142.jpg (1 Februari 2017. Pukul 10. 25 WIB)
- <https://s-media-cache-ak0.pinimg.com/originals/36/ed/6f/36ed6f819fbfada302728f12ff20aa9c.jpg> (1 Februari 2017. Pukul 10.45 WIB)
- http://www.kompasiana.com/mythakarunia/uniknya-kantin-kejujuran_552a6cfa6ea834f559552d4d. Kantin Kejujuran (1 Februari 2017. Pukul 10.00 WIB)
- <http://www.solopos.com/2013/08/29/dendam-helm-dicuri-2-pemuda-nekat-curi-helm-442149> (19 Maret 2017. Pukul 15.00 WIB)
- http://2.bp.blogspot.com/-4ddbi0fqIqI/UXahTPstSml/AAAAAAAAABsnspoPY_ZBPQogg/s1600/Sopis_Busway.jpg (1 Februari 2017. Pukul 11.00 WIB)
- http://3.bp.blogspot.com/_3Pl_hK1qatI/S-uqd84-g0I/AAAAAAAAADg/BOK_4pAv1jw/s1600/yesus+naik+ke+surga.bmp (28 Februari 2016. Pukul 19.00 WIB)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Marianus Didi Kasmudi, Sfk.,
Telp. Kantor/HP : 081320005520
E-mail : mardika300703@gmail.com.
Akun Facebook : Mardika Tirtalaksana
Alamat Kantor : SD Negeri 17 Kuningan,
Jalan Siliwangi Nomor 103-105,
Kuningan Jawa Barat.
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016: Guru Pendidikan Agama Katolik di SMA Santa Maria 1 Bandung.
2. 2007 – 2010: Guru Pendidikan Agama Katolik SMP Yos Sudarso Bandung.
3. 2005 – 2007: Guru Pendidikan SD-SMP-SMA Putra Nirmala Cirebon.
4. 2000 : Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja sebagai Guru Agama Katolik di SD Negeri 7 Kuningan (Kini SD Negeri 17 Kuningan).
5. : Mendampingi siswa-siswi katolik yang sekolah di SMA-SMK Negeri.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Sekolah Tinggi Filsafat dan Kateketik (STFK) Padnyawidya Yogyakarta (1998-1992)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2014
2. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2014.
3. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas V, tahun 2015.
4. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas V, tahun 2015.
5. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2015. Edisi Revisi
6. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2015. Edisi Revisi.
7. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas IV, tahun 2016. Edisi Revisi
8. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas IV, tahun 2016. Edisi Revisi.
9. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, SD Kelas VI, tahun 2016.
10. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, SD Kelas VI, tahun 2016.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Informasi Lain dari Penulis:

Di samping memiliki kegemaran berolah raga dan beberapa cabang kesenian, Didi juga gemar menulis artikel. Kegemaran menulis disalurkan melalui Bulletin CAKRA di Lingkungan Gereja Paroki Kristus Raja Cigugur Kabupaten Kuningan dan Majalah KOMUNIKASI Keuskupan Bandung.

Nama Lengkap : Franciscus Xaverius Dapiyanta, SFK., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 081328750366
E-mail : dapiyanta@usd.ac.id
dapidamas@gmail.com
Akun facebook : Dapiyanta Marjaatmaja
Alamat Kantor : Prodi IPPAK Universitas Sanata Dharma,
Jl. Ahmad Jazuli no 2
Yogyakarta, Kode Pos 55002
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik



Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Mendampingi para guru pendidikan agama Katolik dalam pengembangan kompetensi keguruan dan karya ilmiah.
2. Mendampingi para siswa dalam rekoleksi maupun retreat untuk pengembangan hidup rohani.

3. Menjadi pendamping penulisan sekaligus penulis buku teks untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik SD tahun 2009/2010.
4. Menjadi salah satu penulis buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti tingkat SD pada kurikulum 2013
5. Menjadi dosen tetap pada Program Studi Ilmu Pendidikan dengan Kekhususan Pendidikan Agama Katolik (IPPAK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma tahun 1992

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2001-2004)
2. S1: Sarjana Filsafat Kateketik (1991)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ Profil Penelaah

Nama Lengkap : Antonius Sinaga, SS

Telp. Kantor/HP : -

E-mail : antonius_penyuluh@yahoo.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat,
Jl. KH. Mas Mansyur 128
Jakarta Pusat

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Katolik

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Penyuluh Agama Katolik, Kemenetrian Agama Kota Jakarta Pusat.
2. Dosen Agama Katolik di STIE Trisakti Jakarta.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Widya Sasana Malang, 2006 (tidak selesai)
STIMA IMMI Jakarta (proses Kuliah masuk 2015)
2. S1: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Widya Sasana Malang (2004)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama Katolik Kelas V (SD)
2. Pendidikan Agama Katolik Kelas VI (SD)
3. Pendidikan Agama Katolik Kelas VIII (SMP)
4. Pendidikan Agama Katolik Kelas XI (SMA)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

Nama Lengkap : Matias Endar Suhendar, S.Pd

Telp. Kantor/HP : -

E-mail : komkat2001@yahoo.com

Akun facebook : komkat2001@yahoo.com

Alamat Kantor : Gedung Pastoral Keuskupan Bandung
Jl. Jawa No. 6 Bandung

Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Katolik

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Tenaga pastoral di Keuskupan Bandung.
2. Merancang dan melaksanakan kegiatan pendampingan berkaitan dengan pembinaan iman umat.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (2001-2004)
2. S1: Ilmu Pendidikan Agama Katolik di Universitas Katolik Sanata Dharma Yogyakarta (1990-1995)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Mastiur Hasibuan, SH

Telp. Kantor/HP : 021-3804249

E-mail : mastiur_puskurbuk@yahoo.co.id

Akun Facebook :-

Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Bidang Keahlian: Copy Editor

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1989 - 2011 : Pusat Perbukuan.
2. 2011 - sekarang : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S1: Fakultas Hukum, Univ Jayabaya (1981 - 1986)

■ **Judul Buku yang Pernah Diedit (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas II tahun 2016
2. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V tahun 2016
3. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Peker Kelas VIII tahun 2016

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

■ Profil Illustrator

Nama Lengkap : Langom Lesta Budiman

Telp. Kantor/HP : 089606369613

E-mail : langomkm97@gmail.com

Akun Facebook : langomlesta

Alamat Kantor : -

Bidang Keahlian: Illustrator

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Ilustrasi wajah digital/manual
2. 20014 - sekarang: Printing Clothing

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. D3: Politeknik Negeri Jakarta (Teknik Grafika Penerbitan) (2013 – sekarang)

■ **Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ **Organisasi (10 Tahun Terakhir):**

1. Anggota Ekskul Band
2. Anggota Ekskul Rohis dan Wakil Ketua OSIS,
3. Ketua Divisi Coloring di COmic Club

■ **Prestasi (10 Tahun Terakhir):**

1. Juara harapan 3 Lomba Melukis Se-Indonesia (21 September 2006)
2. Juara 1 lomba melukis obyek wisata Jakarta Selatan (2008)
3. Panitia Pesantren Ramadhan (2010)
4. Juara 3 lomba kaligrafi arab Se-Jabodetabek tingkat SMA (2011)
5. Pelatihan Modul E-learning dengan esfindo (2011)
6. Jambore Kewirausahaan Pelajar Nasional (2011)
7. Pelatihan Sablon Manual Pemerintah Kota Depok Dinas Perindustrian dan Perdagangan sebagai Asisten Instruktur (2015)
8. Peserta Kompetisi "Pembuatan Peta Hijau Kota" (2012)
9. Training ESQ Leadership Training dan ESQ Character Building 1 (2013)
10. Panitia Kuliah Umum Opportunities and Challenges in food & beverages packaging (26 Mei 2014)
11. Salah satu dari 20 peserta yang terpilih untuk mengikuti program 2MADISON MENTORSHIP (2016)
12. Pembicara pada acara "LEGO" TGP GOES TO SCHOOL (2014)

Narkoba pangkal kejahatan dan kehancuran.

Tidak ada alasan untuk memakai narkoba.

Penuhi dirimu dengan prestasi; bukan narkoba setiap hari.

Katakan tidak akan pada narkoba dan kawan-kawannya.

Jangan sekali-kali menyentuh narkoba apalagi memakainya.

Hidup menjadi lebih indah tanpa narkoba.

Narkoba mengunci pintu masa depan.

Kasihaniilah orang tua. Jangan menggunakan narkoba.

Narkoba mengintai; Anda, waspadalah waspadalah!

6 huruf yang harus Anda hindari yaitu N A R K O B A.

Narkoba narkoba narkoba. Sudah berapa korban yang meninggal karenanya.

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Hakikat Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam upaya mengembangkan kompetensi peserta didik untuk memperteguh iman serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan ajaran iman Katolik, dengan tetap memerhatikan sikap hormat terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama di tengah masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional. Adapun tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah adalah untuk memampukan peserta didik dalam berinteraksi atau berkomunikasi, memahami ajaran Iman dan tradisi Katolik, menggumuli pengalaman hidup dan menghayati Imanya.

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas V Sekolah Dasar, memiliki ruang lingkup yang terdiri dari empat aspek, yaitu Pribadi Peserta Didik, Yesus Kristus, Gereja, dan Masyarakat. Ke empat aspek tersebut tidak terpisahkan satu dengan yang lain, tetapi merupakan kesatuan yang dinamis dan berkesinambungan. Namun pembahasan ke empat aspek tersebut disesuaikan dengan perkembangan serta tingkat kemampuan peserta didik.

Aspek Pribadi Peserta Didik, mengajak peserta didik untuk memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki yang diciptakan Tuhan sebagai citra Allah, yang dipanggil untuk mampu berkembang serta hidup saling melengkapi, saling menghormati dalam kesederajatan. Aspek Yesus Kristus mengajak peserta didik untuk memahami sejarah keselamatan yang terlaksana melalui para pemimpin Bangsa Israel, serta suka duka kehidupan Israel, sebagai bukti kesetiaan Allah di dalam memenuhi janjinya. Pemenuhan janji Allah tersebut terjadi di dalam diri Yesus Kristus. Diawali dengan kesetiaan Elisabet serta kesediaan Maria dalam menanggapi rencana Allah serta bermuara pada turunya Roh Kudus. Aspek Gereja mengajak peserta didik untuk menyadari diri sebagai bagian tak terpisahkan di dalam Gereja, yang dipanggil untuk terlibat di dalamnya. Aspek masyarakat menegaskan kembali ajakan kepada peserta didik untuk terlibat di dalam kehidupan bermasyarakat, dengan mewujudkan nilai-nilai Iman Katolik dalam berbagai usaha pelestarian lingkungan, sikap adil dan kejujuran, serta keteguhan di dalam Roh Kudus.

HET	ZONA 1	ZONA 2	ZONA 3	ZONA 4	ZONA 5
	Rp11.200	Rp11.700	Rp12.100	Rp13.100	Rp16.800

ISBN:

978-602-282-210-3 (jilid lengkap)

978-602-282-215-8 (jilid 5)